# PENGEMBANGAN MODUL MENDONGENG BAGI GURU ANAK USIA DINI

**Oleh :**

**Devi Destrianti**

**1215125723**

**Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

**PENGEMBANGAN MODUL MENDONGENG BAGI GURU ANAK USIA DINI**

**(2017)**

**DEVI DESTRIANTI**

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu modul cetak yang dapat dipelajari secara mandiri serta dapat digunakan oleh guru anak usia dini untuk meningkatkan kompetensi mendongeng terutama pada teknik mendongeng. Harapan dari modul ini adalah dapat meningkatkan kompetensi mendongeng guru serta dapat diaplikasikan dalam kegiatan mendongeng di kelas. Penelitian ini menggunakan model pengembangan dari Rowntree yang melalui tiga tahapan yaitu (1) Tahapan Perencanaan (2) Tahapan Penulisan (3) Tahapan Penulisan dan Penyuntingan. Produk dievaluasi dengan menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif yaitu melalui ujicoba ahli materi dan ahli media. Hasil yang diperoleh dari ujicoba ahli materi adalah 3,3 sedangkan untuk hasil ujicoba ahli media adalah 3,07. Evaluasi juga dilakukan kepada calon pengguna modul melalui beberapa tahapan yaitu ujicoba one to one yang memperoleh hasil 3,13. Kemudian tahap ujicoba field test yang memperoleh hasil 79,18%. Berdasarkan hasil evaluasi dan uji coba yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Modul Ayo Mendongeng dapat dikatakan **baik**. Produk telah melalui tahap revisi dan penyesuaian beberapa kali selama proses pengembangan. Modul Ayo Mendongeng dapat digunakan oleh guru anak usia dini.

**Kata Kunci:** Modul, Belajar Mandiri, Ayo Mendongeng, Teknik Mendongeng, Guru Anak Usia Dini.

***THE DEVELOPMENT OF STORYTELLING MODULE FOR TEACHER OF EARLY AGE***

**(2017)**

**DEVI DESTRIANTI**

## ***ABSTRACT***

*The aim of this research is to produce a product name module that can be studied independently and can be used by early childhood teachers to improve storytelling competence especially for storytelling technique. The expectation from this module is to improve the storytelling competence of teachers and can be applied in the activities of storytelling in the classroom. This research uses development model from Rowntree through three stages: (1) Planning Stage (2) Stages of Writing (3) Stages of Writing and Editing. Products are evaluated using formative and summative evaluations. Formative evaluation is through the trial of material experts and media experts. The results obtained from a 3.3 second material expert test for media expert test results were 3.07. Evaluation is also conducted for prospective users of the module through several stages of one-to-one test results 3.13. Then a field test test that results 79.18%. Based on the results of evaluation and experiments that have been done, it can be concluded module "Have Fun with Storytelling" can be said* ***good****. The product has gone through the revision stage and several times during the development process. The Let's Storytelling Module can be used by early childhood teachers.*

**Keywords:** *Module, Independent Learning, Come Storytelling, Storytelling Technique, Early Childhood Teachers.*

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengembangan Modul Mendongeng Bagi Guru Anak Usia Dini
Nama Mahasiswa : Devi Destrianti
Nomor Registrasi : 1215125723
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Tanggal Ujian : 14 Agustus 2017

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dr. Robinson Situmorang, M.Pd. | Drs. RA. Hirmana Wargahadibrata, M.Sc.Ed. |
| NIP. 19571016 198303 1 002 | NIP. 19650130 199103 1 004 |

**Panitia Ujian Skripsi**

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|---|
| Dr. Sofia Hartati, M. Si. (Penanggung Jawab)* | | |
| Dr. Anan Sutisna, M.Pd. (Wakil Penanggung Jawab)** | | |
| Dr. Eveline Siregar, M.Pd. (Ketua Penguji)*** | | 23/8 - 2017 |
| Dra. Dewi Salma Prawiradilaga, M.Sc.Ed. (Anggota 1)**** | | 30/8 - 2017 |
| Drs. Mulyadi, M.Pd. (Anggota 2)***** | | 5/9 - 2017 |

**Catatan:**

* Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
** Wakil Dekan I
*** Ketua Panitia Ujian
**** Penguji I
***** Penguji II

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

| | |
|---|---|
| Nama | : Devi Destrianti |
| No. Registrasi | : 1215125723 |
| Jurusan | : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan |

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Pengembangan Modul Mendongeng Bagi Guru Anak Usia Dini"** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei 2017 sampai Juli 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi orang lain yang pernah dibuat atau jiplakan dan bukan terjemahan karya orang lain.

Pernyataan ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 11 September 2017

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL 20
B14D4AEF642676288
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Devi Destrianti

# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya dan tidak lupa kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Mendongeng Bagi Guru Anak Usia Dini"

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis telah mencoba secara maksimal untuk perbaikan modul agar dapat diterima dengan baik oleh pengguna modul. Terima kasih atas semua saran dan masukan yang selama ini telah diberikan dari berbagai pihak.

Tidak lupa penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat baik langsung ataupun secara tidak langsung dalam proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memudahkan segala urusan yang berkaitan dengan proses penyusunan skripsi. Dan terima kasih juga kepada Ayah, Mama dan Silvi yang selama ini telah memberikan semangat dan doa yang tak henti-hentinya.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dr. Sofia Hartati, M. Si. dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dr. Anan Sutisna, M.Pd. tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih dosen pembimbing satu Bapak Dr. Robinson Situmorang M.Pd.

dan dosen pembimbing dua Bapak Drs. RA. Hirmana Wargahadibrata, M.Sc.Ed. yang telah membimbing sejak awal penyusunan skripsi hingga selesai. Terima kasih juga telah memberikan arahan, semangat, masukan, saran dan waktu demi selesainya penyusunan skripsi.

Terima kasih tidak lupa penulis sampaikan kepada dosen penguji dan pembimbing akademik yaitu Bapak Dr. Mulyadi M.Pd. yang telah memberikan masukan dan saran demi kebaikan modul yang telah penulis kerjakan. Dan juga terima kasih karena telah memvalidasi instrument sehingga dapat digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada ahli materi yang bernama Imtihani Salimah, S.Pd. yang telah memberikan dukungan berupa semangat, doa dan masukannya kepada penulis. Serta terima kasih kepada ahli media yang bernama Yus Rusamsi S.Sn. Karena telah memberikan masukan dan saran demi kemajuan modul. Kepada dosen PAUD UNJ yaitu Bu Eriva S.Pd, peneliti mengucapkan terima kasih telah memberikan masukan dan saran untuk kemajuan modul yang dikembangkan. Serta terima kasih kepada guru-guru yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dari PAUD Melati IV, PAUD Tunas Bangsa, PAUD Tunas Melati, dan TK/RA Darul Ulum yang selama telah bersedia menjadi responden penelitian dan membantu selama proses penelitian.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada teman-teman dan sahabat yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian. Teman-teman SDN CC 01 Pagi yaitu Dita, Cista, Ayu, Atika, dan Yuriko terima kasih telah memberikan semangat, canda dan tawa serta doa-doanya. Kepada teman Cabailita MMDC yaitu Rina Oktaviani, Agustine Herlina, Sindi Nurfadila dan S. Atikah Qurrata, terima kasih telah memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Kepada teman-teman SMAN 53 yaitu Galuh, Roro, Arum, Vera, Debby, dan Nafisah terima kasih atas doa–doa dan semangat yang tidak hentinya diberikan kepada penulis.

Terima kasih juga kepada mahasiswa-mahasiswi Teknologi Pendidikan UNJ 2012 yang telah memberikan dukungan, semangat dan saran kepada penulis demi kelancaran penelitian. Terima kasih diucapkan kepada Adlin dan Aditya Pratama atas dukungan semangat, waktu dan sarannya.

Jakarta, 24 Juli 2017

Devi Destrianti

# LEMBAR PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, adik, dosen pembimbing, dan teman-teman semua.*

*Terima kasih atas semangat dan doa yang telah di berikan. Tiada kata yang dapat membalaskan semua yang telah kalian berikan.*

*Terima kasih*

*Devi*

# DAFTAR ISI

**SAMPUL MUKA** ..... **i**
**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** ..... **ii**
**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI** ..... **iii**
**ABSTRAK** ..... **iv**
***ABSTRACT*** ..... **v**
**KATA PENGANTAR** ..... **vi**
**LEMBAR PERSEMBAHAN** ..... **viii**
**DAFTAR ISI** ..... **ix**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xiii**
**DAFTAR TABEL** ..... **xiv**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xv**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xvi**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 4
C. Pembatasan Masalah ..... 5
D. Fokus Penelitian ..... 5
E. Tujuan Penelitian ..... 5
F. Manfaat Penelitian ..... 6

**BAB II KAJIAN TEORI** ..... **8**
A. Kajian Pengembangan ..... 8
1. Pengertian Pengembangan ..... 8
2. Model-Model Pengembangan ..... 9
a. Model Pengembangan J.E.Kemp ..... 9
b. Model Pengembangan Baker and Schultz ..... 15

c. Model Pengembangan Rowntree ..... 18
B. Kajian Media Cetak ..... 26
1. Pengertian Media Cetak ..... 26
2. Kelebihan dan Kelemahan Media Cetak ..... 27
3. Jenis-Jenis Media Cetak ..... 29
a. Buku Teks ..... 29
b. Buku Petunjuk ..... 30
c. Jurnal atau Majalah ..... 31
d. Lembar Lepas *(Handout)* ..... 32
e. Modul ..... 33
C. Kajian Modul ..... 34
1. Pengertian Modul ..... 34
2. Manfaat Modul ..... 35
3. Komponen Modul ..... 36
4. Karakteristik Modul ..... 38
5. Komponen Pengembangan Modul ..... 42
D. Kajian Mendongeng ..... 44
1. Pengertian Mendongeng ..... 44
2. Tujuan Mendongeng ..... 45
3. Manfaat Mendongeng ..... 46
4. Jenis-Jenis Mendongeng ..... 50
5. Teknik Mendongeng ..... 52
6. Memilih Mendongeng ..... 57
7. Tips Mendongeng Melalui Beberapa Media ..... 59
E. Kajian Guru PAUD ..... 62
1. Pengertian dan Karakteristik Guru PAUD ..... 62
2. Hak dan Kewajiban Guru PAUD ..... 64
3. Kualifikasi Akademik Guru PAUD ..... 66
4. Kompetensi Guru PAUD ..... 67

5. Tujuan PAUD ..... 69
5. Fungsi PAUD ..... 70
F. Penelitian yang Relevan ..... 70

**BAB III STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN ..... 72**
A. Strategi Pengembangan ..... 72
1. Tujuan Pengembangan ..... 72
2. Tujuan Khusus ..... 72
3. Metode ..... 73
3. Pengkaji dan Responden ..... 74
4. Instrumen ..... 75
B. Prosedur Pengembangan ..... 75
1. Tahap Perencanaan ..... 76
2. Tahap Persiapan Penulisan ..... 82
3. Tahap Penulisan dan Penyuntingan ..... 87
C. Teknik Evaluasi ..... 92
D. Teknik Analisis Data ..... 94

**BAB IV HASIL PENGEMBANGAN ..... 95**
A. Nama Produk ..... 95
B. Karakteristik Produk ..... 95
1. Spesifikasi Produk ..... 95
2. Kelebihan Produk ..... 96
3. Keterbatasan Produk ..... 96
C. Prosedur Pemanfaatan ..... 96
D. Hasil Pengembangan ..... 97
1. Tahap Perencanaan ..... 97
2. Tahap Persiapan Penulisan ..... 102
3. Tahap Penulisan dan Penyuntingan ..... 105
D. Keterbatasan Pengembangan ..... 115

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN..... 116**
A. Kesimpulan ..... 116
B. Implikasi ..... 118
C. Saran ..... 119

**DAFTAR PUSTAKA ..... 120**
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 191**

# DAFTAR GAMBAR


| | | |
|---|---|---|
| Gambar 2.1 | Model Pengembangan J.E.Kemp ..... | 10 |
| Gambar 2.2 | Model Pengembangan Baker and Schultz (1971) ..... | 14 |
| Gambar 2.3 | Model Pengembangan Rowntree ..... | 18 |
| Gambar 3.1 | Proses Pembuatan *Layout* dan *Font* ..... | 85 |
| Gambar 3.2 | Contoh Cover Modul Mendongeng ..... ..... | 86 |
| Gambar 3.3 | Contoh Proses Membuat *Draft* ..... ..... | 87 |
| Gambar 4.1 | Bentuk Grafis Modul Mendongeng ..... | 104 |
| Gambar 4.2 | Contoh Penambahan Gambar atau Ilustrasi Pada Draft Modul..... | 105 |
| Gambar 4.3 | Contoh Penambahan Layout Modul ..... | 106 |

# DAFTAR TABEL


Tabel 3.1 Interprestasi Nilai Uji Coba *One to One*, Ahli Materi, dan Ahli Media ..... 96

Tabel 3.2 Interprestasi Nilai Ujicoba Keterbacaan Modul dan *Field Test* ..... 97

Tabel 4.1 Data Profil Pengguna Modul (Guru) ..... 98

Tabel 4.2 Skor Penilaian Ahli Materi ..... 107

Tabel 4.3 Skor Penilaian Ahli Media ..... 108

Tabel 4.4 Skor Penilaian Uji Coba Keterbacaan Modul ..... 109

Tabel 4.5 Skor Penilaian Uji Coba *One to One* ..... 111

Tabel 4.6 Skor Penilaian Uji Coba *Field Test* (*Pre Test* dan *Post Test*) ..... 112

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Garis Besar Isi Modul ……... 123

Jabaran Materi Isi Modul ……. 127

Lampiran 2

Pedoman Wawancara …….…. 135

Lembar Validasi Instrumen …….…. 137

Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Formatif …….… 138

Instrumen Evaluasi Formatif …….….. 140

Kisi-Kisi Instrumen Tes Formatif (Field Test) …….….. 149

Instrumen Tes Formatif (Field Test) …….. 150

Kisi-Kisi Instrumen Keterbacaan Modul …… 159

Lampiran 3

Instrumen Evaluasi Formatif Yang Telah Diisi …… 162

Instrumen Tes Formatif (Field Test) Yang Telah Diisi …….…….. 172

Instrumen Keterbacaan Modul Yang Telah Diisi ……. 181

Rekapitulasi Hasil Evaluasi Formatif ……. 183

Surat Keterangan Penelitian ……...……... 187

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Anak merupakan anugrah dari Yang Maha Kuasa. Pertumbuhan anak dimulai dari ia berusia dini hingga berusia lanjut. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14 yang menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sedangkan anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga *(family child care home)*, pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Hal ini dapat disebabkan pendekatan pada kelas awal sekolah dasar kelas I, II, dan III hampir sama dengan usia TK 4-6 tahun.

Anak berusia 0-6 tahun adalah masa *golden age* yang hanya terjadi seumur hidup dan tidak akan bisa diulang lagi. Namun bukan berarti pada masa ini guru harus mendidik anak dengan berbagai pengetahuan yang memberatkan anak. Guru dapat mendidik dengan cara-cara yang menyenangkan seperti melakukan kegiatan belajar sambil bermain. Kegiatan

tersebut akan membuat anak senang terutama jika guru mendidik dengan metode yang tepat. Terdapat beberapa metode yang baik untuk menambah pengetahuan anak. Salah satu dari metode itu adalah metode bercerita atau mendongeng.

Sampai saat ini mendongeng masih menjadi salah satu pilihan baik bagi guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak. Meskipun sejumlah buku cerita dan video mendongeng banyak didapatkan di toko-toko dan ditayangkan secara visual seperti melalui media televisi maupun video, anak-anak tidak pernah kehilangan minatnya terhadap dongeng yang disajikan oleh guru mereka.

Dari keempat sekolah PAUD yang peneliti amati mengenai kegiatan mendongengnya yaitu PAUD Melati IV, PAUD Tunas Bangsa, PAUD Tunas Melati, dan TK/RA Darul Ulum, peneliti mendapatkan masalah terkait dengan kegiatan mendongeng yaitu guru belum dapat mendongeng dengan teknik yang baik dan benar. Yang dimaksud mendongeng dengan teknik yang baik dan benar adalah guru dapat mendongeng dengan ekspresi wajah, gerak tubuh dan bervokal sesuai dengan cerita yang sedang dibawakan. Peneliti melakukan pengamatan kepada guru anak usia dini saat kegiatan mendongeng berlangsung. Hasilnya adalah guru belum mampu mendongeng dengan ekspresi wajah sesuai dengan cerita yang dibawakan. Sebagian besar guru berekspresi datar ketika mendongeng.

Selain harus menguasai teknik ekspresi wajah, guru harus mampu mengolah vokal atau suara dengan baik ketika sedang mendongeng. Yang dimaksud mampu berolah vokal dengan baik adalah guru mampu mengucapkan kata demi kata yang baik dan jelas, mampu mengatur pernapasan saat membawakan cerita agar tidak terengah-engah, mampu memenggal kalimat dengan baik dan benar agar mudah dimengerti, mampu mengatur posisi badan senyaman mungkin agar tidak mengganggu pernapasan, mampu berimprovisasi dengan dongeng yang akan dibawakan, mampu membedakan tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat ketika suatu adegan berlangsung. Selain itu guru juga harus mampu membedakan suara yang samar-samar seperti suara kucing dan harimau, monyet dan gorila, dan lain-lain. Dari penjelasan diatas mengenai teknik bervokal , fakta yang ditemukan di lapangan sebagian besar guru belum mampu menerapkannya dengan baik. Banyak guru yang belum mampu mengatur pernapasan, berimprovisasi, membedakan tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau ketika suatu adegan berlangsung, dan membedakan suara yang samar-samar.

Dari masalah di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini erat kaitannya dengan memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja guru pada kegiatan mendongeng. Memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja

guru sesuai dengan definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT Tahun 2004, yaitu :

> *"Educational Technology is the study and ethical practice of* ***facilitating learning and improving performance*** *by creating, using dan managing appropriate technological processes and resources"*[1]

Memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan modul. Modul dapat digunakan dengan minim bantuan dari tutor atau pembelajar. Modul dapat dipelajari dalam waktu senggang dan tidak terikat dalam kurikulum tertentu. Selain itu, modul harus dapat berdiri sendiri dengan artian konten modul yang dibuat harus lengkap dan jelas agar pengguna modul dapat mempelajari modul dengan mudah. Peneliti berharap dengan adanya modul mendongeng akan memberikan solusi bagi guru PAUD untuk meningkatkan kompetensi mendongeng mereka.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang dapat peneliti identifikasi adalah:

1. Apakah mendongeng merupakan metode yang tepat bagi guru untuk mendidik anak mereka?

---

[1] Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012, h. 31

2. Bagaimana cara membuat anak tertarik menyimak dongeng yang dibawakan oleh guru mereka?
3. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi mendongeng guru dalam hal berekspresi wajah dan berolah vokal?
4. Bagaimana cara membuat modul yang sesuai dengan kebutuhan guru anak usia dini?

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sangat luas di atas, maka penelitian ini dibatasi ruang lingkup masalahnya pada pengembangan modul yang sesuai dengan kebutuhan guru anak usia dini.

## D. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah Bagaimana mengembangkan modul mendongeng yang sesuai dengan kebutuhan guru anak usia dini?

## E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu modul mendongeng yang dapat dipelajari secara mandiri serta dapat digunakan oleh guru anak usia dini untuk meningkatkan kompetensi mendongeng terutama pada teknik mendongeng. Dengan adanya modul ini diharapkan dapat meningkatkan

kompetensi mendongeng guru serta dapat diaplikasikan dalam kegiatan mendongeng di kelas.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah:

**Manfaat Praktis**

Peneliti:

1. Sebagai aktualisasi diri terhadap minat peneliti dalam mengembangkan sumber belajar.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

Pengguna Modul :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada guru anak usia dini dalam hal mendongeng setelah mempelajari modul ini.
2. Dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat pada saat kegiatan mendongeng.
3. Dapat menjadi salah satu sumber belajar yang dapat meningkatkan kompetensi mendongeng guru anak usia dini.

**Manfaat Teoritis**

1. Sebagai bentuk pengaplikasian Teknologi Pendidikan dalam kawasan pengembangan.

2. Sebagai bentuk pengaplikasian teori yang telah dipelajari selama di prodi Teknologi Pendidikan.
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan kepada penelitian pengembangan yang akan datang.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Kajian Pengembangan

### 1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dari teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.[1] Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

> Pengembangan adalah proses, cara atau perbuatan mengembangkan.[2]

Definisi pengembangan di atas menjelaskan bahwa pengembangan adalah suatu proses menghasilkan suatu produk (teknologi baru) yang diharapkan mampu meningkatkan fungsi dan manfaat produk serta dapat mengaplikasikan produk tersebut kepada orang yang membutuhkannya. Proses dan cara mengembangkan yang dijelaskan diatas menggunakan teori ilmu pengetahuan yang sesuai dan pengerjaan tahapanya tersusun secara sistematis sehingga produk yang dihasilkan akan efektif dan efisien.

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002
[2] http://kbbi.web.id/kembang diakses pada 27 Mei 2016 pukul 13:26 WIB

Dari uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah seluruh kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan suatu produk yang akan bermanfaat bagi orang yang membutuhkannya dengan proses dan cara melalui teori-teori ilmu pengetahuan yang telah ada

**2. Model-Model Pengembangan Produk**

Pengembangan perangkat pembelajaran merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Suatu produk dikatakan valid apabila ia merefleksikan jiwa pengetahuannya atau biasa disebut validitas isi. Sementara itu, komponen-komponen produk tersebut harus konsisten satu sama lain atau disebut validitas konstruk. Suatu produk dikatakan praktikal apabila ia memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pengembang. Berikut ini adalah model-model pengembangan dari berbagai ahli :[3]

**a. Model Pengembangan J.E. Kemp**

Unsur-unsur pengembangan bahan ajar menurut model Kemp, meliputi:

[3] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hh. 24-29

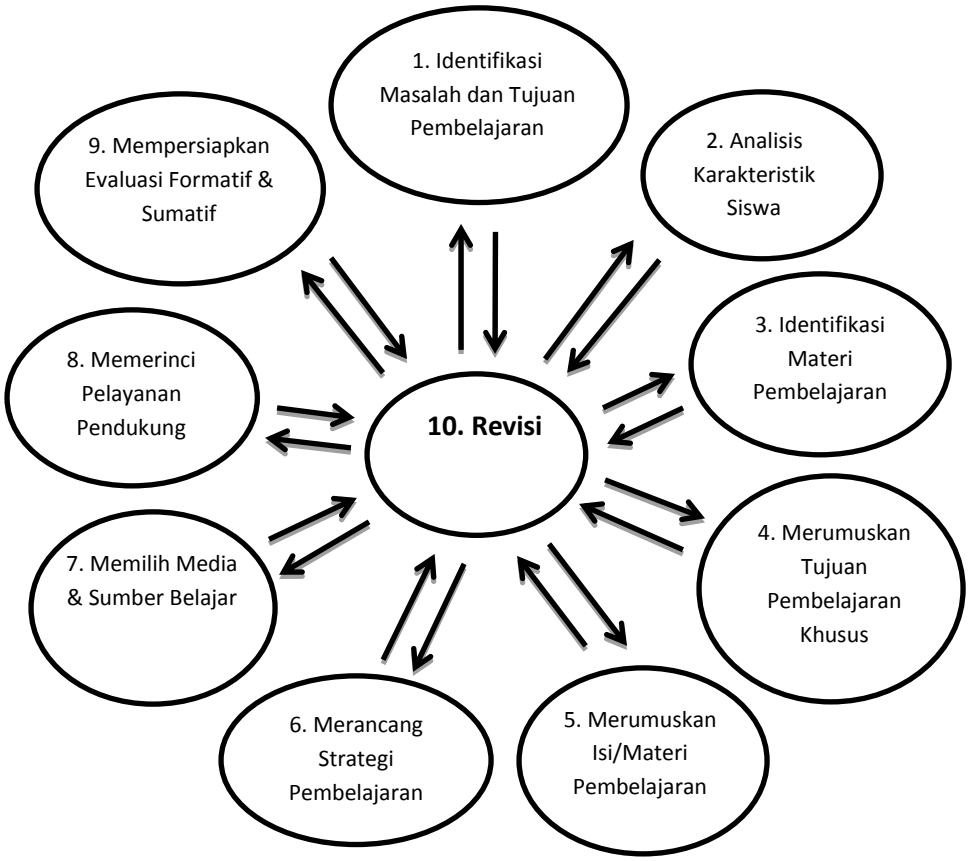


**Gambar 2.1**
**Model Pengembangan J.E.Kemp**

### (1) Identifikasi Masalah Pembelajaran

Tujuan dari tahap ini adalah mengidentifikasi adanya kesenjangan antara tujuan menurut kurikulum yang berlaku dengan fakta yang terjadi di lapangan baik yang menyangkut model, pendekatan, metode, teknik maupun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**(2) Analisis Siswa**

a) Tingkah Laku Awal Siswa

Pengembang harus mengidentifikasi keterampilan-keterampilan khusus yang harus dapat siswa lakukan untuk memulai pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien.

b) Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik siswa dilakukan dengan memperhatikan ciri, kemampuan dan pengalaman siswa baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Hasil analisis dapat dijadikan gambaran untuk menyiapkan perangkat pembelajaran.

**(3) Analisis Tugas**

a) Analisis Struktur Isi

Analisis struktur isi dilakukan dengan mencermati GBPP yang sesuai mulai dari bahan kajian, pokok bahasan, sub pokok bahasan, serta garis besar perincian isi pokok bahasan.

b) Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan dan menyusunnya secara sistematis sesuai urutan penyajian dan merinci konsep-konsep yang relevan. Hasil analisis ini berupa peta konsep.

c) Analisis Prosedural

Analisis prosedural dilakukan dengan mengidentifikasi tahap-tahap penyelesaian tugas sesuai dengan bahan kajian, hasil analisis ini akan diperoleh peta tugas dan analisis prosedural.

d) Analisis Pemrosesan Informasi

Analisis ini dilakukan untuk mengelompokkan tugas-tugas yang dilaksanakan siswa selama pembelajaran dengan mempertim-bangkan waktu. Hasil analisis ini adalah konsep atau tugas yang akan diberikan.

**(4) Merumuskan Indikator**

Indikator adalah tujuan pembelajaran yang diperoleh dari hasil analisis tujuan pada Tahap 1. Indikator dirumuskan berfungsi sebagai berikut:

a) Alat untuk mendesain kegiatan pembelajaran
b) Kerangka kerja dalam merencanakan cara mengevaluasi hasil belajara siswa
c) Panduan siswa dalam belajar

**(5) Penyusunan Instrumen Evaluasi**

Penyusunan tes hasil belajar merupakan alat evaluasi untuk mengukur ketuntasan indikator dan ketuntasan penguasaan siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran yang didasarkan pada jumlah soal yang dijawab secara benar.

**(6) Strategi Pembelajaran**

Pemilihan strategi pembelajaran disusun berdasarkan tujuan khusus dan kategori hasil belajar yang akan dicapai meliputi: keterampilan intelektual, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Kegiatannya meliputi: pemilihan model, pendekatan, dan metode, pemilihan format yang dianggap mampu memberikan pengalaman yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**(7) Pemilihan Media atau Sumber Belajar**

Pemilihan media dan sumber belajar berdasarkan hasil analisis tujuan, karakteristik siswa, dan tugas. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan sumber belajar atau media yang dipilih.

**(8) Memerinci Pelayanan Pendukung**

Selama proses pengembangan diperlukan pelayanan pendukung yang berupa kebijakan tenaga-tenaga terkait seperti kepala sekolah serta layanan laboratorium atau perpustakaan. Selain itu dibutuhkan anggaran, fasilitas, bahan, perlengkapan, pelayanan tenaga kerja, jadwal penyelesaian tahap perencanaan, dan pengembangan.

**(9) Menyiapkan Evaluasi Formatif dan Sumatif**

Penilaian formatif dilaksanakan selama pengembangan dan uji coba. Penilaian ini berguna untuk menentukan kelemahan dalam perencanaan pengajaran sehingga berbagai kekurangan dapat dihindari sebelum program terpakai luas.

Evaluasi sumatif secara langsung mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran umum pada akhir pembelajaran. Penilaian sumatif meliputi: hasil ujian akhir keseluruhan, dan uji akhir untuk pelajaran tertentu.

**(10) Melakukan Kegiatan Revisi Perangkat Pembelajaran**

Setiap langkah pengembangan selalu berhubungan dengan kegiatan revisi. Kegiatan revisi dimaksudkan untuk untuk mengevaluasi dan memperbaiki rancangan yang dibuat. Revisi dilakukan berdasarkan validasi oleh ahli, simulasi terbatas, dan uji coba terbatas.

**b. Model Pengembangan Baker and Schultz**

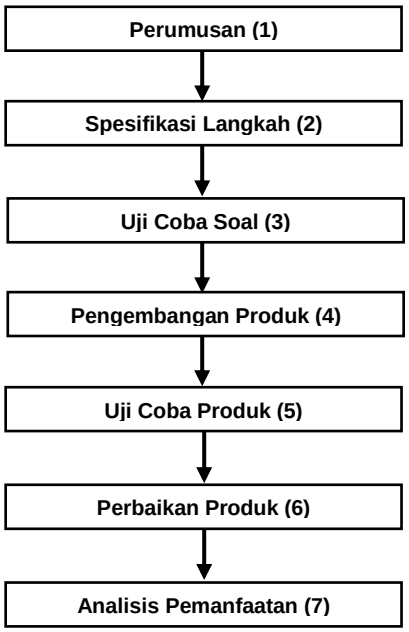


**Gambar 2.2**
**Model Pengembangan Baker and Schultz**

Model pengembangan instruksional yang dikembangkan oleh Baker dan Schultz terbagi menjadi tujuh langkah pengembangan yang masing-masing langkah mengandung kegiatan khusus, yaitu sebagai berikut:

**1) Perumusan**

Mula-mula dilakukan identifikasi tentang perlu tidaknya diproduksi suatu jenis produk tertentu. Pertimbangan analisisnya dapat merujuk dapat merujuk pada tingkat verbalitas pesan, penggunaan metode dan media yang tepat dalam menyampaikan

materi belajar (pesan), materi belajar tersebut sangat penting peranannya bagi siswa masa kini dan masa depan, materi belajar tersebut langka diproduksi dan dilihat dari segi biaya, waktu, tenaga dan ketersediaan bahan.

**2) Spesifikasi Langkah Instruksional**

Dalam langkah kedua, kegiatan yang dilakukan antara lain adalah penentuan tujuan instruksional dalam rincian yang spesifik dan oprasional. Dengan demikian diharapkan dapat memudahkan proses pengembangan produk dan pengukuran hasil belajar.

**3) Uji Coba Soal**

Pada tahap ini diawali dengan penyusunan instrumen untuk mengetahui respons minimum yang telah ditetapkan pada langkah sebelumnya. Dengan uji coba ini juga dapat dinyatakan dengan kesesuaian urutan sajian program dan ada tidaknya penyimpangan isi program dari tujuan yang telah dipersyaratkan.

**4) Pengembangan Produk**

Dalam tahap ini merupakan tahap pengembangan produk, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

a) Siapkan materi ajar yang kelak akan betul-betul menimbulkan banyak pengalaman baru bagi siswa yang belajar.

b) Diusahakan agar bagian-bagian instruksional dapat disajikan dalam satu rangkaian belajar yang utuh dan jelas.

c) Jangan ciptakan strategi pengembangan produk yang kaku.

d) Apabila dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) nantinya ada guru, maka usahakan perilaku, sikap dan kehadiran guru dapat memperjelas pesan yang disampaikan dan mendukung eksistensi produk dalam setiap proses KBM.

e) Apabila produk tersebut dibuat untuk digunakan dalam kelas, maka kembangkanlah produk tersebut sehingga dalam pemanfaatannya menimbulkan perilaku guru positif dan selalu mendukung kehadiran produk tersebut di dalam kelas.

f) Usahakan agar dapat mengadopsi teknik-teknik sajian yang digunakan dalam “Belajar Tentang Program” dengan cara sebaik mungkin. Seperti dialog, tanya jawab, dan lain-lain.

**5) Uji Coba Produk**

Di dalam uji coba produk, menurut Schultz diusahakan agar jumlah responden tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Ada dua macam uji coba yang masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda, yaitu uji coba yang bertujuan memperbaiki mutu produksi dan uji coba untuk menjajaki kemudahan dalam mempelajari (uji materi). Keduanya dapat dilakukan secara simultan.

**6) Revisi Produk/Perbaikan Produk**

Perbaikan terhadap program contoh dilakukan atas dasar data yang diperoleh dari uji coba dan pengalaman yang didapat.

**7) Analisis Pemanfaatan**

Analisis untuk memanfaatkan program harus dapat menyimpulkan sistem pengembangan produk secara sistematik dan menyeluruh.

**c. Model Pengembangan Rowntree**

Model Rowntree merupakan model yang didesain untuk menghasilkan sebuah produk pembelajaran. Model ini hanya digunakan untuk menghasilkan sesuatu hal, misalnya penulisan modul.[4]

[4] Dewi Salma Prawiradilaga, *Op. Cit*., h. 45

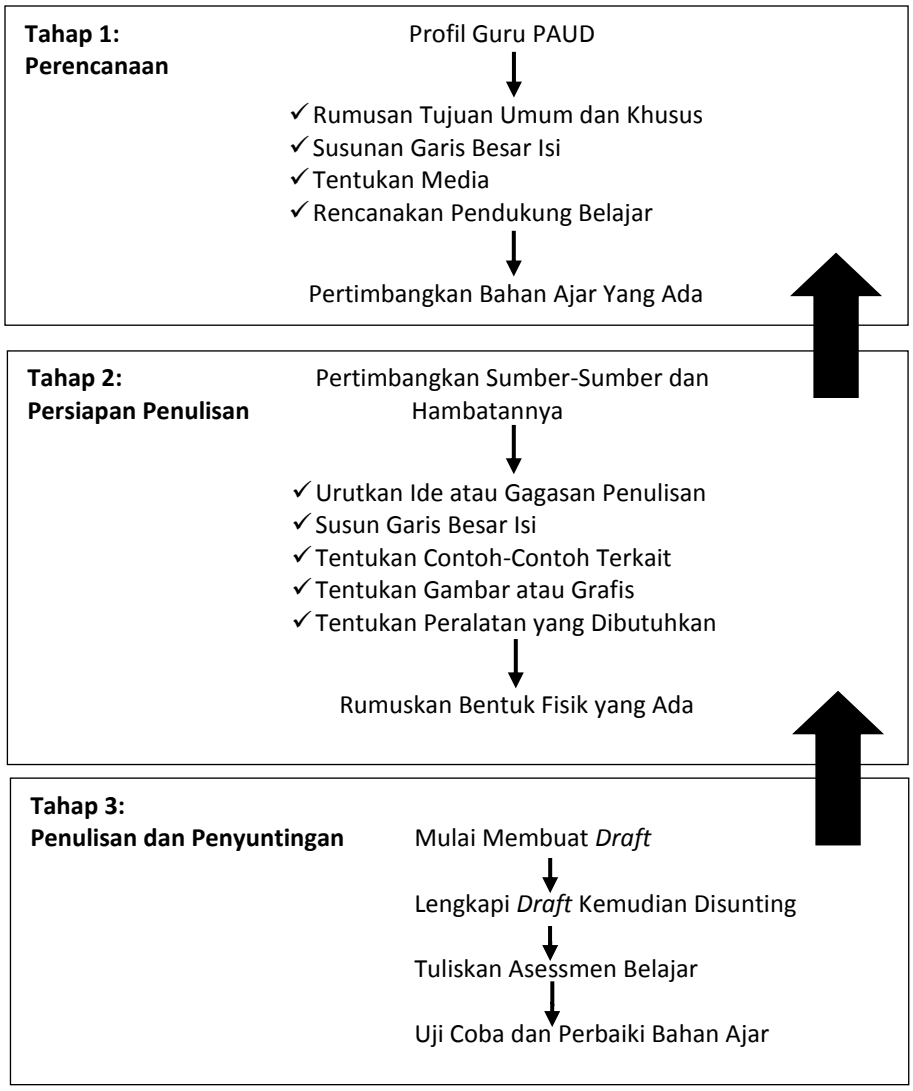


**Gambar 2.3**

**Model Pengembangan Rowntree**

Menurut Rowntree dalam mengembangkan bahan ajar terdapat tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan penulisan, dan tahap penulisan dan penyuntingan.[5]

[5] Derek Rowntree. 1994. *Preparing Materials for Open, Distance, and Flexible Learning*. London: Kogan Page, h.4

**1) Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal dari proses pengembangan Rowntree. Pada tahapan ini dibuat rumusan pembelajaran berdasarkan penjabaran dari karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, sebagai berikut:

**a) Menentukan Profil Peserta Didik**

Sebelum memulai pengembangan bahan ajar adalah informasi yang berhubungan dengan pengguna modul, antara lain:

- Faktor Demografi

  Informasi mengenai usia, kondisi ekonomi, gender, serta lingkungan sosial dari peserta didik.

- Faktor Motivasi

  Motivasi merupakan hal mendasar bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan dan hubungan antara kegiatan belajar dengan pekerjaan dikehidupan peserta didik. Dan hal-hal yang terkait dengan motivasi belajar.

- Faktor Belajar

  Yang termasuk ke dalam faktor belajar adalah gaya belajar dan kemampuan belajar peserta didik.

- Faktor Latar Belakang Bidang Studi

Pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya dan ketertarikan peserta didik pada kegiatan.

- Faktor Sumber Belajar

Maksud dari faktor sumber belajar adalah di mana kapan dan bagaimana peserta didik belajar, sumber belajar apa yang digunakan peserta didik, serta fasilitas yang mendukung kegiatan belajar peserta didik seperti tutor, pengajar, atau mentor.

**b) Merumuskan Tujuan Umum dan Tujuan Khusus**

Tujuan pembelajaran berperan besar dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran memuat apa yang akan dicapai oleh peserta didik dari bahan ajar yang akan dikembangkan. Berikut merupakan penjelasan dari Tujuan Pembelajaran Umum dan Tujuan Pembelajaran Khusus:

- Tujuan Pembelajaran Umum

Tujuan pembelajaran umum menggambarkan mengenai bahan belajar apa yang ingin disampaikan oleh pengembang modul kepada peserta didik.

- Tujuan Pembelajaran Khusus

Tujuan pembelajaran khusus menggambarkan informasi tentang apa yang akan peserta didik dapatkan setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran khusus.

**c) Menyusun Garis Besar Isi**

Dalam menyusun garis besar isi, pengembang berdiskusi dengan ahli materi dan peserta didik. Tahapan ini dapat dikerjakan setelah selesai merumuskan tujuan pembelajaran. Garis Besar Isi memuat *outline* mengenai isi dari produk yang akan dikembangkan.

**d) Menentukan Media**

Pada tahap ini pengembang menentukan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

**e) Merencanakan Pendukung Belajar**

Pendukung belajar maksudnya adalah sumber belajar manusia yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**f) Mempertimbangkan Bahan Belajar yang Sudah Ada**

Ada tiga pilihan utama dalam mempersiapkan media pembelajaran terbuka yaitu:

- Menggunakan media pembelajaran terbuka yang sudah ada dengan atau tanpa media baru.
- Mengembangkan media pembelajaran terbuka dengan mengadopsi dari bahan ajar konvensional seperti buku cetak, video atau pamflet.
- Merencanakan dan mengembangkan media pembelajaran terbuka sendiri.

**2) Tahap Persiapan Penulisan**

Tahap persiapan penulisan merupakan tahap kedua dari model pengembangan produk Rowntree. Berikut merupakan hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini :

**a) Mempertimbangkan Sumber-Sumber dan Hambatan**

Pada tahap ini yang dilakukan oleh pengembang adalah mengidentifikasi harapan sasaran tentang media yang dikembangkan, mengidentifikasi sumber-sumber atau orang-orang yang dapat membantu mengembangkan media baik ahli media maupun ahli materi dan membuat perencanaan waktu.

**b) Mengurutkan Ide dan Gagasan**

Membuat urutan materi yang akan dikembangkan dan urutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

**c) Mengembangkan Aktivitas Dan Umpan Balik**

Merancang dan aktivitas dan umpan balik yang ada dalam bahan ajar yang ingin dikembangkan.

**d) Menentukan Contoh-Contoh yang Terkait**

Dalam memberikan contoh terkait, pengembang harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan dari tahap ini untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**e) Menentukan Grafis**

Penggunaan grafis harus disesuaikan dengan karakteristik sasaran pengembangan produk. Hal tersebut dikarenakan akan berpengaruh pada daya tarik produk yang dikembangkan.

**f) Menentukan Peralatan yang Dibutuhkan**

Menentukan peralatan pendukung lainya yang mungkin akan dibutuhkan saat mengembangkan produk.

**g) Merumuskan Bentuk Fisik**

Yang terakhir dari tahap kedua ini adalah menentukan bentuk fisik produk yang akan dikembangkan.

**3) Tahap Penulisan dan Penyuntingan**

Tahap ini adalah tahap terakhir dari model pengembangan Rowntree. Tahapan ini merupakan penuangan dari semua ide-ide

dan gagasan yang telah dirumuskan pada tahapan-tahapan sebelumnya. Yang harus pada tahap ini adalah:

**a) Memulai Membuat *Draft***

*Draft* merupakan gambaran kasar mengenai isi dari produk yang akan dibuat harus berdasarkan dari materi yang sudah ditentukan dalam Garis Besar Isi.

**b) Melengkapi *Draft* dan Menyunting**

Pada tahap ini *draft* yang telah dibuat digabungkan dan dibuat tata letaknya. Kemudian menambahkan ilustrasi serta aktivitas belajar dan umpan balik yang telah disusun sebelumnya.

**c) Menulis Penilaian Belajar**

Penilaian belajar dibuat untuk mengevaluasi perubahan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.

**d) Menguji Coba dan Memperbaiki**

Bahan ajar yang telah dikembangkan kemudian diuji coba untuk melihat kualitas bahan ajar tersebut. Tahapan uji coba yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- *One To One*

  Menguji coba media dengan meminta pendapat dari dua atau tiga orang peserta didik tentang keunggulan dan kelemahan

media yang digunakan. Uji coba dilakukan dengan wawancara dan mencatat setiap jawaban dengan detail.

- *Field Test*

Setelah selesai mempelajari modul, peserta didik mengisi soal-soal mengenai isi dari modul untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik dan keberhasilan modul tersebut.

Model yang akan digunakan peneliti untuk mengembangkan modul adalah model dari Rowntree. Model Rowntree dipilih karena jelas pelaksanaan seluruh kegiatan desain pembelajarannya. Selain itu Model Rowntree terfokus pada produksi bahan ajarnya.

## B. Kajian Media Cetak

### 1. Pengertian Media Cetak

Media cetak adalah sekumpulan bahan-bahan informasi yang dicetak di atas kertas.[6] Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan atau *offset*. Media bahan cetak ini menyajikannya pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang

[6] Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 83

disajikan.[7] Media cetak adalah media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tercetak (*printed* media). Media jenis ini termasuk kelompok media yang paling tua dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena praktis penggunaanya dan tersedia di banyak tempat.[8]

Jadi dapat disimpulkan bahwa media cetak adalah media yang menyampaikan pesan atau informasi secara visual untuk memudahkan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan.

**2. Kelebihan dan Kelemahan Media Cetak**

Selain memiliki kelebihan, media cetak juga mempunyai kelemahan. Menurut Heinich dan kawan-kawan berikut merupakan kelebihan dari media cetak :[9]

**a. Kelebihan Media Cetak**

1) Ketersediaan, media cetak siap dikembangkan dengan berbagai macam topik dan format.
2) Fleksibilitas, media cetak mudah beradaptasi dengan berbagai tujuan dan dapat digunakan di mana saja.
3) Portabilitas, media cetak mudah dibawa kemana-mana dan tidak memerlukan peralatan atau listrik.

---

[7] Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian (*Bandung: CV Wacana Prima, 2008), h. 14

[8] Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h. 57

[9] Robert Heinich, *et al. Instruction Media and Technologies for Learning* (New York: Jersey Pearson Education, 1996)

4) Menguntungkan pemakai, media cetak yang dirancang mudah digunakan, tidak memerlukan alat khusus untuk menavigasi.
5) Ekonomis, media cetak relatif murah untuk diproduksi atau membeli dan dapat digunakan kembali.

**b. Kelemahan Media Cetak**

Selain memiliki kelebihan, media cetak juga memiliki kelemahan di antaranya :[10]

1) Sulit menampilkan gerak pada halaman media cetak.
2) Biaya pencetakan akan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar dan foto yang berwarna warni.
3) Proses pencetakan media seringkali memakan waktu berhari-hari sampai berbulan-bulan, tergantung kepada peralatan pencetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetak.

Seorang pengembang media pembelajaran khususnya media cetak harus dapat meminimalisir atau mengatasi kelemahan dari media cetak tersebut agar pemelajar dapat belajar dengan nyaman dan bersemangat saat mempelajarinya.

[10] Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto*, Media Pembelajaran: Manual dan Digital (*Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 34

### 3. Jenis-Jenis Media Cetak

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku petunjuk, jurnal, majalah, *handout*, dan modul. Berikut merupakan penjelasan dari jenis-jenis media cetak:

#### a. Buku Teks

Buku teks atau monografi biasanya membahas satu masalah, yang merupakan karya pengarang tunggal, ganda atau karya editor. Monografi dapat berupa karya asli, terjemahan atau karya sanduran dan dapat diterbitkan dalam satu atau beberapa jilid. Buku teks atau monografi biasanya disusun secara teratur dan sistematis agar pembaca dapat dengan mudah dan cepat menemukan hal-hal yang dibutuhkan.[11]

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2008 menyebutkan bahwa buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan

[11] Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 23

estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.[12]

Isi buku teks pelajaran memuat materi pembelajaran. Adapun tujuan buku teks yaitu mengacu pada tujuan pendidikan nasional, serta penyusunannya mengikuti standar pendidikan nasional.

Penulis buku teks pelajaran perlu memahami fungsi buku sebagai media informasi serta jenis-jenis buku dilihat dari berbagai sudut pandang. Penulis buku teks pelajaran juga perlu mengetahui jenis-jenis buku yang dipakai dilingkungan pendidikan serta bagaimana kedudukan dan fungsi itu dalam proses belajar dan membelajarkan. Dengan pemahaman tersebut, penulis buku teks mengetahui diranah mana dia menulis serta dapat mempersiapkan diri secara terarah.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan buku teks adalah buku yang tersusun secara sistematis dan berdasarkan suatu kurikulum yang pemelajarnya masih membutuhkan seorang pengajar untuk membantu mereka mempelajari buku tersebut.

**b. Buku Petunjuk**

Buku petunjuk biasanya disebut juga buku pedoman. Buku pedoman menyajikan informasi yang siap dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu; biasanya untuk bidang-bidang ilmu yang sudah

[12] Sitepu, B.P. *Penyusunan Buku Pelajaran* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 17

berkembang dengan baik, jadi bukan dari bidang ilmu yang masih baru berkembang. Menurut William A. Katz buku pedoman biasanya berupa petunjuk bagaimana melakukan atau melaksanakan suatu proses atau kegiatan,[13]

> Buku pedoman adalah buku panduan, berisi informasi, petunjuk, harga, dan lain-lain yang dapat membantu kelancaran pekerjaan (manual)[14]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia buku petunjuk adalah buku yang berisikan keterangan dan petunjuk praktis untuk melakukan (melaksanakan, menjalankan) sesuatu. Sejalan dengan pengertian buku petunjuk, buku pedoman memiliki arti buku yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan sesuatu.

Jadi dapat disimpulkan buku pedoman adalah buku yang memuat panduan atau informasi untuk melakukan sesuatu.

**c. Jurnal atau Majalah**

Majalah sering disebut terbitan berkala Karena terbit secara berkala (periodik). Waktu terbitnya dapat teratur seperti mingguan, bulanan, triwulan, dan dapat juga tidak teratur, namun tetap memiliki ciri-ciri majalah. Majalah biasanya memiliki nomor urut, tahun terbit,

---

[13] Abdul Rahman Saleh dan Janti G. Sujana, *Pengantar Kepustakaan* (Jakarta: SAGUNG SETO, 2009), h. 80

[14] http://apaitu.web.id/buku-pedoman/ diakses pada 15 Januari 2017 pukul 13:08

dewan direksi, dan diterbitkan terus sampai waktu yang tidak terbatas serta berisi artikel-artikel.[15]

Adapun majalah popular seperti Kartini, Asri, Tempo, dan lain-lain. Ada juga majalah ilmiah, yang sering disebut jurnal, yang biasanya memuat hasil penelitian. Contoh: *Journal of Immunology*, *Journal of Pharmacological Methods*, *Journal of Physiology*, *Journal of Speech and Hearing Disorders*, *Librarianship Journal*, *SIGN Journal of Women in Culture and Society*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, majalah adalah media cetak yang terbit secara berkala yang jenisnya ada bermacam-macam mulai dari majalah popular seperti kartini sampai majalah ilmiah seperti jurnal.

**d. Lembar Lepas *(Handout)***

*Handout* adalah bahan tertulis yang siapkan oleh seorang pengajar untuk memperkaya pengetahuan pemelajar. Termasuk pada media ajar cetak *(printed)*. *Handout* berasal dari bahasa Inggris yang berarti informasi, berita atau surat lembaran. *Handout* termasuk media cetakan yang meliputi bahan-bahan yang disediakan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi belajar. biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau

[15] Soeatminah, *Op.Cit.*, h. 24

kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Handout* merupakan bahan ajar tertulis yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru.[16]

Jadi dapat disimpulkan *handout* adalah media cetak yang berisikan tujuan pembelajaran dan digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran.

**e. Modul**

Dewi S. Prawiradilaga menyatakan :

"Modul bersifat *self-contained*, menyajikan materi ajar tanpa kehadiran guru istilah *self-contained* bermakna semua yang dibutuhkan peserta didik sudah tercakup di dalamnya. Yaitu diantaranya tujuan belajar, panduan, penggunaan, uraian materi, proses belajar, evaluasi belajar, serta program perbaikan, dan tindak lanjut."

Jadi suatu modul yang baik adalah yang mudah dipahami dan mencakup semua materi yang dibutuhkan oleh pemelajar karna pemelajar akan mempelajari modul secara mandiri atau tanpa bantuan pengajar.

[16] http://chai-chairil.blogspot.co.id/ diakses pada 10 Januari 2017 pukul 08:50 WIB

## C. Kajian Modul

Pada hakikat modul akan membahas mengenai (a) definisi modul, (b) manfaat modul, (c) komponen modul, (d) karakteristik modul, (e) komponen pengembangan modul, dan (f) langkah-langkah pengembangan modul.

### 1. Pengertian Modul

BP. Sitepu mendefinisikan secara singkat modul sebagai unit terkecil bahan pelajaran yang memuat suatu konsep secara utuh sehingga dapat dipelajari secara terpisah dari bagian lain tanpa mengurangi maknanya. Modul dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu pemelajar menguasai tujuan belajar yang spesifik.[17] Dewi S. Prawiradilaga menyatakan, "Modul bersifat *self-contained*, menyajikan materi ajar tanpa kehadiran pengajar istilah *self-contained* bermakna semua yang dibutuhkan pemelajar sudah tercakup di dalamnya. Yaitu diantaranya tujuan belajar, panduan, penggunaan, uraian materi, proses belajar, evaluasi belajar, serta program perbaikan, dan tindak lanjut."[18]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, modul diartikan sebagai kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh siswa dengan bantuan yang minimal dari guru atau dosen pembimbing, meliputi: perencanaan tujuan yang akan dicapai, alat yang dibutuhkan, serta alat

---

[17] Sitepu, B.P. *Penyusunan Buku Pelajaran* (Jakarta: Verbum Publishing, 2006), h.107
[18] Dewi S. Prawiradilaga., *Op. Cit.*, h.5

untuk penilai dan mengukur keberhasilan siswa dalam penyelesaian pelajaran.[19]

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian modul adalah suatu bahan ajar yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk membantu pemelajar dalam mencapai tujuan belajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh pemelajar karena modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, pemelajar dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung.

**2. Manfaat Modul**

Menurut buku Panduan Kreatif Membangun Bahan Ajar Inovatif, sebagai bahan ajar cetak, setidaknya modul memiliki empat fungsi[20]

a. Belajar Mandiri

   Modul berfungsi untuk meningkatkan kemampuan pemelajar untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pengajar.

b. Pengganti Fungsi Pengajar

   Modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya.

---

[19] Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke-IV* , Cet.1. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 924

[20] Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membangun Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 107

c. Sebagai Alat Evaluasi

Modul dituntut dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari.

d. Bahan Rujukan Bagi Pemelajar

Modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh pemelajar, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi pemelajar.

Dari penjelasan mengenai manfaat modul di atas maka modul sangat berperan besar dalam menyadarkan pemelajar untuk belajar sendiri tanpa harus berketergantungan kepada pengajar. Dengan belajar menggunakan modul, pemelajar lebih dimudahkan karna disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan usia pemelajar dan juga membantu pemelajar dalam efisiensi waktu dan tempat untuk belajar. Serta pemelajar menjadi paham akan sejauh mana tingkat penguasaan materi yang telah dipelajarinya.

**3. Komponen Modul**

Menurut B.P Sitepu, pada dasarnya modul terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal modul, bagian inti modul, dan bagian penutup modul. Berikut penjelasan rincinya :[21]

[21] Sitepu. *Op. Cit.*, h.110

a. Bagian awal modul berisikan informasi umum, kegunaan, tujuan umum, susunan dan keterkaitan antar judul modul, bahan pendukung, dan petunjuk penggunaan modul.
b. Bagian inti modul terdiri atas unit-unit pelajaran, yaitu:
   1) Pendahuluan berisi cakupan materi atau deskripsi singkat, tujuan pembelajaran khusus, kemampuan awal, manfaat dan urutan pokok bahasan secara logis, dan petunjuk belajar.
   2) Kegiatan belajar mencakup urutan bahan pelajaran, contoh-contoh, latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban.
   3) Daftar pustaka berisikan sumber dan bacaan yang dapat digunakan pemelajar untuk menambah dan memperkaya isi pokok bahasan.
c. Bagian akhir modul berupa penutup, tes sumatif, glosarium, dan lampiran-lampiran yang terkait dengan isi modul.

Menurut Surahman (2010 : 2), secara teknis modul tersusun dalam empat unsur sebagai berikut :

a. Judul Modul

   Berisi tentang nama modul dari suatu mata kuliah tertentu.

b. Petunjuk Umum

   Berisi tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran, meliputi kompetensi dasar, pokok bahasan, indikator

pencapaian, referensi, strategi pembelajaran, lembar kegiatan pembelajaran, petunjuk bagi pengguna modul untuk memahami langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi.

c. Materi Modul

Berisi penjelasan secara rinci tentang materi yang dipelajari pada setiap unit modul.

d. Dan Evaluasi Semester

Terdiri dari evaluasi tengah pembelajaran dan akhir pembelajaran untuk mengukur kompetensi pengguna modul sesuai materi yang diberikan.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen-komponen modul mencakup: pendahuluan yang berisi tujuan pembelajaran, inti yang berisi materi, rangkuman, soal, dan kunci kemudian penutup yang berisi evaluasi.

**4. Karakteristik Modul**

Karakteristik modul sesuai dengan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 sebagai berikut:[22]

[22] Rayandra Asyhar, *Op. Cit*., h.155

a. ***Self Instructional;*** yaitu mampu membelajarkan pengguna modul secara mandiri. Melalui modul tersebut pengguna modul mampu membelajarkan diri sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka dalam modul harus:

1) Berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas.
2) Berisi materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit kecil/spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas.
3) Menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
4) Menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respons dan mengukur tingkat penguasaannya.
5) Kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dnegan suasana atau konteks tugas dan lingkungan penggunanya.
6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif
7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran
8) Terdapat instrumen penilaian *(assessment)*, yang memungkinkan penggunaan diklat.
9) Terdapat instrumen yang dapat digunakan penggunanya mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi
10) Terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunanya mengetahui tingkat penguasaan materi, dan tersedia informasi

tentang pengayaan atau referensi yang mendukung materi pembelajaran.

b. ***Self Contained;*** yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan siswa mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.

c. ***Stand Alone*** **(Berdiri Sendiri);** yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan modul, pengguna modul tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

d. ***Adaptive;*** modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.

e. ***User Friendly;*** modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk

kemudahan pemakai dalam merespons, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Untuk mendapatkan modul yang sempurna, maka kelima karakteristik modul di atas haruslah diterapkan dalam pengembangan modul. Karena masing-masing dari karakteristik tersebut sangat membantu pengguna modul dalam belajar. Seperti *self instructional* yang membantu pengguna modul untuk belajar secara mandiri akan tetapi untuk dapat membuat pengguna modul belajar mandiri tidaklah mudah, desainer modul harus memerhatikan beberapa hal terkait dengan isi modul tersebut. Kemudian *self contained* dan *stand alone* yang mengharuskan desainer modul membuat keseluruhan materi yang utuh dan tanpa membutuhkan bantuan dari media lain untuk menunjang modul tersebut. Dan yang terakhir *adaptive* dan *user friendly* maksudnya adalah dalam mendesain modul, desainer harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta membuat modul sefleksibel mungkin untuk dapat digunakan oleh pengguna modul, dan harus memperhitungkan kurung waktu modul tersebut dapat digunakan. *User friendly* maksudnya harus jelas instruksi maupun informasi yang diberikan di dalam modul sehingga pengguna dapat memudahkan pengguna modul menggunakan modul tersebut.

## 5. Komponen Pengembangan Modul

Pada komponen pengembangan modul memiliki empat komponen inti. Empat komponen tersebut mengacu pada esensi desain pembelajaran, yaitu pengguna modul, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian (Kemp, Morrison & Ross, 1994). Rincian komponen inti seperti berikut ini:

### a. Pengguna Modul

Berbagai istilah yang berkembang di Indonesia terkait dengan pengguna modul diantaranya siswa, mahasiswa, peserta pelatihan, dan seterusnya. Apapun desain pembelajaran dan mata ajaran yang disampaikan, perlu diketahui yang dilakukan desainer adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pengguna modul merasa nyaman dan termotivasi dalam proses pembelajarannya. Pengguna modul sebelum dan selama berlangsung dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik fisik maupun mental. Kelelahan secara fisik, mengantuk, bosan atau jenuh yang menghinggapi pengguna modul dapat mengurangi konsentrasi. Terlalu banyak belajar juga dapat mengurangi daya tangkap seseorang untuk memahami materi ajar selanjutnya.

**b. Tujuan pembelajaran**

Beberapa hal yang dapat memengaruhi mutu belajar diantaranya yaitu tampilan materi ajar. Sebagai contoh, tampilan buku atau modul yang menarik dapat menimbulkan minat belajar. Sedangkan pengolahan serta penyajian isi yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang besar.

**c. Metode**

Setiap rumusan tujuan pembelajaran selalu dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki oleh pengguna modul jika ia selesai belajar. Seandainya tujuan pembelajaran atau kompetensi dinilai sebagai sesuatu yang rumit, maka tujuan pembelajaran tersebut dirinci menjadi subkompetensi yang dapat mudah dicapai.

**d. Penilaian**

Metode terkait dengan strategi pembelajaran yang sebaiknya dirancang agar proses belajar berjalan mulus. Dalam desain pembelajaran langkah ini sangat penting karena metode inilah yang menentukan situasi belajar yang sesungguhnya. Di lain pihak, kepiawaian seorang desainer pembelajaran juga terlihat dalam cara ia menentukan metode.

Komponen yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengembangan modul adalah pengguna modul, tujuan pembelajaran, metode dan penilaian.

## D. Kajian Mendongeng

### 1. Pengertian Mendongeng

Menurut (James Danandjaja, 2007: 83) pengertian dongeng adalah cerita pendek yang disampaikan secara lisan, di mana dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar benar terjadi. Dongeng adalah cerita yang tidak dianggap benar-benar ada dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran.[23]

Menurut Nurgiantoro (2005) pengertian dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Pendapat lain mengenai dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh. (KBBI, 2007:274).

Senada dengan Nurgiantoro, menurut Agus Triyanto (2007) definisi dongeng adalah cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga

[23] Agus DS, *Mendongeng Bareng Kak Agus DS Yuk* (Yogyakarta: KANISIUS, 2012), h. 11

menghibur. Jadi, dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/fiktif.[24]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar tejadi yang berisi tentang petualangan yang penuh imajinasi dan terkadang tidak masuk akal dengan menampilkan situasi dan para tokoh yang luar biasa atau goib.

**2. Tujuan Mendongeng**

Mendongeng bukan hanya untuk hiburan semata, akan tetapi mendongeng memiliki beberapa tujuan lainya. Berikut merupakan beberapa tujuan mendongeng yaitu :[25]

a. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak; menyimak (listening), berbicara (speaking), menambah kosakata.
b. Mengembangkan kemampuan berpikir anak
c. Menanamkan pesan-pesan moral
d. Mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak
e. Melatih daya ingat/memori anak
f. Mengembangkan potensi kreatif anak

[24] http://www.kajianteori.com/2013/03/pengertian-dongeng-definisi-dongeng-menurut-ahli.html diakses pada 21 Agustus 2016 pukul 13:30 WIB
[25] http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.co.id/2016/07/ternyata-mendongeng-itu-sederhana-tapi.html diakses pada 22 Agustus 2016 pukul 10:40 WIB

Dari tujuan mendongeng yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa mendongeng memiliki tujuan untuk kebaikan dan perkembangan anak baik dari segi kemampuan maupun moral.

**3. Manfaat Mendongeng**

Mendongeng bisa memikat dan mendatangkan banyak manfaat, tidak hanya untuk anak-anak, guru pun juga mendapatkan manfaat. Selain itu, dari berbagai cara untuk mendidik anak, dongeng merupakan cara yang ampuh dan efektif untuk memberikan *human touch* atau sentuhan manusiawi dan sportivitas bagi anak.

**a. Manfaat Mendongeng Bagi Anak**

Ada lima manfaat mendongeng untuk anak, yaitu sebagai berikut :[26]

**1) Merangsang Kekuatan Berpikir**

Semua dongeng atau cerita memiliki alur yang baik akan membawa pesan moral, berisi tentang harapan, cinta, dan cita-cita. Sehingga anak dapat mengasah daya pikir dan imajinasinya.

Dongeng merangsang dan menggugah kekuatan berpikir anak. Hal yang belum tentu dapat terpenuhi bila anak hanya menonton dari televisi. Anak dapat membentuk visualisasinya sendiri dari cerita yang didengarkan. Ia dapat membayangkan seperti apa

[26] Kak Mal, *The Power Of Story Telling: Kekuatan Dongeng Terhadap Pembentukan Karakter Anak (*Depok: Luxima, 2010), h. 12

tokoh-tokoh maupun situasi yang muncul dari dongeng tersebut. Selanjutnya anak dapat melatih kreativitasnya sendiri.

**2) Sebagai Media yang Efektif**

Cerita atau dongeng merupakan media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak, bahkan untuk menumbuhkan rasa empati. Misalnya, nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan dan lain-lain. Dengan mendongeng juga anak dapat belajar tentang kebiasaan sehari-hari yang baik seperti berdoa, menggosok gigi, dan lainnya. Anak juga diharapkan dapat menyerap berbagai nilai baik dari para tokoh cerita yang menjadi teladan bagi anak-anak.

**3) Mengasah Kepekaan Anak terhadap Bunyi-bunyian**

Saat mendongeng, bakat akrobatik suara sangat berguna. Bagaimana menirukan suara orang tua yang lemah dan gemetar, suara penjahat, suara mobil, suara berbagai tokoh binatang, dan lainya.

Kita harus berusaha menghidupkan kata-kata yang dipilih si pengarang dengan sangat cermat. Kata-kata bisa jadi sangat mengagumkan jika diucapkan dengan intonasi dan ekspresi yang berbeda. Hal ini akan mengasah pendengaran anak terhadap berbagai bunyi-bunyian.

**4) Menumbuhkan Minat Baca**

Setelah tertarik dengan berbagai dongeng yang diceritakan, anak diharapkan mulai menumbuhkan ketertarikannya pada buku. Diawali dengan buku-buku dongeng yang didengarnya kemudian meluas pada buku lain seperti buku pengetahuan, sains, agama, dan sebagainya.

**5) Menumbuhkan Rasa Empati**

Tokoh-tokoh di dalam buku cerita atau yang disampaikan pendongeng akan terasa hidup. Anak akan terbiasa dan mampu membedakan tokoh yang satu dengan yang lain. Bahkan, anak akan menjadikan tokoh yang baik menjadi idolanya. Dengan memahami tokoh, anak akan memahami dirinya. Dia akan mulai berpikir dan akan mampu membedakan antara orang baik dengan orang jahat, orang tua dengan anak laki-laki dengan perempuan. Tentu saja akan menjadi pelajaran yang berharga dan disaat anak tumbuh dewasa, dia akan belajar menghormati perbedaan.

**b. Manfaat Mendongeng untuk Guru**

Selain bermanfaat untuk anak, mendongeng juga memiliki manfaat untuk orang tua dan guru. Adapun beberapa manfaat mendongeng untuk guru sebagai berikut:

**1) Menambah Pengetahuan**

Karena cerita sangat berpengaruh terhadap perkembangan imajinasi, tingkah laku dan kata-kata anak, maka orang tua atau guru tidak boleh bercerita dengan cerita yang sembarangan. Agar cerita yang disampaikan membawa manfaat maka orang tua atau guru harus banyak membaca. Dengan sering dan banyak membaca, maka secara otomatis orang tua atau guru akan bertambah ilmu dan pengetahuannya.

**2) Dekat dengan Anak**

Dengan seiring guru bercerita, maka anak akan merasa diperhatikan. Selain itu, hubungan guru dan anak juga terjalin akrab karena terjadi interaksi dan komunikasi yang baik. Bahkan, dapat menumbuhkan minat belajar anak, memberi nilai tambah kepada anak mengarahkannya secara benar mengisi tubuhnya dengan semangat dan motivasi yang meningkatkan kejeniusannya.

**3) Mudah memberikan pelajaran**

Kebiasaan baik dan terpuji yang disampaikan melalui dongeng itu kelak akan ditiru oleh anak-anak. Maka guru jangan menyianyiakan kesempatan baik ini. Pada saat ini lah guru dengan mudah menyisipkan pesan moral atau pendidikan yang baik terhadap anaknya. Sungguh kasihan kalau anak tidak memiliki kenangan

manis berupa dongeng dari guru, padahal gurunya mampu untuk memberikannya.

**4. Jenis-Jenis Dongeng**

Sebelum mendongeng, akan lebih baiknya jika memilih jenis dongeng yang akan disajikan terlebih dahulu, berikut terdapat enam jenis dongeng yang perlu diketahui :[27]

**a. Dongeng Tradisional**

Dongeng tradisional adalah dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat dan biasanya turun-temurun. Dongeng ini sebagian besar berfungsi untuk melipur lara dan menanamkan semangat kepahlawanan. Biasanya dongeng tradisional disajikan sebagai pengisi waktu istirahat, dibawakan secara romantis, penuh humor, dan sangat menarik. Contohnya Malinkundang, Calon Arang, Momotaro, Jaka Tingkir, dan Sangkuriang.

**b. Dongeng Futuristik (Modern)**

Dongeng Futuristik atau dongeng modern disebut juga dongeng fantasi. Dongeng ini biasanya bercerita tentang sesuatu yang fantastik missal tokohnya tiba-tiba menghilang. Dongeng futuristik bisa juga bercerita tentang masa depan, misalnya *Bumi Abad 25: Star Trek*, *Back To The Future* dan *Jumanji*.

---

[27] Kak Andi Yudha,  , (Bandung: Mizan, 2007), hh. 85-87

**c. Dongeng Pendidikan**

Dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. misalnya, menggugah sikap hormat kepada orang tua.

**d. Fabel**

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan bisa bicara seperti manusia. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya dongeng kancil, kelinci, kura-kura, dan lain-lain.

**e. Dongeng Sejarah**

Dongeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah. Dongeng ini banyak yang bertemakan kepahlawanan. Misalnya, kisah-kisah para sahabat Rasulullah SAW, sejarah perjuangan Indonesia, sejarah pahlawan atau tokoh-tokoh, dan sebagainya.

**f. Dongeng Terapi**

Dongeng terapi adalah dongeng yang diperuntukan bagi anak-anak korban bencana atau anak-anak yang sakit. Dongeng terapi adalah dongeng yang bisa membuat rileks saraf-saraf otak dan membuat tenang hati mereka. Oleh karna itu, dongeng ini didukung pula

oleh kesabaran pendongengnya dan musik yang sesuai dengan terapi itu sehingga membuat anak mereka merasa nyaman dan enak.

**5. Teknik Mendongeng**

Kegiatan mendongeng sangatlah mudah dan menyenangkan. Namun, sayangnya, tidak semua pendidik melakukan kegiatan mendongeng. Hal ini dikarenakan pendidik merasa tidak bisa mendongeng. Sebenarnya, setiap yang kita lihat, dengar, dan yang kita lakukan bisa menjadi sumber dongeng.

**a. Teknik Awal Mendongeng**

Menjadi pendongeng yang handal dan menarik perlu latihan. Ketika Anda mendongeng kepada anak-anak di depan kelas maka suara, ekspresi, gerak tubuh, dan tatapan mata sangat menentukan apakah dongeng yang diceritakan menarik atau tidak. Untuk menghasilkan suara, ekspresi yang cocok, gerak tubuh yang tepat, Anda pun perlu menguasai teknik-teknik awal mendongeng diantaranya:

***1) Latihan Teknik Vokal***

Vokal adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia. Sedangkan teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar. Berikut latihan teknik vokal yang bisa dilakukan diantaranya:

a) Artikulasi: Cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.

b) Pernapasan: Usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan.

c) Frasering: Aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

d) Sikap Badan: Posisi badan ketika seseorang sedang menyanyi; bisa sambil duduk atau berdiri, yang penting saluran pernapasan tidak sampai terganggu.

e) Resonansi: Usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi atau bergetar di sekitar mulut dan tenggorokan.

f) Vibrato: Usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang/suara yang bergetar teratur, biasanya diterapkan pada setiap akhir sebuah kalimat lagu.

g) Improvisasi: Usaha memperindah lagu dengan mengubah /menambah sebagian melodi lagu dengan profesional, tanpa mengubah melodi pokoknya.

h) Intonasi: Tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.

### *2) Latihan Ekspresi Wajah*

Ekspresi wajah adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal dan dapat menyampaikan emosi. Ketika menyampaikan cerita sebaiknya Anda melibatkan perasaan melalui ekspresi wajah. Saat isi cerita menceritakan emosi sedih, maka ekspresi wajah menampakkan kesedihan. Ekspresi wajah perlu dihayati agar cerita yang disampaikan masuk ke imajinasi siswa.

Selain ekspresi wajah, seorang pendongeng harus menguasai variasi suara. Jika belum mampu mengubah-ubah suara, Anda cukup dengan menebal-tipiskan suara agar terdengar tegas dan lemah lembut.

Berikut ekspresi wajah yang sering muncul ketika mendongeng:

a) Ekspresi Sedih: Terisak-isak, menangis tersedu-sedu;
b) Ekspresi Kesal: Merengek-rengek;
c) Ekspresi Marah: Geram;
d) Ekspresi Senang: Tersipu-sipu, tertawa.

Teknik mendongeng seperti vokal dan ekspresi merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh pendongeng. Dengan teknik vokal dan ekspresi yang benar maka penonton akan merasakan tertarik terhadap dongeng yang disajikan oleh

pendongeng. Oleh karna itu, dibutuhkan latihan yang sungguh-sungguh untuk dapat menguasai kedua teknik tersebut.

**b. Persiapan Sebelum Mendongeng**

Sebelum mendongeng ada baiknya seorang pendongeng mempersiapkan beberapa hal. Karna persiapan yang matang akan membawakan dampak tersendiri bagi kesuksesan pendongeng itu. Menurut praktisi dongeng Agus Djapan Sodik, setelah melakukan teknik awal mendongeng, seorang pendongeng harus mempersiapkan beberapa hal sebelum bercerita:

1) Pastikan kondisi fisik Anda dalam keadaan baik;
2) Menghayati cerita dengan sungguh-sungguh (menguasai cerita yang akan disampaikan);
3) Persiapkan media atau peraga yang dibutuhkan (boneka, gambar-gambar, kardus, dan lain sebagainya);
4) Memilih adegan menarik;
5) Memakai pakaian yang rapi dan bersih serta nyaman digunakan.

**c. Hal yang Harus Diperhatikan Saat Mendongeng**

Pada saat mendongeng tokoh utama adalah pendongeng. Oleh sebab itu, seorang pendongeng harus memiliki kemampuan untuk menarik perhatian audiensi/siswa dan tampil prima saat mendongeng.

Menurut Stephen Nowicki dan Marshall Duke, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendongeng saat mendongeng agar

dongeng yang disampaikan menarik perhatian audiensi (dalam hal ini siswa):

***1) Pola dan Irama Bicara***

Pola dan irama suara harus diatur dengan baik. Pendongeng harus pintar memilih kapan suara tinggi dan kapan suara rendah. Ketika sedang marah, maka suara yang dikeluarkan harus tinggi, dan kalau sedang sedih suara yang dikeluarkan dengan nada rendah.

***2) Jarak dengan Audiens***

Saat mendongeng, pendongeng membiasakan mendekat dan menyatu dengan siswa. Jarak atau posisi saat mendongeng perlu diperhatikan agar siswa merasa nyaman.

***3) Gerak dan Sikap Tubuh***

Gerak dan sikap tubuh kita juga akan menambah dongeng menjadi menarik. Misalnya bagaimana cara orang berlari, bagaimana cara jalan orang jahat, bagaimana cara jalan orang yang menyombongkan diri.

***4) Kontak Mata***

Lakukan kontak mata dengan siswa sebelum memulai mendongeng. Tatap seluruh mata siswa dengan mata berbinar menandakan mereka diperhatikan.

***5) Intonasi Suara***

Intonasi sangat penting dalam mendongeng karena akan menentukan karakter tokoh yang ada di dalam cerita. Misalnya tokoh orang jahat memiliki suara tinggi dan agak serak-serak basah. Dengan intonasi suara buatlah siswa seolah-olah berada dalam cerita tersebut.

Dalam mendongeng kegiatan berinteraksi dengan siswa sangat penting. Anak-anak biasanya sangat menyukai jika mereka diikutsertakan menjadi bagian dari cerita. Setelah selesai cerita, pendongeng bisa melakukan *review* cerita dengan mengajukan 5W+1H sehingga siswa semakin memahami isi cerita dan kandungan nilai yang terdapat pada cerita tersebut.

**6. Memilih Dongeng**

Berikut merupakan tips memilih dongeng sesuai dengan kelompok usia.[28]

**a. Untuk Anak Usia 0 sampai 2 Tahun**

Pemilihan cerita yang cocok untuk anak usia ini adalah cerita dengan obyek yang ada di sekitar lingkungan anak, Karena pada usia ini anak perlu visualisasi dari apa yang Anda ceritakan. Sebagai contoh Anda dapat mengarang cerita tentang kucing. Anda juga harus mampu berimajinaasi lebih dengan mempraktikan suara kucing sehingga anak

[28] http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/12/cara-memilih-dongeng-sesuai-usia-anak.html?m=1 diakses pada 4 Desember 2016 pukul 22:30 WIB

mudah berimajinasi juga mengenai dongeng yang disampaikan oleh Anda. Jika Anda memilih mendongeng dengan buku, carilah buku dengan sedikit teks, tapi banyak gambar, agar anak tidak mudah bosan. Pemilihan jenis dongeng yang tepat untuk usia ini adalah dongeng fabel dan dongeng Pendidikan.

**b. Untuk Anak Usia 2 sampai 4 Tahun**

Di Usia ini adalah usia pembentukan. Anak pada usia ini mulai mengenal konsep baru. Konsep tersebut yaitu konsep manusia dan kehidupan. Pada usia ini anak suka menirukan tingkah laku orang dewasa. Anda dapat menceritakan tentang karakter-karakter binatang yang disesuaikan dengan keseharian anak. Pemilihan jenis dongeng yang tepat untuk usia ini adalah dongeng fabel dan dongeng Pendidikan.

**c. Untuk Kelompok Usia 4-7 Tahun**

Pada usia ini anak dapat diperkenalkan dengan dongeng-dongeng yang lebih kompleks atau memiliki alur cerita yang sedikit lebih panjang dan terdapat masalah di dalam cerita serta penyelesaiannya, seperti dongeng batu menangis, bawang merah bawang putih, dan lain-lain. Mereka juga sudah mulai menyukai cerita-cerita tentang terjadinya suatu benda dan bagaimana cara kerja sesuatu. Inilah saatnya anda untuk mendorong minat anak untuk mengetahui banyak hal. Pemilihan

jenis dongeng yang tepat untuk usia ini adalah dongeng tradisional, dongeng pendidikan, dongeng fabel, dan dongeng sejarah.

**7. Tips Mendongeng Melalui Beberapa Media**

Ada beberapa tips mendongeng melalui berbagai macam media, berikut penjelasannya :[29]

**a. Mendongeng Secara Langsung**

Cara mendongeng secara langsung tanpa alat peraga biasanya sering digunakan oleh para orang tua atau guru di sekolah. Posisi :

1) Jangan membungkuk, duduk tegap, dan rileks
2) Pahami dahulu dongeng yang akan diceritakan
3) Suasana harus gembira

Pada saat mulai mendongeng usahakan mengawali dengan nyanyian atau pantun, misalnya untuk cerita tentang laut, nyanyikan lagu “Nenek moyangku orang pelaut ...” kemudian lanjutkan dengan “Syahdan (konon) pada zaman dahulu kala disuatu tempat …” dan seterusnya.

Perubahan wajah atau mimik muka disesuaikan dengan tokoh yang didongengi, misalnya ekspresi wajah sedih ketika tokoh sedang berduka. Saat mendongeng perhatikan juga ekspresi wajah anak dan libatkan mereka dalam alur cerita supaya mempunyai kebanggaan menjadi bagian dari tokoh idola masing-masing. Hal ini sangat penting

[29] Agus DS, *Op. Cit.*, h. 27

untuk perkembangan pertumbuhan emosi anak secara wajar. Jangan lupa, diakhir cerita, pesan yang ingin disampaikan diulas tetapi jangan terlalu menggurui.

**b. Mendongeng dengan Alat Peraga Boneka**

Mendongeng dengan alat peraga boneka memerlukan sedikit keterampilan karena tokoh yang akan dibawakan atau boneka yang dipegang harus sesuai dengan karakter dalam cerita.

1) Jarak boneka tangan harus agak jauh dari mulut
2) Kedua belah tangan harus lentur dalam memainkan boneka
3) Bisa diiringi dengan musik untuk menambah suasana
4) Libatkan anak-anak dalam adegan cerita yang dibawakan
5) Sesekali adakan dialog antara tokoh boneka dan pendengarnya atau penonton
6) Suara karakter dari tokoh cerita dongeng harus pas sesuai peran
7) Ajak anak bernyanyi bersama boneka guna memperoleh keterikatan dalam cerita dongeng
8) Seusai mendongeng jangan lupa ulas pesan yang terkandung dalam dongeng tersebut, boneka seolah-olah berbicara pada anak-anak

**c. Mendongeng dengan Alat Peraga Buku**

Cara mendongeng dengan alat peraga buku, misalnya membacakan cerita atau dengan gambar.

1) Posisi duduk harus berada di tengah dan bisa dilihat dari berbagai arah

2) Pahami dahulu dongeng yang akan disampaikan atau diceritakan
3) Cara memegang buku adalah disamping kiri bahu, pandangan lurus ke depan
4) Saat tangan kanan menunjuk gambar harus seirama dengan urutan cerita. Ingat jangan sampai salah menempatkan intonasi sesuai karakter tokoh dalam cerita
5) Sesekali boleh berekspresi sendiri untuk memikat anak yang mendengarkan
6) Libatkan mereka dalam cerita tersebut supaya interaktif
7) Dalam membuka halaman buku harus perlahan-lahan sambil tetap mendongeng
8) Saat cerita sudah selesai jangan lupa adakan tanya-jawab, misalnya tanyakan nama tokoh dan pengarangnya agar anak mulai belajar menghargai karya cipta

**d. Mendongeng dengan Alat Peraga di Papan Panel**

Cara lain untuk mendongeng adalah menggunakan alat peraga kertas karton di papan panel.

1) Terlebih dulu siapkan cerita gambar yang dibuat menarik dengan tata warna sesuai tingkat usia anak
2) Gambar-gambar itu ditempel di papan panel di depan pendengar anak-anak
3) Setiap mulai cerita, jangan salah menyebut dan menunjukan tokoh yang diceritakan
4) Setelah digunakan gambar yang telah diceritakan atau didongengkan dilipat kebelakang papan panel atau ditumpuk rapi
5) Sesekali adakan dialog dengan anak-anak yang mendengarkan

6) Pada waktu bercerita, karakter tokoh tersebut bisa dipraktikan bersama anak-anak sehingga mereka terlibat langsung
7) Dalam menyajikan cerita, pendongeng bisa menambahnya dengan nyanyian supaya anak merasa senang dan gembira
8) Setelah selesai bercerita atau mendongeng gambar dilipat kembali, anak yang mendengarkan bisa disuruh bercerita atau mendongeng kembali

**e. Mendongeng dengan Gaya Teater**

1) Posisi pendongeng di sudut pinggir dengan lampu yang sudah disediakan
2) Ketika mulai mendongeng harus sesuai dengan skenario dan diperlukan waktu yang tepat
3) Pendongeng berfungsi sebagai narator, ibarat dalang dalam sebuah pertunjukan
4) Dalam mendongeng diperlukan sedikit gaya teatrikal karena jarak anata penonton yang mendengarkan agak jauh
5) Diperlukan improvisasi dan ilustrasi guna menunjang suasana dalam mendongeng
6) Musik pengiring sebagai ilustrasi sangat mendukung adegan
7) Porsi dalam mendongeng adalah 40% pendongeng 60% fragmen atau visual adegan
8) Pendongeng menutup akhir cerita tanpa perlu mengulas lagi

## E. Kajian Guru PAUD

### 1. Pengertian dan Karakteristik Guru PAUD

Guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Di

dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembangun, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif. Yang dimaksud kondisif di sini adalah suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif dan kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuannya.[30]

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.[31]

Jadi dapat disimpulkan guru PAUD adalah seorang tenaga pendidik atau pengajar anak usia 0 hingga 6 tahun yang membantu menumbuhkembangkan jasmani dan rohani anak agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Guru perlu dibekali dengan karakter yang melekat pada dirinya. Menurut Purwanto (1989:148), syarat guru meliputi berijazah, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkelakuan

---

[30] Dr. Rusman, M.Pd, *Model-Model Pembelajaran*: *Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 20110, h.19

[31] Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jogjakarta: Diva Press), h.15

baik, bertanggung jawab, berjiwa nasional, adil, percaya dan menyayangi murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, memiliki kewibawaan terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajarannya, menyukai mata pelajaran yang diajarkannya, dan berpengetahuan luas. Sifat-sifat guru dalam konteks sistem pendidikan nasional tertuang dalam kompetensi kepribadian yang di dalamnya meliputi: (1) Memiliki ketakwaan, (2) Bersikap sesuai dengan norma agama, moral dan adat, (3) Jujur, (4) Tegas, (5) Berakhlak, (6) Istiqamah, (7) Arif dan dewasa, (8) Memiliki keteladanan, (9) Memiliki etos kerja, dan (10) Percaya diri.

Kompetensi kepribadian guru di atas sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang guru PAUD karna akan memberikan dampak secara langsung terhadap anak didik mereka.

**2. Hak dan Kewajiban Guru PAUD**

Sebagai konsekuensi tugas professional, guru mendapat hak yaitu sebagai berikut:

a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan tersebut meliputi: gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus,

dan tunjangan maslahat yang terkait tugas sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
d. Memperoleh dan memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
e. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
f. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
g. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi social.
h. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan kebijakan pendidikan.
i. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
j. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Kewajiban guru, meliputi memberikan hasil pembelajaran/bimbingan, serta melaksanakan hal berikut:[32]

a. Merencanakan pembelajaran/bimbingan, melaksanakan pembelajaran/bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran/bimbingan dan pengawasan.
b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga, dan status socsal ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hokum, dan kode etik guru serta nilai agama dan etika.
e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

**3. Kualifikasi Akademik Guru PAUD**

Syarat untuk menjadi guru PAUD di Indonesia telah diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam Permendiknas tersebut dijelaskan bahwa

[32] Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005

untuk dapat menjadi Guru PAUD seseorang harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Sedangkan untuk guru pendamping, syarat yang harus dimiliki, yaitu mempunyai ijazah D-II PGTK dari perguruan tinggi terakreditasi dan minimal lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi. Adapun untuk pengasuh PAUD kualifikasi akademik yang harus dimiliki, yaitu minimum Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat.

Kualifikasi akademik Guru PAUD di atas, baik itu jalur formal maupun nonformal wajib memenuhi ketentuan minimal yang telah ditetapkan. Apabila mengacu pada peraturan tersebut, seseorang yang belum memiliki kualifikasi akademik tersebut secara otomatis belum dapat menjadi tenaga pendidik PAUD atau yang sederajat.[33]

**4. Kompetensi Guru PAUD**

Selain memenuhi kualifikasi akademik, seorang guru PAUD wajib pula memiliki kompetensi-kompetensi sebagai pendidik anak usia dini. Kompetensi ini sebagai tolak ukur kemampuan seseorang dalam

---

[33] Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD; Panduan untuk Pendidik, Mahasiswa, & Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini (Tinjauan Teoritik & Praktik)*, 2011, hh. 81-83

melakukan proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan anak usia dini.

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency*, sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan.[34] Dalam konteks ini, kompetensi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya.[35]

Sedangkan menurut Ditjen Ketenagaan, Dirjen Dikdasmen, Depdiknas, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kemudian menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diharapkan, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[36]

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi meliputi seluruh kemampuan guru yang berfungsi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberikan dampak yang positif terhadap anak didik mereka. Melalui kompetensi-kompetensi yang

---

[34] Suwardi, *Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), h. 3
[35] *Ibid.*, h. 4
[36] *Ibid.*, h. 4

dimiliki ini, seorang guru dapat dikatakan sebagai guru professional yang mampu memberikan pengajaran kepada anak secara baik dan dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

**5. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berikut ini adalah beberapa tujuan pendidik anak usia dini secara khusus:

a. Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah.
b. Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.
c. Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.[37]

[37] Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 5

### 6. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting. Banyak fungsi yang dapat diambil dari proses pendidikan ini. Diantaranya adalah :[38]

a. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
c. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.

## F. Penelitian Yang Relavan

Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan program pelatihan yang akan dikembangkan oleh peneliti salah satunya ditulis oleh Rizka Anggraini dengan judul “Pengembangan Modul Fotografi Potret Untuk Fotografer Pemula” Program Studi Teknologi Pendidikan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta 2016.

Tujuan penelitian skripsi ini untuk menghasilkan sebuah produk berupa modul fotografi potret untuk fotografer pemula dengan prasyarat telah memahami angle, komposisi dan *lighting* dalam pemotretan sebagai salah satu sumber belajar dalam mempelajari fotografi potret.

Pengembangan modul ini menggunakan model pengembangan Rowntree. Model Rowntree bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan dalam mengembangkan modul fotografi potret untuk fotografer

[38] *Ibid.*, h. 6

pemula. Model ini membagi proses pengembangan dalam tiga tahapan, pertama tahap perencanaan, kedua tahap pengembangan, dan ketiga tahap penilaian. Produk dievaluasi secara formatif dengan dua ahli yaitu ahli materi dan ahli media dengan hasil rata-rata ahli sebesar 3,5 termasuk dalam kategori baik dalam skala 4. Secara umum, produk pembelajaran modul fotografi potret ini dapat dikatakan baik untuk fotografer pemula yang ingin mempelajari fotografer potret.

Uraian di atas menjadi relevansi penelitian yang tepat untuk peneliti, karena sebuah modul dapat bermanfaat dengan baik jika disusun dengan menggunakan model yang telah disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk itu, proses pengembangan sangat penting untuk menghasilkan modul yang tepat guna.

# BAB III

# STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

## A. Strategi Pengembangan

### 1. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari pengembangan modul ini untuk menghasilkan modul mendongeng yang sesuai dengan kebutuhan guru anak usia dini. Modul dikembangkan dengan menerapkan Model Rowntree yang meliputi tahapan : 1) Perencanaan, 2) Persiapan Penulisan, 3) Penulisan dan Penyuntingan.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Merencanakan rumusan pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran, materi serta media yang akan digunakan oleh guru anak usia dini.
b. Merumuskan contoh gambar atau ilustrasi, umpan balik, bentuk fisik modul serta peralatan yang dibutuhkan untuk proses pembuatan sampai pencetakan modul.
c. Membuat dan melengkapi draft modul dengan menambahkan gambar atau ilustrasi, umpan balik, pendahuluan, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, peta kompetensi, kunci jawaban, soal

latihan serta mengujicoba modul yang telah dicetak kepada ahli materi, ahli media dan guru anak usia dini.

**3. Metode**

Penelitian yang dilakukan adalah mengembangan modul mendongeng sesuai dengan kebutuhan guru anak usia dini. Seperti pengembangan modul lainnya, metode pengembangannya berdasarkan model pengembangan instruksional yang terfokus pada produk. Model pengembangan produk yang akan digunakan adalah model Rowntree. Model Rowntree dipilih karna jelas pelaksanaan seluruh kegiatan desain pembelajarannya dan Model Rowntree terfokus pada produksi bahan ajarnya. Dalam pengembangan produk model Rowntree ada tiga tahapan yaitu: (1) Tahap Perencanaan yang di dalamnya terdapat: (a) Menentukan Profil Guru anak usia dini, (b) Merumuskan Tujuan Umum dan Tujuan Khusus, (c) Menyusun Garis Besar Isi, (d) Menentukan Media. Yang kedua adalah (2) Tahap Persiapan Penulisan, pada tahap kedua ini terdapat hal-hal yang perlu dilakukan yaitu: (a) Mempertimbangkan Sumber-Sumber dan Hambatan, (b) Mengurutkan Ide dan Gagasan, (c) Mengembangkan Aktivitas dan Umpan Balik, (c) Menentukan Contoh-Contoh yang Terkait, (d) Menentukan Grafis, (e) Menentukan Peralatan yang Dibutuhkan, (f) Merumuskan Bentuk Fisik. Dan yang terakhir adalah (3) Tahap Penulisan dan Penyuntingan, Yang harus dilakukan pada tahap ini adalah: (a) Memulai membuat *draft*, (b) Melengkapi dan menyunting *draft*, (c) Menulis

penilaian belajar, (d) Menguji coba dan memperbaiki, tahap uji coba yang dilakukan adalah dengan (1) *One to One* dan (2) *Field Trials*.

**4. Pengkaji dan Responden**

Responden penelitian pengembangan modul mendongeng adalah seseorang yang memiliki kebutuhan serta minat untuk mempelajari tentang mendongeng. Dalam hal ini responden yang akan mempelajari modul adalah guru anak usia dini di PAUD Melati IV, PAUD Tunas Bangsa, PAUD Tunas Melati, dan TK/RA Darul Ulum. Pengembangan modul mendongeng akan dikaji oleh ahli materi dan ahli media pada saat *Expert Review*. Uji coba keterbacaan Modul Mendongeng ini diujikan kepada guru anak usia dini. Dalam uji coba keterbacaan ini teknik pengumpulan data yaitu berupa pengisian angket uji coba keterbacaan modul dengan dengan instrumen keterbacaan *cloze test*.

Pada tahap uji coba *one to one*, Modul Mendongeng ini akan diuji cobakan kepada empat orang guru. Dalam uji coba *One to One* ini teknik pengumpulan data berupa pengisian instrumen evaluasi formatif.

Uji coba tahap *field test* Modul Mendongeng ini diuji cobakan kepada enam belas guru. Keenam belas guru ini menilai produk dengan mengisi instrument tes sumatif yang dapat dikerjakan setelah guru selesai mempelajari modul. Soal tes sumatif sebanyak 15 pilihan ganda untuk mengetahui sejauh mana mereka berhasil mempelajari modul ini.

**5. Instrumen**

Penelitian pengembangan modul ini menggunakan dua jenis instrumen yaitu *cloze test* dan instrumen evaluasi formatif. *Cloze test* digunakan untuk mengevaluasi bahan ajar cetak atau modul. Sedangkan instrumen evaluasi formatif digunakan untuk uji coba *expert review*, *one to one*, dan *field test*.

## B. Prosedur Pengembangan

Modul mendongeng untuk guru anak usia dini ini menggunakan modul pengembangan dari Rowntree. Model Rowntree merupakan model yang jelas pelaksanaan seluruh kegiatan desain pembelajarannya serta fokus pada produksi bahan ajarnya sehingga mudah diikuti setiap langkahnya.[1]

Menurut Rowntree dalam mengembangkan bahan ajar terdapat tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan penulisan, dan tahap penulisan dan penyuntingan.

**1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal dari model pengembangan Rowntree. Pada tahapan ini dibuat rumusan pembelajaran berdasarkan penjabaran dari :

[1] Dewi Salma Prawiradilaga, *Loc. Cit*.

**a. Menentukan Profil Pengguna Modul**

Menentukan profil pengguna modul dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini :

1. Peneliti mendatangi 4 sekolah PAUD untuk melakukan pengamatan awal mengenai masalah apa yang dapat peneliti angkat menjadi permasalahan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru dalam setiap kelas yaitu kegiatan mendongeng. Pada saat itu peneliti menemukan fakta yang terjadi bahwa guru-guru di keempat PAUD belum menguasai beberapa teknik mendongeng, seperti guru belum mampu menggunakan ekspresi wajah yang tepat, guru juga belum mampu mengatur pernapasan, berimprovisasi, membedakan tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau ketika suatu adegan berlangsung, dan membedakan suara yang samar-samar. Untuk memperkuat permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, maka peneliti melakukan wawancara awal kepada 16 orang guru di 4 sekolah berbeda. Pertanyaan wawancara dapat dilihat pada bab lampiran.
2. Kemudian peneliti mendapatkan hasil dari wawancara awal mengenai kegiatan mendongeng, hasilnya adalah sebagian

besar guru mengalami masalah pada teknik mendongeng terutama pada teknik ekspresi wajah dan teknik olah vokal. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan wawancara guru anak usia dini dan ahli materi tentang bahan belajar mandiri yang sesuai dengan guru. Setelah melakukan wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa bahan belajar mandiri yang dapat digunakan oleh guru adalah modul.

3. Setelah mendapatkan bahan belajar mandiri yang cocok, yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan profil calon pengguna modul, yaitu guru anak usia dini. Dalam menentukan profil guru anak usia dini peneliti menentukan batas usia minimal dan maksimal usia yaitu 20-40 tahun, kemudian peneliti melakukan wawancara mengenai lingkungan sosial dari guru tersebut yaitu lingkungan sekolah PAUD dan ibu rumah tangga di rumah.
4. Selain itu menentukan profil guru anak usia dini juga didapatkan dengan mengamati motivasi belajar mendongeng guru, serta gaya belajar dan kemampuan guru dalam mendongeng. Peneliti juga mengamati pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki guru sebelumnya tentang mendongeng dan ketertarikan guru untuk belajar mendongeng. Hasil dari tahapan ini adalah berupa data profil pengguna modul.

**b. Merumuskan Tujuan Umum dan Tujuan Khusus**

Setelah mengetahui profil guru anak usia dini, selanjutnya adalah merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus. Untuk mendapatkan rumusan mengenai tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus, peneliti melakukan wawancara mengenai kompetensi apa yang ingin diperoleh guru setelah mempelajari modul . Wawancara dilakukan terhadap 8 orang guru anak usia dini. Setelah selesai melakukan wawancara, kemudian peneliti mengolah hasil wawancara tersebut. Setelah mengolah hasil wawancara, peneliti merumusan tujuan umum dan khusus dengan ahli materi. Hasil dari tahap ini adalah tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus dari modul mendongeng.

**c. Menyusun Garis Besar Isi Modul**

Setelah selesai merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, selanjutnya peneliti menyusun Garis Besar Isi Modul. Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun isi modul tidak mudah, peneliti membutuhkan masukan dari ahli yang terkait dengan konten modul yang akan dikembangkan. Oleh karena itu, selain kepada ahli materi, peneliti melakukan wawancara kepada dosen PAUD UNJ yaitu Ibu Eriva. Wawancara yang dilakukan adalah tentang tips sukses mendongeng untuk guru PAUD. Wawancara ini dilakukan peneliti kepada Ibu Eriva

bertujuan untuk membantu peneliti dalam menyusun isi modul. Berikut merupakan daftar pertanyaan peneliti kepada Ibu Eriva :

1. Mendongeng merupakan hal yang terlihat mudah namun jika dilakukan tidaklah mudah. Tidak sedikit dari orang tua dan guru yang kurang berkompeten dalam bidang mendongeng. Hal itu dapat dicirikan dengan anak yang mudah bosan dan tidak dapat menangkap jalan cerita ataupun pesan moral dari dongeng yang disampaikan. Menurut Anda apa saja yang perlu dikuasai oleh seseorang untuk meningkatkan kompetensi mendongeng? Dan Bagaimana cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi saat mendongeng?
2. Modul merupakan bahan ajar yang tersusun secara sistematis dan peserta didik dituntut untuk dapat belajar mandiri (tanpa bantuan pendidik). Oleh karna itu modul yang dikembangkan harusnya lengkap (memuat semua yang dibutuhkan oleh peserta didik) dan mudah dipahami agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Anda modul seperti apakah yang dapat meningkatkan kompetensi mendongeng peserta didik? (contohnya seperti penjabaran konten, visual, dll)
3. Untuk kemajuan modul yang sedang saya kembangkan. Apakah Anda mempunyai referensi sumber belajar yang dapat dipelajari atau tambahkan pada modul saya? Saya sangat berterima kasih

dan dengan senang hati mempelajari referensi sumber belajar yang Anda berikan.

Setelah melakukan wawancara dengan dosen PAUD UNJ dan berdiskusi dengan ahli materi maka selanjutnya peneliti membuat *outline* mengenai isi dari modul mendongeng. Di dalam *outline* tersebut terdapat tujuan pembelajaran umum, tujuan pembelajaran khusus, pokok bahasan, sub pokok bahasan, evaluasi, komposisi (teori dan paktek), dan daftar pustaka. Isi atau materi pembelajaran yang akan dimasukan kedalam modul dibuat berdasarkan analisis kebutuhan guru dan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya. Materi yang akan dimasukan ke dalam modul pembelajaran adalah materi yang belum dikuasai oleh guru, contohnya seperti teknik mendongeng dan mendongeng dengan berbagai media.

**d. Menentukan Media**

Seperti yang telah dijelaskan pada tahap menentukan profil calon pengguna modul, maka media yang akan digunakan oleh guru adalah modul. Pemilihan media yang akan digunakan oleh guru ini ditentukan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 16 orang guru anak usia dini yang bersangkutan. 16 orang guru adalah calon pengguna modul yang memiliki masalah mendongeng terutama pada teknik mendongeng. Selain mewawancarai guru, peneliti melakukan diskusi

dengan ahli materi mengenai media yang sesuai untuk guru belajar mendongeng. Hasil yang didapatkan melalui wawancara dan diskusi dengan ahli materi maka media yang tepat untuk guru belajar mendongeng adalah modul. Modul dipilih karena sangat tepat untuk guru belajar mendongeng dimanapun dan kapanpun, adapun soal-soal latihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Latihan itu berupa soal latihan dan praktek.

**e. Merencanakan Pendukung Belajar**

Dalam merencanakan pendukung belajar di sini, peneliti melakukan pengamatan dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu melihat dari segi media dan sumber daya manusia yang ada disekitar guru tersebut. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, media pendukung belajar guru yaitu berupa video pembelajaran dan buku tentang mendongeng. Sedangkan pendukung belajar dari sumber daya manusia adalah teman dari guru tersebut atau seseorang yang berkompeten dalam hal mendongeng.

**f. Mempertimbangkan Bahan Belajar Yang Sudah Ada**

Mempertimbangkan bahan belajar yang sudah ada dilakukan dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada guru dan kepada sekolah. Dari hasil pengamatan dan wawancara kepada guru, peneliti menemukan bahwa bahan belajar yang sudah ada di sekolah

adalah panggung boneka, boneka jari, buku-buku cerita dan kostum beberapa tokoh cerita.

**2. Tahap Persiapan Penulisan**

Tahap persiapan penulisan merupakan tahap kedua dari model pengembangan produk Rowntree. Berikut merupakan hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini:

**a. Mempertimbangkan Sumber-Sumber dan Hambatan**

Dalam mempertimbangkan sumber-sumber dan hambatan peneliti melakukan diskusi dengan guru dan ahli materi agar materi yang akan disusun dapat diterima dan mudah dipahami oleh guru. Sumber-sumber yang didapatkan oleh peneliti berasal dari buku-buku berisikan materi mendongeng yang dapat menambah pengetahuan serta pengalaman guru dalam mendongeng. Selain itu peneliti juga mendapatkan beberapa materi mendongeng dari internet yang kemudian peneliti saring lagi kebenaranya berdasarkan diskusi dengan ahli materi. Adapun hambatan yang dirasakan oleh peneliti ketika proses penyusunan modul yaitu kurangnya pengalaman peneliti dalam mendesain modul, karena peneliti sebelumnya belum pernah mendesain sebuah modul maka membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mendesain modul mendongeng. Peneliti membutuhkan waktu selama 6 bulan untuk mendesain sebuah modul mendongeng.

**b. Mengurutkan Ide dan Gagasan Pembelajaran**

Peneliti mengurutkan ide dan gagasan pembelajaran dimulai dengan membuat peta kompetensi. Membuat peta kompetensi dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran khusus yang ada di dalam Garis Besar Isi Modul. Peta kompetensi yang telah dibuat oleh peneliti berisikan urutan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi tersebut dapat berupa kognitif maupun psikomotorik. Setelah membuat peta kompetensi lalu peneliti menjabarkan isi materi yang akan dikembangkan menjadi modul. Menjabarakan materi isi modul dilakukan dengan menyusun materi, sasaran, tujuan pembelajaran umum, deskripsi singkat, pokok bahasan, tujuan pembelajaran khusus, sub pokok bahasan, tugas dan daftar pustaka. Pada sub pokok bahasan terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, isi materi, latihan, rangkuman dan umpan balik. Dalam mengurutkan ide dan gagasan pembelajaran, peneliti berdiskusi oleh ahli materi.

**c. Mengembangkan Aktivitas dan Umpan Balik**

Setelah menyusun jabaran materi isi modul, peneliti mengembangkan aktivitas yang akan dilakukan oleh guru sesuai dengan jabaran materi isi modul. Dalam mengembangkan aktivitas guru selama mempelajari modul, peneliti berdiskusi dengan ahli materi dan guru. Diskusi dilakukan untuk memperkecil kemungkinan buruk yang

akan terjadi ketika guru mempelajari modul. Selain itu diskusi dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari hasil diskusi yang peneliti lakukan dengan ahli materi dan guru, maka aktivitas yang akan guru lakukan selama mempelajari modul adalah mempelajari modul sesuai dengan petunjuk belajar, menjawab soal-soal latihan yang ada pada modul, mempraktekan soal-soal latihan yang berbentuk psikomotorik dan menilai hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan petunjuk dan umpan balik yang tersedia pada modul. Mengembangkan umpan balik dilakukan peneliti dengan melihat beberapa contoh modul Universitas Terbuka. Umpan balik yang terdapat dalam modul mendogeng berupa rumus perhitungan benar dan salah untuk mengukur sejauh mana guru menguasai materi tersebut.

**d. Menentukan Contoh-Contoh yang Terkait**

Dalam memberikan contoh terkait, yang peneliti lakukan adalah mengambil contoh dari beberapa buku mendongeng dan internet. Peneliti juga melakukan diskusi dengan ahli materi agar contoh yang digunakan dapat membantu guru dalam memahami materi yang disampaikan dalam modul. Contoh yang terkait pada modul mendongeng berupa gambar atau ilustrasi yang dapat membantu menjelaskan materi yang disampaikan. Tujuan dari memberikan contoh

terkait adalah untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**e. Menentukan Grafis**

Menentukan grafis dilakukan peneliti dengan berdiskusi dengan ahli media dan guru. Pada modul mendongeng peneliti menggunakan banyak ilustrasi gambar dari setiap pokok bahasan materi, terutama pada materi yang mengharuskan guru latihan praktek seperti pada teknik mendongeng.

Penggunaan grafis untuk modul pun disesuaikan dengan karakteristik guru. Hal tersebut dilakukan agar guru tertarik dan tidak bosan dalam mempelajari modul tersebut. Berikut merupakan proses pembuatan grafis *layout* dan *font* yang digunakan menyesuaikan karakteristik guru :

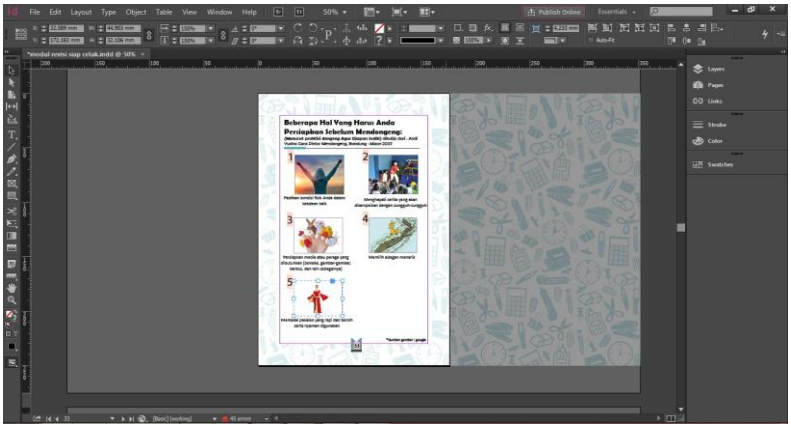


**Gambar 3.1 Proses Pembuatan *Layout* dan *Font***

**f. Menentukan Peralatan yang Dibutuhkan**

Dalam menentukan peralatan yang dibutuhkan untuk pengembangan modul, peneliti memikirkan yang terbaik untuk produk yang akan dihasilkan yaitu modul. Peralatan yang digunakan adalah *Laptop Qompac 510* dan *Printer Digital* untuk mencetak *finishing* modul. Peneliti mendapatkan saran dari ahli media untuk mencetak finishing modul di tempat jasa percetakan yang bagus agar modul yang dihasilkan juga berkualitas. Untuk *software*-nya pengembang menggunakan *Adobe Indesign CC2015* sebagai alat untuk mendesain modul. Berikut merupakan contoh dari cover modul mendongeng yang didesain menggunakan *Adobe Indesign CC2015 :*

**Gambar 3.2 Contoh Cover Modul Mendongeng**

**g. Merumuskan Bentuk Fisik**

Peneliti merumuskan bentuk fisik modul mendongeng ini dengan ahli media. Peneliti meminta saran kepada ahli media agar produk yang

akan dihasilkan dapat menarik minat belajar guru, ringan atau mudah dibawa dan tidak mudah rusak. Pada akhirnya peneliti memutuskan untuk membuat modul dengan bentuk *portrait* dan menggunakan ukuran kertas B5 dengan *cover* yang dilaminating *glossy*. Kemudian isi modul akan di print dengan kertas *HVS* 100 gr dan *cover* menggunakan kertas *Art Carton* 230 gr dengan tampilan *full colour*. Ilustasi gambar pun sudah menyatu dengan modul ini.

**3. Tahap Penulisan dan Penyuntingan**

Tahap ini adalah tahap terakhir dari model pengembangan Rowntree. Tahapan ini merupakan penuangan dari semua ide-ide dan gagasan yang telah dirumuskan pada tahapan-tahapan sebelumnya. Yang harus dilakukan pada tahap ini adalah :

**a. Memulai Membuat *Draft***

Memulai membuat *Draft* pertama-tama dilakukan oleh peneliti dengan menyusun materi pada setiap kegiatan belajar. Kemudian peneliti menambahkan gambar atau ilustrasi untuk menjelaskan materi pembelajaran pada beberapa kegiatan belajar yang dianggap memerlukannya. Draft yang peneliti buat merupakan gambaran kasar sehingga belum terdapat *layout* didalamnya. Berikut merupakan contoh *draft* yang dibuat oleh peneliti :

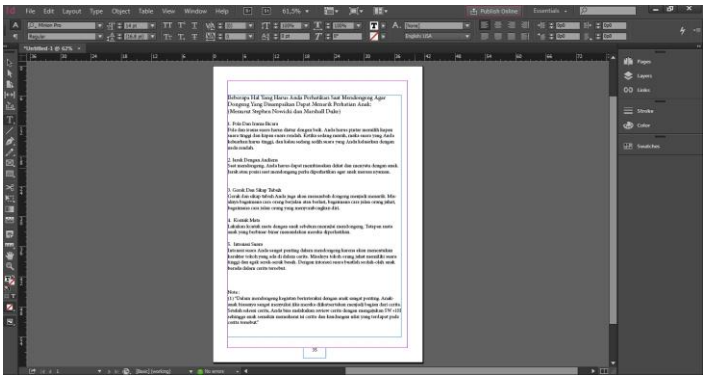

**Gambar 3.3 Contoh Proses Membuat *Draft***

**b. Melengkapi dan Menyunting *Draft***

Pada tahap ini *draft* yang telah peneliti buat kemudian digabungkan dan dibuat layoutnya. Kemudian peneliti menyusun tata letak materi, ilustrasi / gambar, serta font yang digunakan. Penulis juga menambahkan kata pengantar, pendahuluan, petunjuk penggunaan modul dan kunci jawaban pada modul yang dikembangkan.

Setelah melengkapi *draft*, penulis melakukan *review* untuk melihat kembali kekurangan pada modul. Setelah selesai melakukan *review* maka modul disiap untuk dicetak. Proses penyuntingan penulisan dan *editing* desain dilakukan berdasarkan bimbingan dari ahli media. Pemilihan gambar atau ilustrasi pada modul dilakukan bersama dengan ahli materi dan ahli media.

**c. Menulis *Assessment* Belajar**

Yang dilakukan pertama kali oleh peneliti saat menulis *assessment* belajar adalah membuat kunci jawaban yang akan diletakan di bagian belakang modul. Fungsi dari kunci jawaban tersebut adalah sebagai alat untuk menilai hasil belajar guru pada setiap latihan yang dikerjakan pada setiap kegiatan belajar yang terdapat di dalam modul. Kemudian peneliti menyusun soal tes formatif sebanyak 15 soal dan 2 esai. Setiap soal yang terdapat dalam tes tormatif diambil berdasarkan seluruh materi yang terdapat pada modul.

**d. Menguji coba dan memperbaiki**

Modul yang telah dikembangkan kemudian diuji coba dan diperbaiki untuk melihat keefektifan modul dan kualitas dari modul tersebut. Berikut beberapa tahapan untuk menguji coba modul mendongeng yaitu:

**1) Uji Coba Ahli**

Setelah modul dicetak, kemudian modul diujicobakan kepada para ahli. Ahli yang digunakan oleh peneliti untuk membantu mengembangkan modul adalah ahli materi dan ahli media. Ahli materi yang membantu peneliti yaitu Ibu Imtihani Salimah S.Pd. Peneliti memberikan instrumen penilaian kepada ahli materi untuk menilai modul yang telah peneliti kembangkan. Instrumen penilaian

tersebut terdiri dari 19 pertanyaan yang diisi dengan memberikan *checklist* dan 4 pertanyaan mengenai masukan atau saran untuk materi modul. Skala penilaian untuk 16 pertanyaan adalah 1 sampai 4.

Selain itu modul juga diujicobakan kepada ahli media yaitu Bapak Yus Rusamsi S.Sn. Instrumen yang peneliti berikan kepada ahli media terdiri dari 17 pertanyaan yang diisi dengan memberikan *checklist* dan 4 pertanyaan mengenai masukan atau saran untuk modul. Skala penilaian untuk 17 pertanyaan adalah 1 sampai 4. Tujuan dari penilaian ahli media adalah untuk menilai dan memberi masukan mengenai kualitas modul dari segi media.

Setelah peneliti mendapatkan masukan dan saran dari ahli materi dan ahli media, kemudian peneliti melakukan revisi terhadap modul yang dikembangkan.

**2) Uji Coba Keterbacaan**

Peneliti melakukan ujicoba ini setelah guru selesai mempelajari modul. Pada tahap uji coba keterbacaan modul, peneliti mengujicobakan kepada seluruh pengguna modul yaitu sebanyak 16 orang guru. Peneliti menyebarkan instrumen uji coba keterbacaan yang di dalamnya terdapat 30 soal isian yang harus diisi oleh 16 orang guru. Tujuan dari ujicoba ini adalah untuk melihat tingkat keterbacaan modul.

**3) Ujicoba *One To One***

Pada tahap Uji coba *One to One*, modul diuji cobakan kepada 4 orang guru tanpa kriteria tertentu atau secara acak dari 4 sekolah berbeda. Peneliti menyebarkan instrumen *One to One* setelah guru mempelajari modul. Instrumen *One to One* terdiri dari 16 pertanyaan yang diisi dengan memberikan *checklist* dan 4 pertanyaan mengenai masukan atau saran untuk modul. Skala penilaian untuk 16 pertanyaan adalah 1 sampai 4.

**4) Ujicoba *Field Test***

Pada uji coba tahap *Field Test* peneliti menyebarkan instrumen kepada 16 orang guru anak usia dini. Pada tahap *Field Test* terdapat 2 jenis instrumen yaitu *pre-test* dan *post-test*, peneliti menyebarkan instrumen 2 kali dengan waktu penyebaran berbeda. Waktu penyebaran pertama adalah waktu penyebaran instrumen *pre-test* yaitu sebelum guru mempelajari modul dan yang kedua adalah *post-test* yaitu setelah guru mempelajari modul. Pada instrumen field test terdapat 15 soal pilihan ganda. Guru akan menjawab soal-soal tersebut untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru sebelum dan sesudah mereka mempelajari modul.

## C. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah proses yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang efektifitas dan efisiensi bahan-bahan pembelajaran (termasuk ke dalam media).[2] Jadi evaluasi formatif berfungsi sebaga alat untuk mengukur efektifitas dan efisiensi modul yang telah direvisi dan dikembangkangkan. Sedangkan untuk evaluasi sumatif yaitu untuk mengukur tingkat penguasaan guru terhadap materi yang terdapat pada modul yang dikembangkan. Evaluasi formatif yang akan digunakan adalah evaluasi para ahli, valuasi keterbacaan modul, evaluasi *one to one,* dan untuk evaluasi sumatif yang digunakan adalah evaluasi *field test* yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*.

### 1) Evaluasi para ahli

Pada tahap ini evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan instrumen evaluasi ahli. Instrumen evaluasi terbagi menjadi 2 yaitu instrumen evaluasi ahli materi dan instrumen evaluasi ahli media. Pada setiap instrumen terdapat perbedaan karna tujuan dari setiap instrumen evaluasi berbeda. Seperti contohnya instrumen evaluasi ahli materi digunakan untuk menilai modul dari segi materi dan instrumen evaluasi ahli media digunakan untuk menilai modul dari

[2] Arif Sadiman. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan Pemanfaatannya (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.182

segi media. Jika terdapat kekurangan, masukan dan saran kemudian modul direvisi kembali oleh peneliti. Ahli yang menilai modul dari segi materi dan media adalah orang yang berkompeten dibidangnya. Untuk ahli materi, peneliti meminta bantuan kepada Kak Titi yang merupakan seorang pendongeng nasional yang telah memiliki banyak pengalaman mendongeng. Sedangkan untuk ahli media, peneliti meminta bantuan kepada Bapak Yus yang merupakan seorang editor dari penerbit PT.Luxima.

**2) Evaluasi keterbacaan modul**

Pada evaluasi keterbacaan modul peneliti menyebarkan instrumen kepada 16 orang guru yang menggunakan modul. Kegiatan ini dilakukan setelah 16 orang guru selesai mempelajari modul. Pemilihan jumlah responden pada tahap evaluasi keterbacaan modul adalah berdasarkan kesukarelaan responden untuk mengisi instrumen keterbacaan modul. Tujuan dilaksanakannya evaluasi keterbacaan modul adalah untuk mengukur tingkat keterbacaan modul, jadi tidak ditunjukan untuk mengukur tingkat pengetahuan guru.

**3) Evaluasi *one to one***

Tahap evaluasi *one to one* dilakukan dengan menyebarkan instrumen evaluasi *one to one* kepada 4 orang guru. Pemilihan guru diambil berdasarkan sampel dari 4 sekolah berbeda. Dan pemilihan setiap orang pada 4 sekolah berbeda dilakukan oleh kepada sekolah untuk

mendapatkan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Setiap guru yang mengisi instrumen one to one adalah guru yang memiliki rentang usia dan tingkat pemahaman yang bebeda tentang mendongeng.

***4)*** **Evaluasi *field test***

Pada tahap ini, peneliti menyebarkan instrumen pre-test terlebih dahulu yaitu dilakukan sebelum guru mempelajari modul. Instrumen *pre-test* disebarkan kepada 16 orang guru untuk mengetahui tingkat pemahaman guru tentang kegiatan mendongeng. Kemudian setelah guru selesai mempelajari modul mendongeng, peneliti menyebarkan instrumen *post-test*. Instrumen *post-test* disebarkan kepada 16 orang guru yang telah mengisi instrumen *pre-test* sebelumnya. Penyebaran instrumen *post-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman guru setelah mempelajari modul.

## D. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.[3]

1. Evaluasi para ahli

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.164

Pada tahap ini, teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan cara menghitung nilai instrumen evaluasi ahli yang telah disebarkan ke masing-masing ahli. Menghitung nilai instrumen evaluasi ahli berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan. Skor rata-rata dari tabel instrumen kemudian dideskripsikan dengan kategori penilaian, kategori penilaian untuk instrumen para ahli adalah skala 1-4. Sedangkan untuk komentar atau masukan dari ahli, peneliti lakukan perbaikan untuk kemajuan modul yang dikembangkan.

2. Evaluasi keterbacaan modul

   Teknis analisis data yang dilakukan pada tahap evaluasi keterbacaan modul ini adalah dengan menghitung nilai instrumen yang telah disebarkan kepada 16 orang guru. Cara menghitung instrumen keterbacaan modul adalah jumlah isian yang benar dibagi jumlah soal dikali 100. Setelah itu didapatkan skor rata-rata dari instrumen yang telah terhitung kemudian dideskripsikan dengan kategori penilaian, kategori penilaian untuk instrumen keterbacaan modul adalah skala 0 - 100%.

3. Evaluasi *one to one*

   Teknis analisis data yang dilakukan pada tahap evaluasi *one to one* ini adalah dengan menghitung nilai instrumen yang telah disebarkan kepada 4 orang guru. Menghitung nilai instrumen evaluasi *one to one* berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan. Skor rata-rata dari

tabel instrumen kemudian dideskripsikan dengan kategori penilaian, kategori penilaian untuk instrumen para ahli adalah skala 1-4. Sedangkan untuk komentar atau masukan dari 4 orang guru, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peneliti, perbaikan dilakukan dengan tujuan untuk kemajuan modul yang dikembangkan.

4. Evaluasi *field test*

   Teknis analisis data yang dilakukan pada tahap evaluasi *field test* ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pertama dengan menganalisis data *pre-test* sebelum guru menggunakan modul dan yang kedua adalah menganalisis data *post-test* setelah guru menggunakan modul. Cara menghitung nilai instrumen evaluasi *field test* ini adalah jumlah isian yang benar dibagi jumlah soal dikali 100. Setelah itu didapatkan skor rata-rata dari instrumen yang telah terhitung kemudian dideskripsikan dengan kategori penilaian, kategori penilaian untuk instrumen evaluasi *field test* adalah skala 0 - 100%. Pada perhitungan instrumen evaluasi field test ini, peneliti dapat melihat kenaikan atau penurunan tingkat pengetahuan guru setelah dan sebelum mempelajari modul.

Pengembang menggunakan skala Likert 1-4 untuk menilai kualitas produk dengan kategori 1 untuk kurang baik, 2 untuk cukup baik, 3 untuk baik, dan 4 untuk sangat baik. Untuk melakukan perhitungan pada evaluasi formatif dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana. Data yang telah

terkumpul dari responden diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata. Setelah didapat nilai dari rata-rata, untuk menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan berikut :

Interprestasi nilai 0–4,00 adalah untuk uji coba *one to one*, ahli materi dan ahli media. Berikut merupakan skala penilaiannya :

**Tabel 3.1**

**Interprestasi Nilai Uji Coba *One To One*, Ahli Materi dan Ahli Media**

| | |
|---|---|
| 3,26 – 4,00 | Sangat Baik |
| 2,51 – 3,25 | Baik |
| 1,76 – 2,50 | Cukup Baik |
| 0 – 1,75 | Kurang Baik |

Sedangkan untuk uji coba keterbacaan modul dan uji coba *field test* menggunakan skala penilaian berikut ini :

**Tabel 3.2**

**Interprestasi Nilai Uji coba Keterbacaan Modul dan *Field Test***

| | |
|---|---|
| 75,1% – 100% | Sangat Baik |
| 50.1% – 75% | Baik |
| 25,1% – 50% | Cukup Baik |
| 0 – 25% | Kurang Baik |

# BAB IV

# HASIL PENGEMBANGAN

## A. Nama Produk

Nama produk adalah modul mendongeng bagi guru anak usia dini. Sasaran dalam modul ini adalah guru anak usia dini yang kurang berkompeten dalam hal mendongeng khususnya pada teknik mendongeng. Modul mendongeng ini berisikan materi tentang pengertian mendongeng, tujuan mendongeng, manfaat mendongeng, jenis-jenis dongeng, teknik mendongeng, tips memilih dongeng, tips mendongeng melalui beberapa media.

## B. Karakteristik Produk

### 1. Spesifikasi Produk

a. Ukuran buku : B5 (18,2cm x 25,7cm)
b. Kertas cover : *Art Carton* 230 gram (dilaminating *glossy*)
c. Isi : *HVS* 100 gram
d. Halaman : 64 Halaman
e. Warna : *Full Colour*
f. Ilustrasi : Foto dan gambar menjelaskan materi yang Disampaikan

**2. Kelebihan Produk**

Kelebihan dari modul modul mendongeng ini yaitu :

a. Modul dibuat untuk belajar mandiri sehingga memudahkan pengguna modul memperlajarinya dimanapun dan kapanpun.
b. Modul dicetak dengan ukuran kertas B5 dan dicetak secara bolak balik sehingga tidak berat dan mudah untuk dibawa ke mana saja.
c. Bahasa yang digunakan dalam modul menggunakan bahasa yang umum digunakan agar mudah dimengerti oleh pengguna modul.
d. Gambar atau ilustrasi yang terdapat di dalam modul menjelaskan materi yang disampaikan sehingga akan membuat pengguna modul lebih mudah memahami materi modul.

**3. Keterbatasan Produk**

a. Biaya pencetakan modul yang terbatas dengan hanya menggunakan kertas *HVS* 100 gram untuk isi modul dan kertas *Art Carton* 230 gram untuk *cover* modul.
b. Sulitnya mencari gambar yang berkaitan

## C. Prosedur Pemanfaatan

Modul mendongeng bagi guru anak usia dini yang telah dikembangkan memiliki pendahuluan dan petunjuk penggunaan modul. Sebelum mempelajari modul, pengguna modul disarankan untuk membaca terlebih dahulu pendahuluan dan petunjuk penggunaan modul.

Pengguna modul disarankan untuk mempelajari secara berurutan dimulai dari Kegiatan Belajar 1 sampai Kegiatan Belajar 6 agar tercapainya tujuan pembelajaran. Di dalam modul mendongeng juga terdapat soal latihan dan umpan balik sehingga pengguna modul dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mereka terhadap isi modul.

## D. Hasil Pengembangan

Hasil pengembangan yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal dari model pengembangan Rowntree. Pada tahapan ini dibuat rumusan pembelajaran berdasarkan penjabaran dari karakteristik guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Di dalam tahapan ini peneliti mendapatkan hasil sebuah data profl pengguna modul, rumusan tujuan umum dan tujuan khusus, garis besar isi modul, media yang akan dikembangkan, pendukung belajar, dan pertimbangan bahan belajar yang sudah ada.

#### a. Data Profil Pengguna Modul

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap profil guru maka data yang didapatkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Profil Pengguna Modul (Guru)**

| No | Nama | Usia | Usia |
|---|---|---|---|
| 1 | Bu Lily | 38 | BKB PAUD Melati IV |
| 2 | Bu Rostina | 34 | BKB PAUD Melati IV |
| 3 | Bu Eka | 32 | BKB PAUD Melati IV |
| 4 | Bu Rusmiati | 39 | BKB PAUD Melati IV |
| 5 | Bu Lina | 30 | BKB PAUD Melati IV |
| 6 | Bu Rusmalasari | 37 | BKB PAUD Tunas Bangsa |
| 7 | Bu Muryeti | 36 | BKB PAUD Tunas Bangsa |
| 8 | Bu Yulia | 32 | BKB PAUD Tunas Bangsa |
| 9 | Bu Christabel | 24 | BKB PAUD Tunas Bangsa |
| 10 | Bu Kresdacha Nabila Karen K | 23 | TK,KB dan RA Darul Ulum |
| 11 | Bu Nuryani | 37 | TK,KB dan RA Darul Ulum |
| 12 | Bu Dian | 39 | TK,KB dan RA Darul Ulum |
| 13 | Bu Shery Salim | 37 | TK,KB dan RA Darul Ulum |
| 14 | Bu Heryati | 33 | BKB PAUD Tunas Melati |
| 15 | Bu Heni | 35 | BKB PAUD Tunas Melati |
| 16 | Bu Nila | 29 | BKB PAUD Tunas Melati |

Adapun hasil wawancara dan pengamatan awal mengenai kegiatan mendongeng yaitu sebagai berikut :

1. Sebanyak 13 dari 16 orang guru berpendapat bahwa materi yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi mendongeng adalah tentang teknik mendongeng.
2. Sebanyak 10 dari 16 orang guru berpendapat bahwa media yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi mendongeng adalah modul.

**b. Rumusan Tujuan Umum dan Tujuan Khusus**

Setelah mengetahui profil guru anak usia dini, selanjutnya adalah merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut merupakan penjelasan dari Tujuan Pembelajaran Umum dan Tujuan Pembelajaran Khusus untuk meteri mendongeng:

**1) Tujuan Pembelajaran Umum**

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan pengguna modul mampu mendongeng sesuai dengan pembelajaran yang terdapat pada modul mendongeng.

**2) Tujuan Pembelajaran Khusus**

a) Guru mampu mendeskripsikan pengertian dan tujuan mendongeng,

b) Guru mampu memahami manfaat mendongeng,

c) Guru mampu mendeskripsikan jenis-Jenis dongeng,

d) Guru mampu mendongeng dengan teknik yang benar,

e) Guru mampu memilih dongeng sesuai tingkat usia anak

f) Guru mampu mendongeng dengan media atau tanpa media (secara langsung).

**c. Garis Besar Isi Modul**

Peneliti mendapatkan hasil wawancara kepada dosen PAUD UNJ yaitu Ibu Eriva. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Eriva adalah untuk membantu peneliti dalam menyusun isi modul. Berikut merupakan daftar jawaban dari pertanyaan peneliti kepada Ibu Eriva :

1. Harus mengetahui target usia audiens. Audiens yang dimaksud adalah anak didik dari guru PAUD.
2. Setelah mengetahui target usia kemudian menyusun strategi pembelajaranya. Seperti konten cerita dan media mendongeng sesuai dengan target usia.
3. Jangan terlalu banyak kata-kata, perbanyak tips, langkah-langkah, contoh (seperti foto dan video), dan buatlah se-komunikatif dan se-instruktif mungkin.
4. Perlakukan mereka (guru PAUD) seperti anak kecil juga. Seperti *peer teaching.*
5. Dan tidak lupa perhatikan *story telling* dan *story reading.*

Garis Besar Isi Modul memuat *outline* mengenai isi dari produk yang akan dikembangkan. Di dalam *outline* tersebut terdapat tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, latihan-latihan, dan daftar pustaka. Garis Besar Isi Modul ini dijadikan patokan oleh peneliti untuk mengembangkan jabaran materi isi modul mendongeng. Garis Besar Isi Modul secara utuh terdapat pada bab lampiran.

**d. Media Yang Akan Dikembangkan**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru dan hasil diskusi peneliti dengan ahli materi maka hasil yang didapatkan media yang tepat untuk guru belajar mendongeng adalah modul. Modul dipilih karena sangat tepat untuk guru belajar mendongeng dimanapun dan kapanpun, adapun soal-soal latihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru.

**e. Pendukung Belajar**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, media pendukung belajar guru yaitu berupa video pembelajaran dan buku tentang mendongeng. Sedangkan pendukung belajar dari sumber daya manusia adalah teman dari guru tersebut atau seseorang yang berkompeten dalam hal mendongeng.

**f. Pertimbangan Bahan Belajar Yang Sudah Ada**

Dari hasil pengamatan dan wawancara kepada guru, peneliti menemukan bahwa bahan belajar yang sudah ada di sekolah adalah

panggung boneka, boneka jari, buku-buku cerita dan kostum beberapa tokoh cerita.

**2. Tahap Persiapan Penulisan**

Tahap persiapan penulisan merupakan tahap kedua dari model pengembangan produk Rowntree. Berikut merupakan hasil yang di dapatkan pada tahap ini:

**a. Pertimbangan Sumber-Sumber dan Hambatan**

Sumber-sumber yang didapatkan oleh peneliti berasal dari buku-buku berisikan materi mendongeng yang dapat menambah pengetahuan serta pengalaman guru dalam mendongeng.

Adapun hambatan yang dirasakan oleh peneliti ketika proses penyusunan modul yaitu kurangnya pengalaman peneliti dalam mendesain modul.

**b. Urutan Ide dan Gagasan Pembelajaran**

Hasil dari mengurutkan ide dan gagasan pembelajaran adalah berupa jabaran materi isi modul. Di dalam jabaran materi isi modul terdapat materi, sasaran, tujuan pembelajaran umum, deskripsi singkat, pokok bahasan, tujuan pembelajaran khusus, sub pokok bahasan, tugas dan daftar pustaka. Jabaran materi isi modul dapat dilihat pada bab lampiran.

**c. Aktivitas dan Umpan Balik**

Aktivitas yang akan guru lakukan selama mempelajari modul adalah mempelajari modul sesuai dengan petunjuk belajar, menjawab soal-soal latihan yang ada pada modul, mempraktekan soal-soal latihan yang berbentuk psikomotorik dan menilai hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan petunjuk dan umpan balik yang tersedia pada modul. Sedangkan umpan balik yang terdapat dalam modul mendogeng berupa rumus perhitungan benar dan salah untuk mengukur sejauh mana guru menguasai materi tersebut

**d. Contoh-Contoh yang Terkait**

Contoh yang terkait pada modul mendongeng berupa gambar atau ilustrasi yang dapat membantu menjelaskan materi yang disampaikan. Tujuan dari memberikan contoh terkait adalah untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**e. Penentuan Grafis**

Pada modul mendongeng peneliti menggunakan banyak ilustrasi gambar dari setiap pokok bahasan materi, terutama pada materi yang mengharuskan guru latihan praktek seperti pada teknik mendongeng.

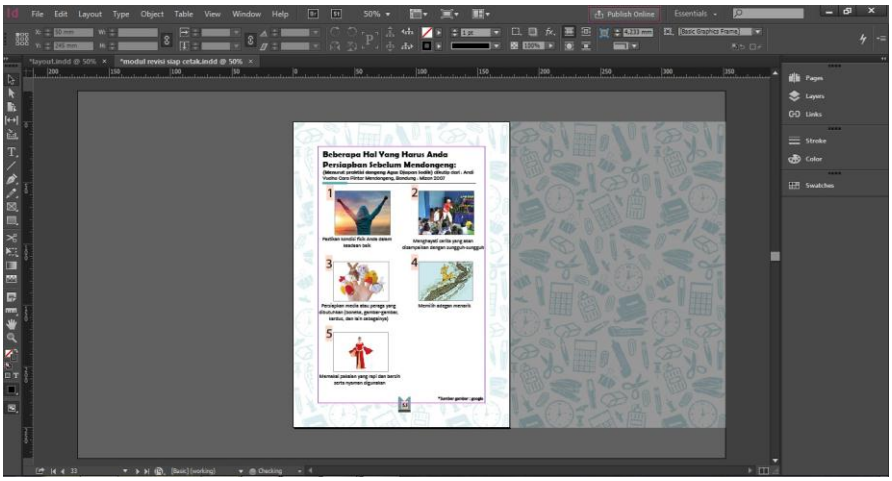


**Gambar 4.1 Bentuk Grafis Modul Mendongeng**

**f.Penentuan Peralatan yang Dibutuhkan**

Peralatan yang dibutuhkan dalam proses pengembangan modul adalah *Laptop Qompac 510* dan *Printer Digital* untuk mencetak *finishing* modul. Untuk *software*-nya pengembang menggunakan *Adobe Indesign CC2015* sebagai alat untuk mendesain modul.

**g. Rumusan Bentuk Fisik**

Bentuk fisik modul mendongeng ini adalah modul berbentuk *portrait* ukuran kertas B5 dengan *cover* yang dilaminating *glossy* agar terlihat lebih tebal dibandingkan dengan isi modul. Isi modul akan di print dengan kertas *HVS* 100 gr dan *cover* menggunakan kertas *Art Carton* 230 gr dengan tampilan *full colour*. Ilustasi gambar pun sudah menyatu dengan modul ini seperti yang terlihat pada gambar berikut ini :

### 3. Tahap Penulisan dan Penyuntingan

Tahap ini adalah tahap terakhir dari model pengembangan Rowntree. Tahapan ini merupakan penuangan dari semua ide-ide dan gagasan yang telah dirumuskan pada tahapan-tahapan sebelumnya. Hasil yang didapatkan pada tahap ini adalah :

**a. *Draft* Modul**

Hasil dari membuat *draft* adalah susunan materi-materi yang sudah terangkum dalam beberapa kegiatan belajar yang di dalamnya sudah terdapat gambar atau ilustrasi. Contoh dari draft dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

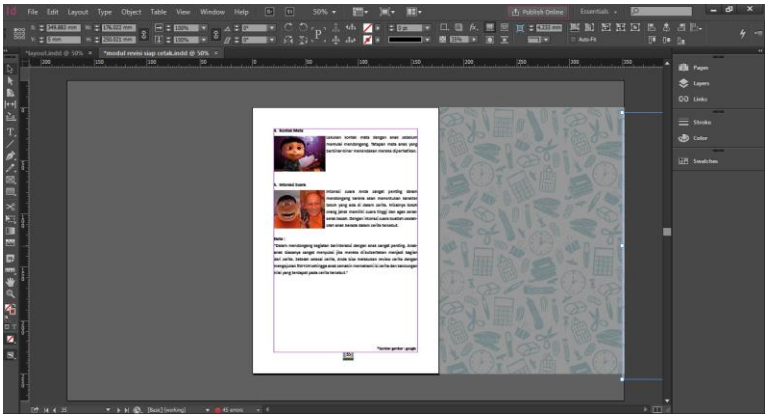

**Gambar 4.2 Contoh Penambahan Gambar atau Ilustrasi Pada Draft Modul**

**b. Kelengkapan dan Penyuntingan *Draft***

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menggabungkan materi dengan layout serta menyusun tata letak materi, ilustrasi / gambar, serta

font. Berikut merupakan gambar dari hasil melengkapi dan menyunting *draft*.

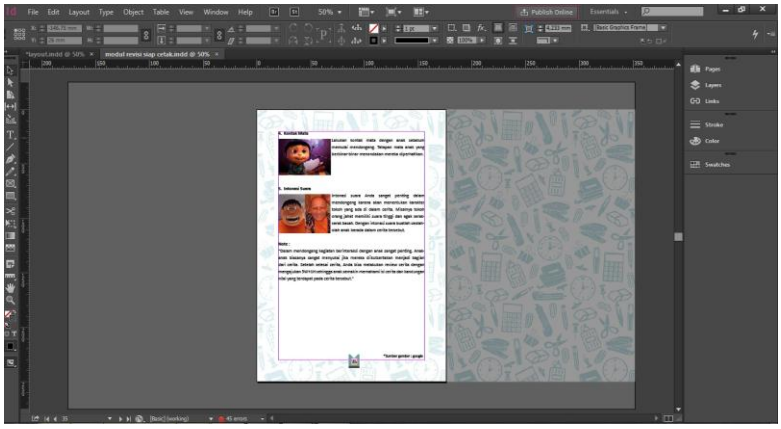

**Gambar 4.3 Contoh Penambahan Layout Modul**

**c. *Assessment* Belajar**

Hasil dari menulis *Assessment* belajar yang di kembangkan oleh peneliti adalah dalam bentuk soal tes formatif sebanyak 15 soal dan 2 esai. Setiap soal yang terdapat dalam tes tormatif diambil berdasarkan seluruh materi yang terdapat pada modul. Kemudian guru dapat menilai tingkat penguasaan diri terhadap modul yang telah dipelajari. Contoh soal dan kunci jawaban field test dapat dilihat pada bab lampiran.

**d. Hasil Ujicoba dan Revisi Yang Dilakukan**

Modul yang telah dikembangkan kemudian diuji coba dan diperbaiki untuk melihat keefektifan modul dan kualitas dari modul tersebut. Berikut merupakan hasil ujicoba dan revisi yang dilakukan oleh peneliti :

**1. Uji Coba Ahli**

**a. Hasil *Review* Ahli**

**1) Ahli Materi**

**Tabel 4.2**
**Skor Penilaian Ahli Materi**

| Aspek Penilaian | Rata-Rata |
|---|---|
| Tujuan | 4 |
| Materi | 3,28 |
| Contoh | 3 |
| Soal Tes | 3,33 |
| Verbal | 3,75 |
| Visual | 3 |
| **Rata-Rata Keseluruhan** | **3,33** |

Nilai rata-rata yang didapatkan berdasarkan hasil uji coba ahli materi adalah 3,33. Berdasarkan skala penilaian produk yang memiliki rentang nilai 1-4, modul mendongeng ini masuk ke dalam kategori **sangat baik**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modul Mendongeng Bagi Guru Anak Usia Dini dapat membantu guru untuk mendongeng dengan teknik yang baik dan benar.

Adapun beberapa saran dan masukan dari ahli materi yaitu :

a) Menambahkan sumber belajar tambahan seperti video untuk menambah pemahaman guru mengenai materi mendongeng
b) Menambahkan kesimpulan dan *literature* buku.
c) Ditingkatkan lagi contoh materi cerita atau dongeng.

Revisi yang dilakukan oleh peneliti adalah menambahkan *link* (tautan) mendongeng yang bersumber dari *Youtube* dan menambahkan contoh materi cerita atau dongeng.

**2) Ahli Media**

**Tabel 4.3**

**Skor Penilaian Ahli Media**

| **Aspek Penilaian** | **Rata-Rata** |
|---|---|
| Tujuan | 3 |
| Struktur | 3 |
| Contoh | 3 |
| Soal Tes | 3 |
| Verbal | 3 |
| Visual | 3,42 |
| **Rata-Rata Keseluruhan** | **3,07** |

Nilai rata-rata yang didapatkan berdasarkan hasil uji coba ahli media adalah 3,07

Berdasarkan skala penilaian produk yang memiliki rentang nilai 1-4, modul mendongeng ini masuk kedalam kategori **baik**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modul Mendongeng Bagi Guru Anak Usia Dini dapat membantu guru untuk mendongeng dengan teknik yang baik dan benar.

Adapun beberapa saran dan masukan dari ahli media yaitu :

a) Menambahkan daftar pustaka

b) Mengganti gambar yang kurang berkaitan dengan materi

c) Menambahkan sumber gambar yang digunakan.

Revisi yang dilakukan oleh peneliti adalah menambahkan daftar pustaka, mengganti gambar yang kurang berkaitan dengan materi dan menambah sumber gambar yang digunakan pada modul.

**2. Uji Coba Keterbacaan Modul**

**Tabel 4.4**
**Skor Penilaian Uji Coba Keterbacaan Modul**

| No | Nama | Instansi | Nilai |
|---|---|---|---|
| 1 | Bu Lily | BKB PAUD Melati IV | 93% |
| 2 | Bu Rostina | BKB PAUD Melati IV | 86% |
| 3 | Bu Eka | BKB PAUD Melati IV | 93% |
| 4 | Bu Rusmiati | BKB PAUD Melati IV | 96% |
| 5 | Bu Lina | BKB PAUD Melati IV | 93% |
| 6 | Bu Rusmalasari | BKB PAUD Tunas Bangsa | 86% |
| 7 | Bu Muryeti | BKB PAUD Tunas Bangsa | 90% |
| 8 | Bu Yulia | BKB PAUD Tunas Bangsa | 80% |
| 9 | Bu Christabel | BKB PAUD Tunas Bangsa | 80% |
| 10 | Bu Kresdacha Nabila Karen K | TK,KB dan RA Darul Ulum | 80% |
| 11 | Bu Nuryani | TK,KB dan RA Darul Ulum | 76% |
| 12 | Bu Dian | TK,KB dan RA Darul Ulum | 90% |
| 13 | Bu Shery Salim | TK,KB dan RA Darul Ulum | 83% |
| 14 | Bu Heryati | BKB PAUD Tunas Melati | 80% |
| 15 | Bu Heni | BKB PAUD Tunas Melati | 90% |
| 16 | Bu Nila | BKB PAUD Tunas Melati | 96% |
| **Jumlah** | | | **1392** |
| **Rata-Rata** | | | **87%** |

Dalam tahap uji coba keterbacaan modul, didapatkan rata-rata yaitu 87% sesuai dengan skala Likert maka modul mendongeng bagi guru anak usia dini dapat dikategorikan **sangat baik.**

### *3. One To One*

Berikut merupakan hasil uji coba *One to One* kepada 4 orang guru anak usia dini yang terdiri dari 4 sekolah berbeda

**Tabel 4.5**

**Skor Penilaian Uji Coba *One To One***

| **Aspek** | **Skor Rata-Rata** | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **1** | **2** | **3** | **4** |
| Tujuan | 3,5 | 3 | 3,5 | 3 |
| Struktur | 4 | 3,33 | 3 | 3,33 |
| Materi | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Contoh | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Soal Tes | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Verbal | 3,5 | 3 | 4 | 3 |
| Visual | 2,6 | 3 | 3,2 | 3 |
| **Rata-Rata** | **3,22** | **3,04** | **3,24** | **3,04** |
| **Rata-Rata Akhir** | **3,13** | | | |

Nilai rata-rata akhir yang diperoleh dari uji coba *One to One* dari 4 orang guru anak usia dini yaitu 3,13. Berdasarkan skala penilaian produk yang memiliki rentang nilai 1-4, modul mendongeng ini masuk kedalam kategori **baik**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modul Mendongeng Bagi Guru Anak Usia Dini dapat membantu guru untuk mendon

### 4. *Field Test*

**Tabel 4.6**

**Skor Penilaian Uji Coba *Field Test* (*Pre Test* dan *Post Test*)**

| No | Nilai | |
|---|---|---|
| | **Pre-Test** | **Post-Test** |
| 1 | 60 | 80 |
| 2 | 60 | 80 |
| 3 | 40 | 73 |
| 4 | 40 | 86 |
| 5 | 53 | 73 |
| 6 | 33 | 66 |
| 7 | 46 | 73 |
| 8 | 33 | 73 |
| 9 | 40 | 86 |
| 10 | 53 | 80 |
| 11 | 73 | 86 |
| 12 | 53 | 73 |
| 13 | 46 | 86 |
| 14 | 46 | 80 |
| 15 | 60 | 86 |
| 16 | 53 | 86 |
| **Jumlah Nilai** | **789** | **1267** |
| **Nilai Rata-Rata** | **49.31** | **79.18** |

Uji coba *Field Test* dilakukan kepada 16 orang guru AUD yang berasal dari 4 sekolah berbeda. Tujuan dari uji coba *Field Test* adalah untuk mengukur pemahaman guru sebelum dan sesudah menggunakan modul. Uji coba *Field Test* terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Pada uji coba *pre-test* didapatkan hasil rata-rata 49,31 termasuk ke dalam kategori **cukup baik**, sedangkan untuk uji coba *post-test* didapatkan

hasil rata-rata 79,18% termasuk ke dalam kategori **sangat baik.** Pada tahap uji coba *Field Test* terdapat kenaikan 29.87% setelah guru mempelajari modul.

## E. Keterbatasan Pengembangan

1. Waktu uji coba lapangan yang terbentur dengan libur lebaran.
2. Tenaga pengembang yang melakukan uji coba di empat sekolah berbeda wilayah yaitu di Jagakarsa, Matraman, dan Bidaracina.
3. Biaya produksi modul yang tidak sedikit.
4. Intensitas konsultasi dengan ahli untuk membahas mengenai modul yang dikembangkan.
5. Uji coba lapangan yang dilaksanakan untuk sasaran pengguna modul hanya uji coba keterbacaan modul, *One to One* dan *Field Test*. Jadi uji coba penelitian pengembangan ini dilaksanakan tanpa uji coba *small grup* dikarenakan waktu yang terbatas

# BAB V

# KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

## A. Kesimpulan

Berdasarkan prosedur pengembangan yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Tahap perencanaan, di dalam tahap perencanaan terdapat beberapa tahapan yaitu menentukan profil guru anak usia dini, merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, menyusun garis besar isi dan menentukan media. Pada tahap ini peneliti dapat rancangan rumusan pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran, materi serta media yang akan digunakan oleh guru anak usia dini.
2) Tahap kedua yaitu tahap persiapan penulisan. Pada tahap persiapan penulisan terdapat beberapa tahap yaitu mempertimbangkan sumber-sumber dan hambatan, mengurutkan ide dan gagasan, mengembangkan aktivitas dan umpan balik, menentukan contoh-contoh yang terkait, menentukan grafis, menentukan peralatan yang dibutuhkan dan merumuskan bentuk fisik. Pada tahap penulisan ini peneliti dapat menghasilkan rumusan contoh gambar atau ilustrasi, umpan balik, bentuk fisik modul serta peralatan yang dibutuhkan untuk proses pembuatan sampai pencetakan modul.

3) Dan tahap yang ketiga adalah tahap penulisan dan penyuntingan. Pada tahap penulisan dan penyuntingan terdapat beberapa tahapan yaitu memulai membuat draft, melengkapi dan menyunting draft, menulis penilaian belajar dan menguji coba serta memperbaiki. Pada tahap penulisan dan penyuntingan peneliti dapat menghasilkan draft modul yang di dalamnya telah tercantumkan gambar atau ilustrasi, umpan balik, pendahuluan, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, peta kompetensi, kunci jawaban, soal latihan kemudian didapatkan hasil ujicoba modul yang disebarkan kepada ahli materi, ahli media dan guru anak usia dini. Ujicoba yang dilakukan terdiri dari ujicoba ahli, ujicoba keterbacaan modul, ujicoba *one to one* dan ujicoba *field test*.

Hasil dari ujicoba ahli dan pengguna modul dapat disimpulkan baik berdasarkan skala penilaian yang ditetapkan. Berikut merupakan perolehan nilai yang didapat:

1. Ahli Materi 3,33 maka dapat dikegorikan sangat baik
2. Ahli Media 3,28 maka dapat dikategorikan baik
3. Ujicoba keterbacaan modul 87% maka dapat dikategorikan sangat baik
4. Ujicoba *one to one* 3,13 maka dapat dikategorikan baik
5. Ujicoba *field test* yang terdiri dari *pre test* 49.31% dapat dikategorikan cukup baik dan *post test* 79.18% dapat dikategorikan sangat baik. Terdapat kenaikan 29.87% setelah guru mempelajari modul.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa modul mendongeng bagi guru anak usia dini dapat diterima dengan baik oleh guru anak usia dini, ahli materi dan ahli media. Masukan dan saran telah diterima serta diperbaiki oleh peneliti untuk kebaikan modul ini. Sehingga modul ini dapat digunakan untuk seseorang yang ingin meningkatkan kompetensi mendongeng khususnya pada teknik mendongeng. Modul ini menggunakan model pengembangan produk dari Rowntree dan telah mengikuti alur pengembangan.

## B. Implikasi

Modul ini diimplikasikan untuk sumber belajar bagi seseorang yang ingin meningkatkan kompetensi mendongeng khususnya pada teknik mendongeng. Penelitian ini berdampak kepada pengguna modul yaitu guru anak usia dini, peneliti, dan prodi Teknologi Pendidikan.

1. **Pengguna Modul**

   Pengguna modul dapat belajar mendongeng di mana pun dan kapan pun, serta dapat mengaplikasikan langsung mendongeng dalam kehidupan sehari-hari.

2. **Peneliti**

   Implikasi penelitian bagi peneliti adalah dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pengembangan modul.

**3. Prodi Teknologi Pendidikan**

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau perbandingan kepada penelitian yang sejenis bagi mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan.

## C. Saran

1. Untuk mahasiswa yang ingin melakukan ujicoba lapangan harus mempersiapkan waktu ujicoba sebaik-baiknya agar ujicoba dapat berjalan sesuai dengan rencana penelitian.
2. Untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian harus mempersiapkan diri untuk ujicoba lapangan terutama jika tempat penelitian jauh.
3. Memikirkan kembali kemampuan diri pengembang dalam hal biaya. Karena biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi modul tidak sedikit jika menggunakan jasa pencetakan yang bagus.
4. Melakukan perencanaan yang matang untuk jadwal konsultasi dengan para ahli.
5. Mempersiapkan dan melaksanakan tahapan ujicoba lapangan sesuai dengan rancangan penelitian.

# DAFTAR PUSTAKA


Anderson, Ronald H, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali 1987

Asyar, Rayandra. *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*. Jakarta: Gunung Persada Press, 2011

Derek Rowntree. 1994. *Preparing materials for open, distance, and flexible learning*. London : kogan page.

DS, Agus. *Mendongeng Bareng Kak Agus DS Yuk*, Yogyakarta : KANISIUS 2012

Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD; Panduan Untuk (Tinjauan Teoritik & Praktik) 2011*

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia 2011

Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jogjakarta: DIVA

http://apaitu.web.id/buku-pedoman/v diakses pada 15 Januari 2017 pukul 13:08

http://chai-chairil.blogspot.co.id/ diakses pada 10 Januari 2017 pukul 08:50 WIB

http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/12/cara-memilih-dongeng-sesuai-usia-anak.html?m=1 diakses pada 4 Desember 2016 pukul 22:30

http://kbbi.web.id/kembang diakses pada 27 Mei 2016 pukul 13:26

http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.co.id/2016/07/ternyata-mendongeng-itu-sederhana-tapi.html diakses pada 22 Agustus 2016 pukul 10:40 WIB

http://www.kajianteori.com/2013/03/pengertian-dongeng-definisi-dongeng-menurut-ahli.html diakses pada 21 Agustus 2016 pukul 13:30 wib

Kak Mal, *The Power Of Story Telling (Kekuatan Dongeng Terhadap Pembentukan Karakter Anak)*, Depok : Luxima 2010

Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran (Manual dan dan Digital), Bogor: Ghalia Indonesia: 2011*

Mudjiman, Haris. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press 2008

*Pendidik, Mahasiswa, & Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birorasi Nomor 16 tahun 2009

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membangun Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press 2012

Prawiladilaga, Dewi Salma. *Penulisan Modul Pelatihan Peneliti* (LIPI, 2006) Press)

Robert Heinich, et al. *Instruction Media and Technologies for Learning*, New York: Jersey Pearson Education 1996

Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA 2011

Sadiman, Arif. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan Pemanfaatannya*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2006

Sitepu, B.P. *Penyusunan Buku Pelajaran*, Jakarta: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2015

Sitepu, B.P. *Penyusunan Buku Pelajaran*, Jakarta: Verbum Publishing, 2006

Song and Hill. *A Conceptual Model for Under Standing Self-Directed Learning in Online Environments. Journal of Interactive Online Learning, Volume 6*, Number 1. University of Georgia. (2007).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2006

Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Penilaian)*, Bandung : CV. Wacana Prima 2008

Susilana, Rudi dkk. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Penilaian)*, Bandung : CV. Wacana Prima 2008

Suwardi, *Manajemen Pembelajaran; Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007

Tim Penyusun Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke-IV, Cet.1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomer 14 tahun 2005

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002

Wahyudin, Uyu dkk, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*

Yudha, Andi. *Cara Pintar Mendongeng*, Bandung : Mizan 2007

# LAMPIRAN 1

(Garis Besar Isi Modul & Jabaran Materi Isi Modul)

## Garis Besar Isi Modul Belajar Mendongeng Untuk Guru Anak Usia Dini

**Materi :** Mendongeng

**Sasaran :** Guru Anak Usia Dini

**Tujuan Instruksional Umum :** Setelah mempelajari modul ini, diharapkan pengguna modul mampu mendongeng sesuai dengan pembelajaran yang terdapat pada modul mendongeng.

**Deskripsi Singkat :** Modul ini akan membahas tentang pengertian dan tujuan mendongeng, manfaat mendongeng, jenis-jenis dongeng, teknik mendongeng, tips memilih dongeng dan tips mendongeng memalui beberapa media

| No | Tujuan Instruksional Khusus | Pokok Bahasan | Sub.Pokok Bahasan | Evaluasi | Komposisi | | Pustaka |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Teori | Praktek | |
| 1 | Mendeskripsikan pengertian dan tujuan mendongeng | Pengertian dan Tujuan Mendongeng | 1. Pengertian mendongeng menurut (James Danandjaja, 2007: 83), (Kamisa, 1997: 144), (Nurgiantoro, | | 50% | 50% | 2 dan 3 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2005:198), Charles Perrault, Agus Triyanto (2007: 46)<br>2. Tujuan Mendongeng | | | | |
| 2 | Mendeskripsikan manfaat mendongeng | Manfaat Mendongeng | 1. Lima manfaat mendongeng untuk anak<br>2. Manfaat mendongeng untuk orang tua dan guru | | 50% | 50% | 1 |
| 3 | Mendeskripsikan jenis-jenis dongeng | Jenis-Jenis Dongeng | 1. Jenis-Jenis Dongeng | | 50% | 50% | 5 |
| 4 | Mempraktekan teknik mendongeng dengan baik dan benar | Teknik Mendongeng | 1. Teknik-Teknik Awal Mendongeng (Latihan teknik vokal dan Latihan ekspresi mimik | | 40% | 60% | 1 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | wajah)<br>2. Persiapan sebelum mendongeng menurut praktisi dongeng Agus Djapan Sodik<br>3. Hal yang harus diperhatikan oleh pendongeng saat mendongeng menurut Stephen Nowicki dan Marshall Duke | | | | |
| 5 | Mendeskripsikan tips memilih dongeng sesuai dengan kelompok umur | Tips Memilih Dongeng | 1. Untuk anak usia 0 - 2 tahun<br>2. Untuk anak usia 2-4 tahun<br>3. Untuk kelompok usia 4-7 tahun | | 50% | 50% | 1 |
| 6 | Mempraktekan mendongeng dengan media atau tanpa | Tips Mendongeng Memalui Beberapa | 1. Tips mendongeng melalui berbagai macam media | | 40% | 60% | 3 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | media (secara langsung) | Media | | | | | |

**Daftar Pustaka :**


1. http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/12/cara-memilih-dongeng-sesuai-usia-anak.html?m=1
2. http://www.kajianteori.com/2013/03/pengertian-dongeng-definisi-dongeng-menurut-ahli.html
3. Agus DS, Mendongeng Bareng Kak Agus DS Yuk, Yogyakarta : KANISIUS 2012
4. http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.co.id/2016/07/ternyata-mendongeng-itu-sederhana-tapi.html
5. Kak Andi Yudha, Cara Pintar Mendongeng, Bandung : Mizan 2007

## Jabaran Materi Isi Modul Belajar Mendongeng Untuk Guru Anak Usia Dini

**Materi :** Mendongeng

**Sasaran :** Guru Anak Usia Dini

**Tujuan Instruksional Umum** : Setelah mempelajari modul ini, diharapkan pengguna modul mampu mendongeng sesuai dengan pembelajaran yang terdapat pada modul mendongeng.

**Deskripsi Singkat :** Modul ini akan membahas tentang pengertian dan tujuan mendongeng, manfaat mendongeng, jenis-jenis dongeng, teknik mendongeng, tips memilih dongeng dan tips mendongeng memalui beberapa media

| No. | Pokok Bahasan | Tujuan Instruksional Khusus | Sub Pokok Bahasan | Tugas |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pengertian dan Tujuan Mendongeng | Mendeskripsikan pengertian dan tujuan mendongeng | 1. Pendahuluan<br>2. Peta konsep<br>3. Isi materi :<br>A. Pengertian mendongeng menurut beberapa ahli<br>• Pengertian Mendongeng menurut (James Danandjaja, 2007: 83)<br>• Pengertian mendongeng menurut (Kamisa, 1997: 144)<br>• Pengertian mendongeng menurut (Nurgiantoro, | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | 2005:198)<br>• Pengertian mendongeng menurut Charles Perrault<br>• Pengertian mendongeng menurut Agus Triyanto (2007: 46)<br>B. Tujuan Mendongeng<br>• Mengembangkan kemampuan berbahasa anak; menyimak (listening), berbicara (speaking), menambah kosakata.<br>• Mengembangkan kemampuan berpikir anak<br>• Menanamkan pesan-pesan moral<br>• Mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak<br>• Melatih daya ingat/memori anak<br>• Mengembangkan potensi kreatif anak<br>5. Rangkuman<br>6. Latihan<br>7. Umpan Balik | |
| 2 | Manfaat Mendongeng | Mendeskripsikan manfaat mendongeng | 1. Pendahuluan<br>2. Peta konsep | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | 3. Isi materi :<br>A. Lima manfaat mendongeng untuk anak<br>• Merangsang kekuatan berfikir<br>• Sebagai media yang efektif<br>• Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian<br>• Menumbuhkan minat baca<br>• Menumbuhkan rasa empati<br>B. Manfaat mendongeng untuk guru<br>• Menambah pengetahuan<br>• Dekat dengan anak<br>• Mudah memberikan pelajaran<br>5. Rangkuman<br>6. Latihan<br>7. Umpan Balik | |
| 3 | Jenis-Jenis Dongeng | Mendeskripsikan jenis-jenis dongeng | 1. Pendahuluan<br>2. Peta konsep<br>3. Isi materi :<br>A. Jenis-Jenis Dongeng<br>• Dongeng Tradisional<br>• Dongeng *Futuristic* (Modern)<br>• Dongeng Pendidikan<br>• Fabel | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | • Dongeng Sejarah<br>• Dongeng Terapi<br>5. Rangkuman<br>6. Latihan<br>7. Umpan Balik | |
| 4 | Teknik Mendongeng | Mempraktekan teknik mendongeng dengan baik dan benar | 1. Pendahuluan<br>2. Peta konsep<br>3. Isi materi :<br>A. Teknik-Teknik Awal Mendongeng<br>• Latihan teknik vokal<br>○ Artikulasi<br>○ Pernapasan<br>○ Frasering<br>○ Sikap badan<br>○ Resonansi<br>○ Vibrato<br>○ Improvisasi<br>○ Intonasi<br>• Latihan Ekspresi Wajah<br>○ Ekspresi sedih<br>○ Ekspresi kesal<br>○ Ekspresi marah<br>○ Ekspresi senang<br>**Contoh :**<br>• Gambar Ekspresi sedih | Mempraktekan teknik vokal dan ekspresi wajah sesuai materi dan contoh |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | • Gambar Ekspresi kesal<br>• Gambar Ekspresi marah<br>• Gambar Ekspresi senang<br>B. Persiapan sebelum mendongeng menurut praktisi dongeng Agus Djapan Sodik<br>• Pastikan kondisi fisik Anda dalam keadaan baik;<br>• Menghayati cerita dengan sungguh-sungguh (menguasai cerita yang akan disampaikan);<br>• Persiapkan media atau peraga yang dibutuhkan (boneka, gambar-gambar, kardus, dan lain sebagainya);<br>• Memilih adegan menarik;<br>• Memakai pakaian yang rapi dan bersih serta nyaman digunakan.<br><br>C. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendongeng saat mendongeng menurut Stephen Nowicki dan Marshall Duke<br>• Pola dan irama bicara | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | • Jarak dengan audiens<br>• Gerak dan sikap tubuh<br>• Kontak mata<br>• Intonasi suara<br>5. Rangkuman<br>6. Latihan (Praktek)<br>7. Umpan Balik | |
| 5 | Tips Memilih Dongeng | Mendeskripsikan tips memilih dongeng sesuai dengan kelompok umur | 1. Pendahuluan<br>2. Peta konsep<br>3. Isi materi :<br>Memilih dongeng menurut kelompok umur :<br>1. Untuk anak usia 0-2 tahun<br>2. Untuk anak usia 2-4 tahun<br>3. Untuk kelompok usia 4-7 tahun<br>5. Rangkuman<br>6. Latihan<br>7. Umpan Balik | |
| 6 | Tips Mendongeng Memalui Beberapa Media | Mempraktekan mendongeng dengan media atau tanpa media (secara langsung) | 1. Pendahuluan<br>2. Peta konsep<br>3. Isi materi :<br>A. Tips mendongeng melalui berbagai macam media<br>• Mendongeng Secara Langsung | Mempraktekan mendongeng tanpa media (mendongeng secara langsung) dan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | • Mendongeng dengan Alat Peraga Boneka<br>• Mendongeng dengan Alat Peraga Buku<br>• Mendongeng dengan Alat Peraga di Papan Panel<br>• Mendongeng dengan Gaya Teater<br>**Contoh :**<br>• Gambar mendongeng Secara Langsung<br>• Gambar mendongeng dengan Alat Peraga Boneka<br>• Gambar mendongeng dengan Alat Peraga Buku<br>• Gambar mendongeng dengan Alat Peraga di Papan Panel<br>• Gambar mendongeng dengan Gaya Teater<br>5.Rangkuman<br>6. Latihan (Praktek)<br>7. Umpan Balik | mendongeng dengan media (dengan alat peraga boneka, buku, papan panel dan gaya teater) |

**Daftar Pustaka :**

http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/12/cara-memilih-dongeng-sesuai-usia-anak.html?m=1

Agus DS, Mendongeng Bareng Kak Agus DS Yuk, Yogyakarta : KANISIUS 2012

http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.co.id/2016/07/ternyata-mendongeng-itu-sederhana-tapi.html

Kak Andi Yudha, Cara Pintar Mendongeng, Bandung : Mizan 2007 Hal 85 - 87

# LAMPIRAN 2

(Pedoman Wawancara, Lembar Validasi Instrumen, Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Formatif, Instrumen Evaluasi Formatif, Kisi-Kisi Instrumen Tes Formatif (Field Test), Instrumen Tes Formatif (Field Test), Kisi-Kisi Instrumen Keterbacaan Modul)

## Pedoman Wawancara

## Daftar Pertanyaan Untuk Guru Anak Usia Dini

1. Apakah guru di PAUD ini suka mendongeng?
2. Menurut anda apakah kemampuan mendongeng perlu untuk dimiliki oleh guru di PAUD ini? Mengapa?
3. Apakah guru di PAUD ini pernah belajar secara mandiri atau mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mendongeng?
4. Jika pernah, apakah guru tersebut mengaplikasikan ilmu mendongengnya?
5. Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum mendongeng?
6. Apakah mendongeng memberikan dampak terhadap guru dan siswa?
7. Apakah guru memiliki kendala dalam mendongeng?
8. Alat peraga apa saja yang ada di PAUD ini yang dapat menunjang guru untuk mendongeng?
9. Materi seperti apa yang diperlukan guru untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam mendongeng?
10. Apakah yang anda ketahui mengenai teknik-teknik mendongeng?
11. Dongeng seperti apa yang sering dibawakan oleh guru di PAUD ini?
12. Berapa rata-rata usia guru di PAUD ini?
13. Apakah anda tau tentang modul?
14. Apa anda pernah menggunakan modul sebelumnya?
15. Apa anda terbiasa belajar secara mandiri atau tanpa pengajar?
16. Berapa lama waktu yang dibutuhkan guru untuk mempelajari materi tersebut?

**Jawaban Wawancara Guru Anak Usia Dini**
**Di PAUD Melati IV**

1. Ya terkadang, jika ada kesempatan dan waktu lebih
2. Perlu karena itu merupakan salah satu metode tepat untuk mendidik anak dalam segi moral.
3. Belum pernah.
4. Belum pernah.
5. Media atau alat peraga dan materi dongeng yang akan disampaikan.
6. Ya tentunya, selain dapat membantu dalam mendidik siswa, guru dan anak menjadi lebih akrab.
7. Ya terkadang saat tampil mendongeng.
8. Panggung boneka, buku-buku cerita untuk mendongeng.
9. Yang berisikan tentang teknik-teknik dalam mendongeng.
10. Teknik suara dan ekspresi muka.
11. Dongeng kancil dan hewan-hewan lainya
12. Beragam dari 20 – 40
13. Ya
14. Pernah
15. Ya
16. Satu sampai dua minggu.

**Surat Keterangan Validasi**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mulyadi, M.Pd

NIP : 197109032000501 1002

Telah meneliti dan memeriksa seperangkat instrument penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Mendongeng Bagi Guru Anak Usia Dini"

Yang dibuat oleh :

| | |
|---|---|
| Nama | : Devi Destrianti |
| NIM | : 1215125723 |
| Jurusan | : Teknologi Pendidikan |
| Fakultas | : Ilmu Pendidikan |

Berdasarkan hasil pemeriksaan menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Juni 2017

(Mulyadi,M.Pd)

NIP : 197104032005011002

**Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Formatif untuk Ahli Materi, Ahli Media dan Pengguna Modul**

| Aspek | Indikator | Nomor Butir Soal | | | Bentuk Penilaian |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Ahli Materi | Ahli Media | Pengguna | |
| Tujuan | Ketepatan | 1 | | | Skala Nilai 1-4 |
| | Kesesuaian | | 2 | 1 | |
| | Kejelasan | | | 2 | |
| Struktur | Kelengkapan komponen modul | | 1 | 3 | |
| | Urutan penyajian | | 5 | | |
| | Petunjuk belajar | | | 4 | |
| | Kesesuaian | | | 5 | |
| Materi | Kesesuaian | 2,3,4 | | | |
| | Kejelasan | 5 | | | |
| | Sistematis | 6 | | | |
| | Kelengkapan | 7 | | | |
| | Kebutuhan | 8 | | | |
| | Daya Tarik | | | 6 | |
| Contoh | Kejelasan | 10 | | | |
| | Kesesuaian | 9 | 3 | 7 | |
| Soal Tes | Tingkat kesulitan | 11 | | | |
| | Kejelasan | 12 | | 8 | |
| | kesesuaian | 13 | 4 | 9 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Verbal | Penggunaan bahasa | 14 | 6,7,8,9 | 10,11 | |
| | Struktur kalimat | 15 | | | |
| | Penggunaan istilah | 16 | | | |
| | Paragraf | 17 | 10 | | |
| Visual | Ilustrasi | 18,19 | 11,12,13 | 12,13,14 | |
| | Huruf | | 14,15 | 15,16 | |
| | Keterbacaan | | 16 | | |
| | warna | | 17 | | |

1. Bagaimana pendapat anda mengenai modul ini secara keseluruhan?
   ……
   ……
2. Apa kelebihan dan keunggulan dari modul ini?
   ……
   ……
3. Apa kelemahan dan kekurangan dari modul ini?
   ……
   ……
4. Apakah anda memiliki saran untuk meningkatkan kualitas modul ini?
   ……
   ……

Jakarta, 2017

Ahli Materi / Ahli Media / Pengguna Modul

( )

**Identitas Responden**

**Pengguna Modul**

Nama :

Usia :

Instansi :

| No | Kategori | Skala Penilaian | | | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pengguna modul | | | | | |
| 2 | Tujuan Pembelajaran dirumuskan dengan jelas | | | | | |
| 3 | Pada modul terdapat tujuan pembelajaran, petunjuk belajar, latihan, tes dan umpan balik | | | | | |
| 4 | Petunjuk belajar yang diberikan jelas | | | | | |
| 5 | Materi yang disajikan mudah untuk dimengerti | | | | | |
| 6 | Materi pada modul menarik | | | | | |
| 7 | Contoh yang diberikan sesuai dengan materi | | | | | |
| 8 | Latihan yang diberikan | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | membantu dalam memahami materi | | | | | |
| 9 | Latihan yang diberikan sesuai dengan materi | | | | | |
| 10 | Bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti | | | | | |
| 11 | Bahasa yang digunakan komunikatif | | | | | |
| 12 | Ilustrasi/gambar yang digunakan mendukung penjelasan materi | | | | | |
| 13 | Ilustrasi/gambar pada modul dapat menarik perhatian | | | | | |
| 14 | Warna pada modul dapat menarik perhatian | | | | | |
| 15 | Gaya huruf yang disajikan dapat menarik perhatian | | | | | |
| 16 | Ukuran dan jenis huruf yang digunakan modul memudahkan untuk membaca modul | | | | | |

1. Bagaimana pendapat anda mengenai modul ini secara keseluruhan?

   ……

   ……

   ……

2. Apa kelebihan dan keunggulan dari modul ini?

   ……

   ……

   ……

   ……

3. Apa kelemahan dan kekurangan dari modul ini?

   ……

   ……

   ……

   ……

4. Apakah anda memiliki saran untuk meningkatkan kualitas modul ini?

   ……

   ……

   ……

   ……

Jakarta, 2017

Pengguna Modul

( )

**Identitas Responden**

**Ahli Materi**

Nama :

Usia :

Instansi :

| No | Pernyataan | Skala Penilaian | | | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Tujuan pembelajaran yang dirumuskan tepat | | | | | |
| 2 | Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran | | | | | |
| 3 | Materi yang disajikan sesuai dengan karakteristik pengguna modul | | | | | |
| 4 | Materi yang disajikan tidak mengandung unsur SARA | | | | | |
| 5 | Materi yang disajikan mudah dipahami | | | | | |
| 6 | Materi disajikan secara sistematis | | | | | |
| 7 | Materi yang disajikan lengkap | | | | | |
| 8 | Materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pengguna modul | | | | | |
| 9 | Contoh yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 10 | Contoh yang disajikan jelas dan mudah dimengerti | | | | | |
| 11 | Soal yang diberikan sulit | | | | | |
| 12 | Tes yang diberikan jelas dan mudah dimengerti | | | | | |
| 13 | Tes yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran | | | | | |
| 14 | Menggunakan bahasa percakapan | | | | | |
| 15 | Menggunakan struktur kalimat yang sederhana | | | | | |
| 16 | Menggunakan istilah yang tepat dengan kalimat | | | | | |
| 17 | Dalam setiap paragraph terdapat satu ide pokok | | | | | |
| 18 | Ilustrasi yang disampaikan relevan dengan materi yang disampaikan | | | | | |
| 19 | Ilustrasi yang digunakan dapat menjelaskan materi yang disampaikan | | | | | |

1. Bagaimana pendapat anda mengenai modul ini secara keseluruhan?

   ……

   ……

   ……

   ……

2. Apa kelebihan dan keunggulan dari modul ini?

   ……

   ……

   ……

   ……

3. Apa kelemahan dan kekurangan dari modul ini?

   ……

   ……

   ……

   …….

4. Apakah anda memiliki saran untuk meningkatkan kualitas modul ini?

   ……

   ……

   ……

   …….

Jakarta, 2017

Ahli Materi

( )

**Identitas Responden**

**Ahli Media**

Nama :

Usia :

Instansi :

| No | Pernyataan | Skala Penilaian | | | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Komponen modul lengkap terdapat tujuan pembelajaran, petunjuk belajar, latihan, tes dan umpan balik | | | | | |
| 2 | Tujuan pembelajaran sesuai dengan isi modul | | | | | |
| 3 | Contoh yang diuraikan sesuai dengan isi materi modul | | | | | |
| 4 | Latihan yang diberikan sesuai dengan isi materi modul | | | | | |
| 5 | Urutan penyajian modul sesuai | | | | | |
| 6 | Menggunakan bahasa percakapan | | | | | |
| 7 | Bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti | | | | | |
| 8 | Bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik pengguna modul | | | | | |
| 9 | Menggunakan struktur bahasa yang sederhana | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 10 | Dalam setiap paragraph terdapat satu ide pokok | | | | | |
| 11 | Ilustrasi yang digunakan relevan dengan materi yang disampaikan | | | | | |
| 12 | Ilustrasi yang digunakan dapat menjelaskan materi yang disampaikan | | | | | |
| 13 | Ilustrasi yang diberikan sesuai dengan karakteristik pengguna modul | | | | | |
| 14 | Kekontrasan huruf dengan background | | | | | |
| 15 | Ukuran dan jenis huruf yang digunakan sesuai | | | | | |
| 16 | Mudah dibaca | | | | | |
| 17 | Warna yang disajikan dalam modul menarik | | | | | |

1. Bagaimana pendapat anda mengenai modul ini secara keseluruhan?

   ……

   ……

   ……

   ……

   ……

   ……

   ……

2. Apa kelebihan dan keunggulan dari modul ini?

   ……

   ……

   ……

   ……

3. Apa kelemahan dan kekurangan dari modul ini?

   ……

   ……

   ……

   ……

4. Apakah anda memiliki saran untuk meningkatkan kualitas modul ini?

   ……

   ……

   ……

   ……

Jakarta, 2017

Ahli Media

( )

## Kisi-Kisi Instrumen Tes Formatif (Field Test)

| No | Materi | Ranah Kognitif dan Butir Soal | | | | Total | Instrumen |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | C1 | C2 | C3 | C4 | | |
| 1 | Pengertian Mendongeng | | 1 | | | 1 | Tes Objektif |
| 2 | Tujuan Mendongeng | | 2 | | | 1 | Tes Objektif |
| 3 | Manfaat Mendongeng | | 3,4 | | | 2 | Tes Objektif |
| 4 | Jenis-jenis Dongeng | 5 | | | | 1 | Tes Objektif |
| 5 | Teknik Mendongeng, hal yang harus dipersiapkan sebelum mendongeng, hal yang harus diperhatikan sebelum memilih dongeng | | | 6,7,8,9 | | 4 | Tes Objektif |
| 6 | Tips Memilih Dongeng | | | | 10,11,12, | 3 | Tes Objektif |
| 7 | Tips Mendongeng Melalui Beberapa Media | | | 13,14,15 | | 3 | Tes Objektif |
| Total Keseluruhan | | | | | | 15 | |

**Keterangan :**

C1 : Mengingat
C2 : Memahami
C3 : Menerapkan
C4 : Menganalisis

**Instrumen Evaluasi Field Test (Pre-Test)**

**Nama :**
**Sekolah :**

**Pilihan Ganda**

Berikan tanda (X) pada jawaban yang anda anggap benar!

1. Dongeng adalah cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Jadi, dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/fiktif merupakan pengertian dongeng dari tokoh……

   a. James Danandjaja
   b. Kamisa
   c. Nurgiantoro
   d. Charles Perrault
   e. Agus Triyanto

2. Berikut yang bukan merupakan tujuan mendongeng adalah…

   a. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak; menyimak (listening), berbicara (speaking), menambah kosakata.
   b. Mengembangkan kemampuan bermain anak
   c. Menanamkan pesan-pesan moral
   d. Mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak
   e. Melatih daya ingat/memori anak

3. Berikut yang bukan merupakan manfaat mendongeng bagi anak adalah…

   a. Merangsang kekuatan berfikir
   b. Sebagai media yang efektif
   c. Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian
   d. Menumbuhkan minat baca
   e. Menumbuhkan rasa emosional

4. Berikut merupakan manfaat mendongeng bagi orang tua dan guru adalah…
   a. Menambah koleksian buku
   b. Dekat dengan sesama guru
   c. Mudah memberikan pelajaran
   d. Dapat menumbuhkan minat belajar anak
   e. Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian

5. Dongeng Malinkundang, Calon Arang, Momotaro, Jaka Tingkir, Sangkuriang merupakan contoh dari jenis dongeng…
   a. Dongeng Tradisional
   b. Dongeng Futuristik (Modern)
   c. Dongeng Pendidikan
   d. Fabel
   e. Dongeng Sejarah

6. Berikut yang bukan merupakan latihan teknik vokal adalah…
   a. Artikulasi
   b. Peregangan otot
   c. Sikap badan
   d. Improvisasi
   e. Intonasi

7. Berikut yang merupakan latihan ekspresi wajah adalah…
   a. Ekspresi sedih
   b. Ekspresi kesal
   c. Ekspresi marah
   d. Ekspresi senang
   e. Ekspresi melamun

8. Yang bukan merupakan hal yang harus Anda persiapkan sebelum mendongeng adalah..

a. Pastikan kondisi fisik dalam keadaan baik
b. Menghayati cerita yang akan disampaikan dengan sungguh-sungguh
c. Persiapkan media atau peraga yang dibutuhkan (boneka, gambar-gambar, kardus, dan lain sebagainya)
d. Memilih adegan berbahaya
e. Memakai pakaian yang rapi dan bersih serta nyaman digunakan.

9. Saat mendongeng, Anda diharuskan dekat dan menyatu dengan anak merupakan penjabaran dari…
   a. Pola dan irama bicara
   b. Jarak dengan audiens
   c. Gerak dan sikap tubuh
   d. Kontak mata
   e. Intonasi suara

10. Pemilihan cerita yang cocok untuk anak usia 0 sampai 2 tahun adalah cerita dengan ….
    a. Cerita kehidupan sehari-hari
    b. Obyek lingkungan sekitar anak
    c. Konsep baru tentang manusia dan kehidupan
    d. Berbagai macam karakter tokoh
    e. Yang lebih kompleks

11. Pemilihan cerita yang cocok untuk anak usia 2 sampai 4 tahun adalah cerita dengan ….
    a. Cerita kehidupan sehari-hari
    b. Obyek lingkungan sekitar anak
    c. Konsep baru tentang manusia dan kehidupan
    d. Berbagai macam karakter tokoh
    e. Yang lebih kompleks

12. Pemilihan cerita yang cocok untuk anak usia 4 sampai 7 tahun adalah cerita ….
    a. Cerita kehidupan sehari-hari
    b. Obyek lingkungan sekitar anak

c. Konsep baru tentang manusia dan kehidupan
d. Yang lebih kompleks
e. Berbagai macam karakter tokoh

13. Posisi Jangan membungkuk, duduk tegap dan rileks, Pahami dahulu dongeng yang akan diceritakan dan Suasana harus gembira merupakan tips mendongeng…
    a. Secara Langsung
    b. Dengan Media Boneka
    c. Dengan Media Buku
    d. Dengan Media di Papan Panel
    e. Dengan Gaya Teater

14. Berikut ini yang bukan merupakan tips mendongeng dengan media boneka adalah sebagai berikut…
    a. Jarak boneka tangan harus dekat dari mulut
    b. Kedua belah tangan harus lentur dalam memainkan boneka
    c. Bisa diiringi dengan musik untuk menambah suasana
    d. Libatkan anak-anak dalam adegan cerita yang dibawakan
    e. Sesekali adakan dialog antara tokoh boneka dan pendengarnya atau penonton

15. Berikut ini yang bukan merupakan tips mendongeng dengan media buku adalah sebagai berikut…
    a. Posisi duduk harus berada di tengah dan bisa dilihat dari berbagai arah
    b. Pahami dahulu dongeng yang akan disampaikan atau diceritakan
    c. Cara memegang buku adalah disamping kiri bahu, pandangan lurus ke depan
    d. Saat tangan kanan menunjuk gambar harus seirama dengan urutan cerita. Ingat jangan sampai salah menempatkan intonasi sesuai karakter tokoh dalam cerita
    e. Sering-seringlah berekspresi sendiri untuk memikat anak yang mendengarkan

**Instrumen Evaluasi Field Test (Post-Test)**

**Nama :**
**Sekolah :**

**Pilihan Ganda**

Berikan tanda (X) pada jawaban yang anda anggap benar!

1. Dongeng adalah cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Jadi, dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/fiktif merupakan pengertian dongeng dari tokoh……

   a. James Danandjaja
   b. Kamisa
   c. Nurgiantoro
   d. Charles Perrault
   e. Agus Triyanto

2. Berikut yang bukan merupakan tujuan mendongeng adalah…

   a. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak; menyimak (listening), berbicara (speaking), menambah kosakata.
   b. Mengembangkan kemampuan bermain anak
   c. Menanamkan pesan-pesan moral
   d. Mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak
   e. Melatih daya ingat/memori anak

3. Berikut yang bukan merupakan manfaat mendongeng bagi anak adalah…

   a. Merangsang kekuatan berfikir

b. Sebagai media yang efektif
c. Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian
d. Menumbuhkan minat baca
e. Menumbuhkan rasa emosional

4. Berikut merupakan manfaat mendongeng bagi orang tua dan guru adalah…

a. Menambah koleksian buku
b. Dekat dengan sesama guru
c. Mudah memberikan pelajaran
d. Dapat menumbuhkan minat belajar anak
e. Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian

5. Dongeng Malinkundang, Calon Arang, Momotaro, Jaka Tingkir, Sangkuriang merupakan contoh dari jenis dongeng…

a. Dongeng Tradisional
b. Dongeng Futuristik (Modern)
c. Dongeng Pendidikan
d. Fabel
e. Dongeng Sejarah

6. Berikut yang bukan merupakan latihan teknik vokal adalah…

a. Artikulasi
b. Peregangan otot
c. Sikap badan
d. Improvisasi
e. Intonasi

7. Berikut yang merupakan latihan ekspresi wajah adalah…

a. Ekspresi sedih
b. Ekspresi kesal
c. Ekspresi marah
d. Ekspresi senang

e. Ekspresi melamun

8. Yang bukan merupakan hal yang harus Anda persiapkan sebelum mendongeng adalah..
   a. Pastikan kondisi fisik dalam keadaan baik
   b. Menghayati cerita yang akan disampaikan dengan sungguh-sungguh
   c. Persiapkan media atau peraga yang dibutuhkan (boneka, gambar-gambar, kardus, dan lain sebagainya)
   d. Memilih adegan berbahaya
   e. Memakai pakaian yang rapi dan bersih serta nyaman digunakan.

9. Saat mendongeng, Anda diharuskan dekat dan menyatu dengan anak merupakan penjabaran dari…
   a. Pola dan irama bicara
   b. Jarak dengan audiens
   c. Gerak dan sikap tubuh
   d. Kontak mata
   e. Intonasi suara

10. Pemilihan cerita yang cocok untuk anak usia 0 sampai 2 tahun adalah cerita dengan ….

    a. Cerita kehidupan sehari-hari
    b. Obyek lingkungan sekitar anak
    c. Konsep baru tentang manusia dan kehidupan
    d. Berbagai macam karakter tokoh
    e. Yang lebih kompleks

11. Pemilihan cerita yang cocok untuk anak usia 2 sampai 4 tahun adalah cerita dengan ….

    a. Cerita kehidupan sehari-hari
    b. Obyek lingkungan sekitar anak
    c. Konsep baru tentang manusia dan kehidupan

d. Berbagai macam karakter tokoh
e. Yang lebih kompleks

12. Pemilihan cerita yang cocok untuk anak usia 4 sampai 7 tahun adalah cerita ….

a. Cerita kehidupan sehari-hari
b. Obyek lingkungan sekitar anak
c. Konsep baru tentang manusia dan kehidupan
d. Yang lebih kompleks
e. Berbagai macam karakter tokoh

13. Posisi Jangan membungkuk, duduk tegap dan rileks, Pahami dahulu dongeng yang akan diceritakan dan Suasana harus gembira merupakan tips mendongeng…
a. Secara Langsung
b. Dengan Media Boneka
c. Dengan Media Buku
d. Dengan Media di Papan Panel
e. Dengan Gaya Teater

14. Berikut ini yang bukan merupakan tips mendongeng dengan media boneka adalah sebagai berikut…
a. Jarak boneka tangan harus dekat dari mulut
b. Kedua belah tangan harus lentur dalam memainkan boneka
c. Bisa diiringi dengan musik untuk menambah suasana
d. Libatkan anak-anak dalam adegan cerita yang dibawakan
e. Sesekali adakan dialog antara tokoh boneka dan pendengarnya atau penonton

15. Berikut ini yang bukan merupakan tips mendongeng dengan media buku adalah sebagai berikut…
a. Posisi duduk harus berada di tengah dan bisa dilihat dari berbagai arah
b. Pahami dahulu dongeng yang akan disampaikan atau diceritakan
c. Cara memegang buku adalah disamping kiri bahu, pandangan lurus ke depan

d. Saat tangan kanan menunjuk gambar harus seirama dengan urutan cerita. Ingat jangan sampai salah menempatkan intonasi sesuai karakter tokoh dalam cerita
e. Sering-seringlah berekspresi sendiri untuk memikat anak yang mendengarkan

# Instrumen Keterbacaan

**Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah wacana dengan teliti. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana. Bukan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca anda.
2. Isilah setiap kata yang hilang dengan satu kata yang menurut anda paling sesuai dengan konteks kalimat dan uraian.
3. Anda diberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan test ini
4. Setelah anda selesai mengerjakan test ini, jangan lupa untuk mengecek kembali jawaban anda sebelum lembar jawaban diserahkan.
5. Terimakasih atas partisipasi dan kerjasama yang anda berikan. Sukses untuk anda semua. Selamat Mengerjakan.

**Identitas Responden**

Nama :

Instansi :

**Wacana Cloze Test**

Menurut Agus Triyanto (2007: 46) "Dongeng adalah cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan (1)…….. menghibur. Jadi, (2)……. merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/fiktif. Merangsang kekuatan berfikir merupakan salah satu (3)……. mendongeng bagi anak. Semua dongeng atau cerita memiliki alur yang baik akan membawa pesan (4)……, berisi tentang harapan, cinta dan cita-cita. Sehingga anak dapat (5)…… daya pikir dan imajinasinya.

Selain itu adapun Manfaat Mendongeng Bagi Guru yaitu menjadi (6)…….. dengan anak. Dengan seiring (7)……. bercerita, maka (8)…… akan merasa diperhatikan. Selain itu, (9)…….. guru dan anak juga terjalin (10)…….. karena terjadi (11)…….. dan (12)…… yang baik. Bahkan, dapat (13)…… minat belajar anak, memberi nilai (14)……. kepada anak mengarahkannya secara (15)…… mengisi tubuhnya dengan semangat dan motivasi yang meningkatkan kejeniusannya.

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan (16)…… yang digambarkan bisa bicara seperti manusia. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk (17)……. perilaku manusia tanpa membuat manusia (18)…….. . Misalnya dongeng kancil, kelinci, kura-kura, dan lain-lain. Menjadi pendongeng yang handal dan menarik perlu (19)…….. .Ketika anda mendongeng (20)…….. anak-anak di depan kelas maka suara, ekspresi, gerak tubuh, dan tatapan (21)…… sangat menentukan apakah dongeng yang diceritakan menarik atau tidak. Untuk menghasilkan suara, ekspresi yang cocok, gerak tubuh yang tepat, Anda pun perlu menguasai teknik-teknik awal (22)…….. di antaranya: Latihan Teknik (23)…… dan Latihan (24)…….. .

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendongeng saat mendongeng agar dongeng yang disampaikan menarik (25)……. audiensi (dalam hal ini siswa): (Menurut Stephen Nowicki dan Marshall Duke) seperti Pola dan irama bicara. (26)…… dan irama suara harus diatur dengan baik. Pendongeng harus pintar memilih kapan suara tinggi dan kapan suara rendah. Ketika sedang marah, maka suara yang dikeluarkan harus (27)…….. , dan kalau sedang (28)…….. suara yang dikeluarkan dengan nada rendah.

Di Usia ini adalah usia (29) ……. Anak pada usia ini mulai mengenal konsep baru. Konsep tersebut yaitu konsep manusia dan kehidupan. Pada usia ini

anak suka menirukan tingkah laku orang dewasa. Anda dapat menceritakan tentang karakter-karakter binatang yang disesuaikan dengan (30) ……. anak

**Kunci jawaban :**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | Juga | (11) | Interaksi | (21) | Mata |
| (2) | Dongeng | (12) | Komunikasi | (22) | Mendongeng |
| (3) | Manfaat | (13) | Menumbuhkan | (23) | Vokal |
| (4) | Moral | (14) | Tambah | (24) | Ekspresi |
| (5) | Mengasah | (15) | Benar | (25) | Perhatian |
| (6) | Dekat | (16) | Binatang | (26) | Pola |
| (7) | Guru | (17) | Menyindir | (27) | Tinggi |
| (8) | Anak | (18) | Tersinggung | (28) | Sedih |
| (9) | Hubungan | (19) | Latihan | (29) | Pembentukan |
| (10) | Akrab | (20) | Kepada | (30) | Keseharian |

# LAMPIRAN 3

(Daftar Responden Ujicoba Produk, Instrumen Evaluasi Formatif Yang Telah Diisi, Instrumen Tes Formatif (Field Test) Yang Telah Diisi, Instrumen Keterbacaan Modul Yang Telah Diisi, Rekapitulasi Hasil Evaluasi Formatif, Surat Keterangan Penelitian)

## Daftar Responden Uji Coba Produk

### A. Uji Coba Ahli

Ahli Media : Yus Rusamsi S.Sn (Editor dari Penerbit Luxima)

Ahli Materi : Imtihani Salimah, S.Pd (Pendongeng Nasional)

### B. Uji Coba Keterbacaan

| No | Nama | Usia | Usia |
|---|---|---|---|
| 1 | Bu Lily | 38 | BKB PAUD Melati IV |
| 2 | Bu Rostina | 34 | BKB PAUD Melati IV |
| 3 | Bu Eka | 32 | BKB PAUD Melati IV |
| 4 | Bu Rusmiati | 39 | BKB PAUD Melati IV |
| 5 | Bu Lina | 30 | BKB PAUD Melati IV |
| 6 | Bu Rusmalasari | 37 | BKB PAUD Tunas Bangsa |
| 7 | Bu Muryeti | 36 | BKB PAUD Tunas Bangsa |
| 8 | Bu Yulia | 32 | BKB PAUD Tunas Bangsa |
| 9 | Bu Christabel | 24 | BKB PAUD Tunas Bangsa |
| 10 | Bu Kresdacha Nabila Karen K | 23 | TK,KB dan RA Darul Ulum |
| 11 | Bu Nuryani | 37 | TK,KB dan RA Darul Ulum |
| 12 | Bu Dian | 39 | TK,KB dan RA Darul Ulum |
| 13 | Bu Shery Salim | 37 | TK,KB dan RA Darul Ulum |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 14 | Bu Heryati | 33 | BKB PAUD Tunas Melati |
| 15 | Bu Heni | 35 | BKB PAUD Tunas Melati |
| 16 | Bu Nila | 29 | BKB PAUD Tunas Melati |

**C. One To One**

| No | Nama | Usia | Usia |
|---|---|---|---|
| 1 | Bu Lina | 30 | BKB PAUD Melati IV |
| 2 | Bu Christabel | 24 | BKB PAUD Tunas Bangsa |
| 3 | Bu Nuryani | 37 | TK/RA Darul Ulum |
| 4 | Bu Heryati | 33 | BKB PAUD Tunas Melati |

**D. Field trials**

| No | Nama | Usia | Usia |
|---|---|---|---|
| 1 | Bu Lily | 38 | BKB PAUD Melati IV |
| 2 | Bu Rostina | 34 | BKB PAUD Melati IV |
| 3 | Bu Eka | 32 | BKB PAUD Melati IV |
| 4 | Bu Rusmiati | 39 | BKB PAUD Melati IV |
| 5 | Bu Lina | 30 | BKB PAUD Melati IV |
| 6 | Bu Rusmalasari | 37 | BKB PAUD Tunas Bangsa |
| 7 | Bu Muryeti | 36 | BKB PAUD Tunas Bangsa |
| 8 | Bu Yulia | 32 | BKB PAUD Tunas Bangsa |
| 9 | Bu Christabel | 24 | BKB PAUD Tunas Bangsa |
| 10 | Bu Kresdacha Nabila | 23 | TK,KB dan RA Darul Ulum |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Karen K | | |
| 11 | Bu Nuryani | 37 | TK,KB dan RA Darul Ulum |
| 12 | Bu Dian | 39 | TK,KB dan RA Darul Ulum |
| 13 | Bu Shery Salim | 37 | TK,KB dan RA Darul Ulum |
| 14 | Bu Heryati | 33 | BKB PAUD Tunas Melati |
| 15 | Bu Heni | 35 | BKB PAUD Tunas Melati |
| 16 | Bu Nila | 29 | BKB PAUD Tunas Melati |

## Instrumen Evaluasi Formatif

## Untuk Ahli Materi

Instrumen evaluasi formatif ini adalah bagian dari penelitian yang terdiri dari tiga bagian yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, dan pernyataan evaluasi formatif. Data pada instrumen ini akan sepenuhnya digunakan untuk kebutuhan bahan penelitian skripsi dan tidak untuk hal diluar skripsi. Apapun yang anda pilih akan sangat berguna bagi penelitian ini. Terimakasih sudah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

**Judul :** Modul Mendongeng Untuk Guru AUD

**Materi :** Pengertian mendongeng, Tujuan mendongeng, Manfaat mendongeng, Jenis-Jenis Dongeng, Teknik Mendongeng, Tips Memilih dongeng, Tips Mendongeng Melalui Beberapa Media.

**Petunjuk pengisian :**

1. Anda dipersilahkan mengisi instrumen ini secara objektif
2. Jawaban yang akan anda berikan adalah jawaban yang sesuai dengan kondisi yang anda alami
3. Sebelum mengisi instrumen pertanyaan dan pernyataan, isilah terlebih dahulu data ditempat yang tersedia
4. Pilihlah jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia dan sertakan alasan pada kolom keterangan
5. Skala penilaiannya adalah 1-4 yaitu (1) kurang baik, (2) cukup baik, (3) baik, (4) sangat baik

**Identitas Responden**

**Ahli Materi**

Nama : Imtihani Salimah, S.Pd

Usia : 43 Tahun

Instansi : RA Darul ulum / Yayasan Pendidikan Darul Ulum Srengseng Sawah Jagakarsa JakSel

| No | Pernyataan | Skala Penilaian | | | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Tujuan pembelajaran yang dirumuskan tepat | ✓ | | | | |
| 2 | Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran | ✓ | | | | |
| 3 | Materi yang disajikan sesuai dengan karakteristik pengguna modul | | ✓ | | | Cukup Sesuai, tambahkan Ursion Materi |
| 4 | Materi yang disajikan tidak mengandung unsur SARA | ✓ | | | | Pertahankan |
| 5 | Materi yang disajikan mudah dipahami | | ✓ | | | lebih baik lagi next ada CD atau buku cerita lengkap |
| 6 | Materi disajikan secara sistematis | ✓ | | | | Pertahankan dan tingkatkan |
| 7 | Materi yang disajikan lengkap | | | ✓ | | berikan contoh untuk materi cerita: jenis-jenis mendongeng |
| 8 | Materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pengguna modul | | ✓ | | | |
| 9 | Contoh yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan | | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 10 | Contoh yang disajikan jelas dan mudah dimengerti | | ✓ | | | |
| 11 | Soal yang diberikan sulit | | ✓ | | | Tingkat kesulitan cukup variatif dari mudah - sulit |
| 12 | Tes yang diberikan jelas dan mudah dimengerti | | ✓ | | | Cukup jelas dan mudah dimengerti. |
| 13 | Tes yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran | ✓ | | | | |
| 14 | Menggunakan bahasa percakapan | | | | | Menggunakan bahasa populer |
| 15 | Menggunakan struktur kalimat yang sederhana | ✓ | | | | |
| 16 | Menggunakan istilah yang tepat dengan kalimat | ✓ | | | | |
| 17 | Dalam setiap paragraph terdapat satu ide pokok | | ✓ | | | |
| 18 | Ilustrasi yang disampaikan relevan dengan materi yang disampaikan | | ✓ | | | Pilih lagi atau cari gambar yang lebih relevan, menarik dan sesuai. |
| 19 | Ilustrasi yang digunakan dapat menjelaskan materi yang disampaikan | | | ✓ | | Ada beberapa gambar yang kurang jelas. |

1. Bagaimana pendapat anda mengenai modul ini secara keseluruhan?

Secara keseluruhan modul ini lengkap terdiri dari tujuan pembelajaran, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, peta konsep, kegiatan belajar, latihan dan umpan-balik. Sebaiknya ditambah: Point kesimpulan dan literatur buku bacaan dari modul ini (Sumber bacaan buku dari modul ini kurang lebih banyak sumber dari Internet).

2. Apa kelebihan dan keunggulan dari modul ini?

* Kelebihan : Sistematis, Bisa dijadikan Panduan guru dan orang tua, cukup menarik.
* Keunggulan : Masih sangat jarang modul mendongeng Modul ini salah satu solusi Ayo Belajar Dongeng yang cukup menarik.

3. Apa kelemahan dan kekurangan dari modul ini?

* Fisik Buku (Modul) : Dipercantik lagi dari segi : Bentuk dan ukuran buku, Cover depan modul kurang hidup atau kurang pas.

4. Apakah anda memiliki saran untuk meningkatkan kualitas modul ini?

Ya. Saran saya :

* Dari segi materi modul, ditingkatkan lagi terutama dari contoh materi cerita / dongeng, gambar yang lebih sesuai dan jelas serta literatur / sumber buku bacaan ditambah.

Jakarta, 18 Juli 2017

Ahli Materi

(Imtihani Salimah, S.Pd)

## Instrumen Evaluasi Formatif

## Untuk Ahli Media

Instrumen evaluasi formatif ini adalah bagian dari penelitian yang terdiri dari tiga bagian yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, dan pernyataan evaluasi formatif. Data pada instrumen ini akan sepenuhnya digunakan untuk kebutuhan bahan penelitian skripsi dan tidak untuk hal diluar skripsi. Apapun yang anda pilih akan sangat berguna bagi penelitian ini. Terimakasih sudah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

**Judul :** Modul Mendongeng Untuk Guru AUD

**Materi :** Pengertian mendongeng, Tujuan mendongeng, Manfaat mendongeng, Jenis-Jenis Dongeng, Teknik Mendongeng, Tips Memilih dongeng, Tips Mendongeng Melalui Beberapa Media.

**Petunjuk pengisian :**

1. Anda dipersilahkan mengisi instrumen ini secara objektif
2. Jawaban yang akan anda berikan adalah jawaban yang sesuai dengan kondisi yang anda alami
3. Sebelum mengisi instrumen pertanyaan dan pernyataan, isilah terlebih dahulu data ditempat yang tersedia
4. Pilihlah jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia dan sertakan alasan pada kolom keterangan
5. Skala penilaiannya adalah 1-4 yaitu (1) kurang baik, (2) cukup baik, (3) baik, (4) sangat baik

Identitas Responden

Ahli Media

Nama :

Usia :

Instansi :

| No | Pernyataan | Skala Penilaian | | | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Komponen modul lengkap terdapat tujuan pembelajaran, petunjuk belajar, latihan, tes dan umpan balik | ✓ | | | | |
| 2 | Tujuan pembelajaran sesuai dengan isi modul | | ✓ | | | |
| 3 | Contoh yang diuraikan sesuai dengan isi materi modul | | ✓ | | | |
| 4 | Latihan yang diberikan sesuai dengan isi materi modul | ✓ | | | | |
| 5 | Urutan penyajian modul sesuai | | ✓ | | | |
| 6 | Menggunakan bahasa percakapan | ✓ | | | | |
| 7 | Bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti | ✓ | | | | |
| 8 | Bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik pengguna modul | ✓ | | | | |
| 9 | Menggunakan struktur bahasa yang sederhana | | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 10 | Dalam setiap paragraph terdapat satu ide pokok | | ✓ | | | |
| 11 | Ilustrasi yang digunakan relevan dengan materi yang disampaikan | | ✓ | | | |
| 12 | Ilustrasi yang digunakan dapat menjelaskan materi yang disampaikan | ✓ | | | | |
| 13 | Ilustrasi yang diberikan sesuai dengan karakteristik pengguna modul | ✓ | | | | |
| 14 | Kekontrasan huruf dengan background | ✓ | | | | |
| 15 | Ukuran dan jenis huruf yang digunakan sesuai | | ✓ | | | |
| 16 | Mudah dibaca | ✓ | | | | |
| 17 | Warna yang disajikan dalam modul menarik | | ✓ | | | |

1. Bagaimana pendapat anda mengenai modul ini secara keseluruhan?

   Baik, modul ini memiliki penyajian informasi yang lengkap. Keterbacaan dalam modul ini juga cukup baik jika dinilai dari tata layout sehingga cukup menarik minat saya untuk membacanya

2. Apa kelebihan dan keunggulan dari modul ini?

   Informasi yang disajikan cukup lengkap
   Tata layout menarik
   memiliki tingkat visual dan keterbacaan yang baik.

3. Apa kelemahan dan kekurangan dari modul ini?

Gambar yang disajikan sudah cukup baik secara kualitas namun kurang relevan dengan beberapa materi. Setiap gambar harus disertai sumber dimana kamu mengambilnya.

Tambahkan daftar pustaka agar modul ini bisa dipertanggung jawabkan isinya

4. Apakah anda memiliki saran untuk meningkatkan kualitas modul ini?

Cari gambar yang lebih relevan

Tambahkan daftar pustaka

print modul dengan kualitas yang lebih baik lagi

Jakarta, 2017

Ahli Media

( )

YUS RUSAMSI S.Sn

## Instrumen One To One

## Untuk Pengguna Modul

Instrumen One To One ini adalah bagian dari penelitian yang terdiri dari tiga bagian yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, dan pernyataan evaluasi formatif. Data pada instrumen ini akan sepenuhnya digunakan untuk kebutuhan bahan penelitian skripsi dan tidak untuk hal diluar skripsi. Apapun yang anda pilih akan sangat berguna bagi penelitian ini. Terimakasih sudah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

**Judul :** Modul Mendongeng Untuk Guru AUD

**Materi :** Pengertian mendongeng, Tujuan mendongeng, Manfaat mendongeng, Jenis-Jenis Dongeng, Teknik Mendongeng, Tips Memilih dongeng, Tips Mendongeng Melalui Beberapa Media.

**Petunjuk pengisian :**

1. Anda dipersilahkan mengisi instrumen ini secara objektif
2. Jawaban yang akan anda berikan adalah jawaban yang sesuai dengan kondisi yang anda alami
3. Sebelum mengisi instrumen pertanyaan dan pernyataan, isilah terlebih dahulu data ditempat yang tersedia
4. Pilihlah jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia dan sertakan alasan pada kolom keterangan
5. Skala penilaiannya adalah 1-4 yaitu (1) kurang baik, (2) cukup baik, (3) baik, (4) sangat baik

**Identitas Responden**

**Pengguna Modul**

Nama : Lina

Usia :

Instansi : BKB PAUD Melati IV

| No | Kategori | Skala Penilaian | | | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pengguna modul | | ✓ | | | |
| 2 | Tujuan Pembelajaran dirumuskan dengan jelas | ✓ | | | | |
| 3 | Pada modul terdapat tujuan pembelajaran, petunjuk belajar, latihan, tes dan umpan balik | ✓ | | | | |
| 4 | Petunjuk belajar yang diberikan jelas | ✓ | | | | |
| 5 | Materi yang disajikan mudah untuk dimengerti | ✓ | | | | |
| 6 | Materi pada modul menarik | | ✓ | | | |
| 7 | Contoh yang diberikan sesuai dengan materi | | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 8 | Latihan yang diberikan membantu dalam memahami materi | | ✓ | | | |
| 9 | Latihan yang diberikan sesuai dengan materi | | ✓ | | | |
| 10 | Bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti | ✓ | | | | |
| 11 | Bahasa yang digunakan komunikatif | ✓ | ✓ | | | |
| 12 | Ilustrasi/gambar yang digunakan mendukung penjelasan materi | | | ✓ | | |
| 13 | Ilustrasi/gambar pada modul dapat menarik perhatian | | ✓ | | | |
| 14 | Warna pada modul dapat menarik perhatian | | ✓ | | | |
| 15 | Gaya huruf yang disajikan dapat menarik perhatian | | | ✓ | | |
| 16 | Ukuran dan jenis huruf yang digunakan modul memudahkan untuk membaca modul | | ✓ | | | |

1. Bagaimana pendapat anda mengenai modul ini secara keseluruhan?

   Buku ini sangat menarik dan bermanfaat utk pembacanya

2. Apa kelebihan dan keunggulan dari modul ini?

   Penyusunan kalimat Bagus

3. Apa kelemahan dan kekurangan dari modul ini?

   Contoh pada gambar kurang banyak

4. Apakah anda memiliki saran untuk meningkatkan kualitas modul ini?

   Tidak, hanya perlu ditambah contoh gambar anak kecilnya saja

Jakarta, 2017

Pengguna Modul

(  )

**Instrumen Evaluasi Field Test (Post-Test)**

**Nama :** Yulia
**Sekolah :** PAUD Tunas Bangsa

**Pilihan Ganda**

Berikan tanda (X) pada jawaban yang anda anggap benar!

1. Dongeng adalah cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Jadi, dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/fiktif merupakan pengertian dongeng dari tokoh.....

   a. James Danandjaja
   b. Kamisa
   c. Nurgiantoro
   d. Charles Perrault
   e. Agus Triyanto

2. Berikut yang bukan merupakan tujuan mendongeng adalah...

   a. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak; menyimak (listening), berbicara (speaking), menambah kosakata.
   b. Mengembangkan kemampuan bermain anak
   c. Menanamkan pesan-pesan moral
   d. Mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak
   e. Melatih daya ingat/memori anak

3. Berikut yang bukan merupakan manfaat mendongeng bagi anak adalah...

   a. Merangsang kekuatan berfikir
   b. Sebagai media yang efektif
   c. Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian
   d. Menumbuhkan minat baca
   e. Menumbuhkan rasa emosional

4. Berikut merupakan manfaat mendongeng bagi orang tua dan guru adalah...

   a. Menambah koleksian buku
   b. Dekat dengan sesama guru
   c. Mudah memberikan pelajaran
   d. Dapat menumbuhkan minat belajar anak
   e. Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian

5. Dongeng Malinkundang, Calon Arang, Momotaro, Jaka Tingkir, Sangkuriang merupakan contoh dari jenis dongeng...

   a. Dongeng Tradisional
   b. Dongeng Futuristik (Modern)
   c. Dongeng Pendidikan
   d. Fabel
   e. Dongeng Sejarah

6. Berikut yang bukan merupakan latihan teknik vokal adalah...

   a. Artikulasi
   b. Peregangan otot
   c. Sikap badan
   d. Improvisasi
   e. Intonasi

7. Berikut yang merupakan latihan ekspresi wajah adalah...

   a. Ekspresi sedih
   b. Ekspresi kesal
   c. Ekspresi marah
   d. Ekspresi senang
   e. Ekspresi melamun

8. Yang bukan merupakan hal yang harus Anda persiapkan sebelum mendongeng adalah..

a. Pastikan kondisi fisik dalam keadaan baik
b. Menghayati cerita yang akan disampaikan dengan sungguh-sungguh
c. Persiapkan media atau peraga yang dibutuhkan (boneka, gambar-gambar, kardus, dan lain sebagainya)
d. Memilih adegan berbahaya
e. Memakai pakaian yang rapi dan bersih serta nyaman digunakan.

9. Saat mendongeng, Anda diharuskan dekat dan menyatu dengan anak merupakan penjabaran dari...
   a. Pola dan irama bicara
   b. Jarak dengan audiens
   c. Gerak dan sikap tubuh
   d. Kontak mata
   e. Intonasi suara

10. Pemilihan cerita yang cocok untuk anak usia 0 sampai 2 tahun adalah cerita dengan ....
   a. Cerita kehidupan sehari-hari
   b. Obyek lingkungan sekitar anak
   c. Konsep baru tentang manusia dan kehidupan
   d. Berbagai macam karakter tokoh
   e. Yang lebih kompleks

11. Pemilihan cerita yang cocok untuk anak usia 2 sampai 4 tahun adalah cerita dengan ....
   a. Cerita kehidupan sehari-hari
   b. Obyek lingkungan sekitar anak
   c. Konsep baru tentang manusia dan kehidupan
   d. Berbagai macam karakter tokoh
   e. Yang lebih kompleks

12. Pemilihan cerita yang cocok untuk anak usia 4 sampai 7 tahun adalah cerita ....

a. Cerita kehidupan sehari-hari
b. Obyek lingkungan sekitar anak
c. Konsep baru tentang manusia dan kehidupan
d. Yang lebih kompleks
e. Berbagai macam karakter tokoh

13. Posisi Jangan membungkuk, duduk tegap dan rileks, Pahami dahulu dongeng yang akan diceritakan dan Suasana harus gembira merupakan tips mendongeng...
a. Secara Langsung
b. Dengan Media Boneka
c. Dengan Media Buku
d. Dengan Media di Papan Panel
e. Dengan Gaya Teater

14. Berikut ini yang bukan merupakan tips mendongeng dengan media boneka adalah sebagai berikut...
a. Jarak boneka tangan harus dekat dari mulut
b. Kedua belah tangan harus lentur dalam memainkan boneka
c. Bisa diiringi dengan musik untuk menambah suasana
d. Libatkan anak-anak dalam adegan cerita yang dibawakan
e. Sesekali adakan dialog antara tokoh boneka dan pendengarnya atau penonton

15. Berikut ini yang bukan merupakan tips mendongeng dengan media buku adalah sebagai berikut...
a. Posisi duduk harus berada di tengah dan bisa dilihat dari berbagai arah
b. Pahami dahulu dongeng yang akan disampaikan atau diceritakan
c. Cara memegang buku adalah disamping kiri bahu, pandangan lurus ke depan
d. Saat tangan kanan menunjuk gambar harus seirama dengan urutan cerita. Ingat jangan sampai salah menempatkan intonasi sesuai karakter tokoh dalam cerita
e. Sering-seringlah berekspresi sendiri untuk memikat anak yang mendengarkan

**Instrumen Evaluasi Field Test (Pre-Test)**

**Nama :** Yulia
**Sekolah :** PAUD Tunas Bangsa

**Pilihan Ganda**

Berikan tanda (X) pada jawaban yang anda anggap benar!

1. Dongeng adalah cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Jadi, dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/fiktif merupakan pengertian dongeng dari tokoh.....

   a. James Danandjaja
   b. Kamisa
   c. Nurgiantoro
   d. Charles Perrault
   e. Agus Triyanto

2. Berikut yang bukan merupakan tujuan mendongeng adalah...

   a. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak; menyimak (listening), berbicara (speaking), menambah kosakata.
   b. Mengembangkan kemampuan bermain anak
   c. Menanamkan pesan-pesan moral
   d. Mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak
   e. Melatih daya ingat/memori anak

3. Berikut yang bukan merupakan manfaat mendongeng bagi anak adalah...

   a. Merangsang kekuatan berfikir
   b. Sebagai media yang efektif
   c. Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian
   d. Menumbuhkan minat baca
   e. Menumbuhkan rasa emosional

4. Berikut merupakan manfaat mendongeng bagi orang tua dan guru adalah...

   a. Menambah koleksian buku
   b. Dekat dengan sesama guru
   c. Mudah memberikan pelajaran
   d. Dapat menumbuhkan minat belajar anak
   e. Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian

5. Dongeng Malinkundang, Calon Arang, Momotaro, Jaka Tingkir, Sangkuriang merupakan contoh dari jenis dongeng...

   a. Dongeng Tradisional
   b. Dongeng Futuristik (Modern)
   c. Dongeng Pendidikan
   d. Fabel
   e. Dongeng Sejarah

6. Berikut yang bukan merupakan latihan teknik vokal adalah...

   a. Artikulasi
   b. Peregangan otot
   c. Sikap badan
   d. Improvisasi
   e. Intonasi

7. Berikut yang merupakan latihan ekspresi wajah adalah...

   a. Ekspresi sedih
   b. Ekspresi kesal
   c. Ekspresi marah
   d. Ekspresi senang
   e. Ekspresi melamun

8. Yang bukan merupakan hal yang harus Anda persiapkan sebelum mendongeng adalah..

a. Pastikan kondisi fisik dalam keadaan baik
b. Menghayati cerita yang akan disampaikan dengan sungguh-sungguh
c. Persiapkan media atau peraga yang dibutuhkan (boneka, gambar-gambar, kardus, dan lain sebagainya)
d. Memilih adegan berbahaya
e. Memakai pakaian yang rapi dan bersih serta nyaman digunakan.

9. Saat mendongeng, Anda diharuskan dekat dan menyatu dengan anak merupakan penjabaran dari...
   a. Pola dan irama bicara
   b. Jarak dengan audiens
   c. Gerak dan sikap tubuh
   d. Kontak mata
   e. Intonasi suara

10. Pemilihan cerita yang cocok untuk anak usia 0 sampai 2 tahun adalah cerita dengan ....
    a. Cerita kehidupan sehari-hari
    b. Obyek lingkungan sekitar anak
    c. Konsep baru tentang manusia dan kehidupan
    d. Berbagai macam karakter tokoh
    e. Yang lebih kompleks

11. Pemilihan cerita yang cocok untuk anak usia 2 sampai 4 tahun adalah cerita dengan ....
    a. Cerita kehidupan sehari-hari
    b. Obyek lingkungan sekitar anak
    c. Konsep baru tentang manusia dan kehidupan
    d. Berbagai macam karakter tokoh
    e. Yang lebih kompleks

12. Pemilihan cerita yang cocok untuk anak usia 4 sampai 7 tahun adalah cerita ....
    a. Cerita kehidupan sehari-hari
    b. Obyek lingkungan sekitar anak

c. Konsep baru tentang manusia dan kehidupan
d. Yang lebih kompleks
e. Berbagai macam karakter tokoh

13. Posisi Jangan membungkuk, duduk tegap dan rileks, Pahami dahulu dongeng yang akan diceritakan dan Suasana harus gembira merupakan tips mendongeng...
    a. Secara Langsung
    b. Dengan Media Boneka
    c. Dengan Media Buku
    d. Dengan Media di Papan Panel
    e. Dengan Gaya Teater

14. Berikut ini yang bukan merupakan tips mendongeng dengan media boneka adalah sebagai berikut...
    a. Jarak boneka tangan harus dekat dari mulut
    b. Kedua belah tangan harus lentur dalam memainkan boneka
    c. Bisa diiringi dengan musik untuk menambah suasana
    d. Libatkan anak-anak dalam adegan cerita yang dibawakan
    e. Sesekali adakan dialog antara tokoh boneka dan pendengarnya atau penonton

15. Berikut ini yang bukan merupakan tips mendongeng dengan media buku adalah sebagai berikut...
    a. Posisi duduk harus berada di tengah dan bisa dilihat dari berbagai arah
    b. Pahami dahulu dongeng yang akan disampaikan atau diceritakan
    c. Cara memegang buku adalah disamping kiri bahu, pandangan lurus ke depan
    d. Saat tangan kanan menunjuk gambar harus seirama dengan urutan cerita. Ingat jangan sampai salah menempatkan intonasi sesuai karakter tokoh dalam cerita
    e. Sering-seringlah berekspresi sendiri untuk memikat anak yang mendengarkan

# Instrumen Keterbacaan

**Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah wacana dengan teliti. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana. Bukan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca anda.
2. Isilah setiap kata yang hilang dengan satu kata yang menurut anda paling sesuai dengan konteks kalimat dan uraian.
3. Anda diberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan test ini
4. Setelah anda selesai mengerjakan test ini, jangan lupa untuk mengecek kembali jawaban anda sebelum lembar jawaban diserahkan.
5. Terimakasih atas partisipasi dan kerjasama yang anda berikan. Sukses untuk anda semua. Selamat Mengerjakan.

**Identitas Responden**

Nama :

Instansi :

**Wacana Cloze Test**

Menurut Agus Triyanto (2007: 46) "Dongeng adalah cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan (1) harus menghibur. Jadi, (2) dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/fiktif. Merangsang kekuatan berfikir merupakan salah satu (3) kelebihan mendongeng bagi anak. Semua dongeng atau cerita memiliki alur yang baik akan membawa pesan (4) moral, berisi tentang harapan, cinta dan cita-cita. Sehingga anak dapat (5) mengasah daya pikir dan imajinasinya.

Selain itu adapun Manfaat Mendongeng Bagi Guru yaitu menjadi (6)...dekat.. dengan anak. Dengan seiring (7)..guru..... bercerita, maka (8)..anak..... akan merasa diperhatikan. Selain itu, (9).....hubungan guru dan anak iuga terjalin (10)..dekat karena terjadi (11)..Interaksi dan (12)..Komunikasi yang baik. Bahkan, dapat (13).menumbuhkan minat belajar anak, memberi nilai (14)..tambah kepada anak mengarahkannya secara (15)..Benar..... mengisi tubuhnya dengan semangat dan motivasi yang meningkatkan kejeniusannya.

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan (16)...Binatang... yang digambarkan bisa bicara seperti manusia. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk (17)menfindir... perilaku manusia tanpa membuat manusia (18)..tersinggung Misalnya dongeng kancil, kelinci, kura-kura, dan lain-lain. Menjadi pendongeng yang handal dan menarik perlu (19)..latihan.... .Ketika anda mendongeng (20).....kepada.... anak-anak di depan kelas maka suara, ekspresi, gerak tubuh, dan tatapan (21).mata sangat menentukan apakah dongeng yang diceritakan menarik atau tidak. Untuk menghasilkan suara, ekspresi yang cocok, gerak tubuh yang tepat, Anda pun perlu menguasai teknik-teknik awal (22)..mendongeng.. di antaranya: Latihan Teknik (23)..Vokal.... dan Latihan (24)...Ekspresi... .

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendongeng saat mendongeng agar dongeng yang disampaikan menarik (25)...Perhatian audiensi (dalam hal ini siswa): (Menurut Stephen Nowicki dan Marshall Duke) seperti Pola dan irama bicara. (26)..Pola.. dan irama suara harus diatur dengan baik. Pendongeng harus pintar memilih kapan suara tinggi dan kapan suara rendah. Ketika sedang marah, maka suara yang dikeluarkan harus (27)...tinggi... , dan kalau sedang (28)....Sedih... . suara yang dikeluarkan dengan nada rendah.

Di Usia ini adalah usia (29) Pembentukan Anak pada usia ini mulai mengenal konsep baru. Konsep tersebut yaitu konsep manusia dan kehidupan. Pada usia ini anak suka menirukan tingkah laku orang dewasa. Anda dapat menceritakan tentang karakter-karakter binatang yang disesuaikan dengan (30) Keseharian anak

S=3

Nilai : 90

**Hasil Rekapitulasi Data Ujicoba Keterbacaan modul**

| No | Nama | Benar | Salah | Presentase % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Bu Lily | 28 | 2 | 93% |
| 2 | Bu Rostina | 26 | 4 | 86% |
| 3 | Bu Eka | 28 | 2 | 93% |
| 4 | Bu Rusmiati | 29 | 1 | 96% |
| 5 | Bu Lina | 28 | 2 | 93% |
| 6 | Bu Rusmalasari | 26 | 4 | 86% |
| 7 | Bu Muryeti | 27 | 3 | 90% |
| 8 | Bu Yulia | 24 | 6 | 80% |
| 9 | Bu Christabel | 24 | 6 | 80% |
| 10 | Bu Kresdacha Nabila Karen K | 24 | 6 | 80% |
| 11 | Bu Nuryani | 23 | 7 | 76% |
| 12 | Bu Dian | 27 | 3 | 90% |
| 13 | Bu Shery Salim | 25 | 5 | 83% |
| 14 | Bu Heryati | 24 | 6 | 80% |
| 15 | Bu Heni | 27 | 3 | 90% |
| 16 | Bu Nila | 29 | 1 | 96% |
| **Rata-Rata Keseluruhan** | | | | 87% |

**Hasil Rekapitulasi Data One To One**

| Aspek | Indikator | Nilai | | Rata - Rata |
|---|---|---|---|---|
| | | Ahli Materi | Ahli Media | |
| Tujuan | Ketepatan | 4 | | 3,5 |
| | Kesesuaian | | 3 | |
| Struktur | Kelengkapan komponen modul | | 4 | 3,5 |
| | Urutan penyajian | | 3 | |
| | Kesesuaian | | | |
| Materi | Kesesuaian | 4 | | 3,28 |
| | | 3 | | |
| | | 4 | | |
| | Kejelasan | 3 | | |
| | Sistematis | 4 | | |
| | Kelengkapan | 2 | | |
| | Kebutuhan | 3 | | |
| Contoh | Kejelasan | 3 | | 3 |
| | Kesesuaian | 3 | 3 | |
| Soal Tes | Tingkat kesulitan | 3 | | 3,5 |
| | Kejelasan | 3 | | |
| | kesesuaian | 4 | 4 | |
| Verbal | Penggunaan bahasa | 3 | 4 | 3,55 |
| | | | 4 | |
| | | | 4 | |
| | | | 3 | |
| | Struktur kalimat | 4 | | |
| | Penggunaan istilah | 4 | | |
| | Paragraf | 3 | 3 | |
| Visual | Ilustrasi | 3 | 3 | 3,33 |
| | | 2 | 4 | |
| | | | 4 | |
| | Huruf | | 4 | |
| | | | 3 | |
| | Keterbacaan | | 4 | |
| | warna | | 3 | |
| **Rata-Rata Keseluruhan** | | **3,33** | **3,07** | **3,38** |

**Hasil Rekapitulasi Data Ahli Materi dan Ahli Media**

| Aspek | Indikator | Nilai | | | | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R1 | R2 | R3 | R4 | |
| Tujuan | Kesesuaian | 3 | 3 | 4 | 3 | **3.25** |
| | Kejelasan | 4 | 3 | 3 | 3 | **3.25** |
| Struktur | Kelengkapan komponen modul | 4 | 3 | 3 | 4 | **3.5** |
| | Petunjuk belajar | 4 | 3 | 3 | 3 | **3.25** |
| | Kesesuaian | 4 | 4 | 3 | 3 | **3.5** |
| Materi | Daya Tarik | 3 | 3 | 3 | 3 | **3** |
| Contoh | Kesesuaian | 3 | 3 | 3 | 3 | **3** |
| Soal Tes | Kejelasan | 3 | 3 | 3 | 3 | **3** |
| | kesesuaian | 3 | 3 | 3 | 3 | **3** |
| Verbal | Penggunaan bahasa | 4 | 3 | 4 | 3 | **3.5** |
| | | 3 | 3 | 4 | 3 | **3.25** |
| Visual | Ilustrasi | 2 | 3 | 3 | 3 | **2.75** |
| | | 3 | 3 | 4 | 3 | **3.25** |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | **3** |
| | Huruf | 2 | 3 | 3 | 3 | **2.75** |
| | | 3 | 3 | 3 | 3 | **3** |
| **Rata-Rata Hasil** | | **3.22** | **3.04** | **3.24** | **3.04** | **3.14** |

**Hasil Rekapitulasi Data Pre Test dan Post Test**

| No | Nama | Nilai | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | | Pre Test | Post Test | |
| 1 | Bu Lily | 60 | 80 | **Naik** |
| 2 | Bu Rostina | 60 | 80 | **Naik** |
| 3 | Bu Eka | 40 | 73 | **Naik** |
| 4 | Bu Rusmiati | 40 | 86 | **Naik** |
| 5 | Bu Lina | 53 | 73 | **Naik** |
| 6 | Bu Rusmalasari | 33 | 66 | **Naik** |
| 7 | Bu Muryeti | 46 | 73 | **Naik** |
| 8 | Bu Yulia | 33 | 73 | **Naik** |
| 9 | Bu Christabel | 40 | 86 | **Naik** |
| 10 | Bu Kresdacha Nabila Karen K | 53 | 80 | **Naik** |
| 11 | Bu Nuryani | 73 | 86 | **Naik** |
| 12 | Bu Dian | 53 | 73 | **Naik** |
| 13 | Bu Shery Salim | 46 | 86 | **Naik** |
| 14 | Bu Heryati | 46 | 80 | **Naik** |
| 15 | Bu Heni | 60 | 86 | **Naik** |
| 16 | Bu Nila | 53 | 86 | **Naik** |
| **Rata-Rata** | | **49.31** | **79.18** | **29.31** |

PAUD MELATI IV RW 04
Jl. Tegalan I RT.05/RW.04 Palmeriam, Matraman - Jakarta Timur (13140)
Telp 08571658082

Surat Keterangan Izin Penelitian

Nomor : 001 / PAUD MELATI IV / 2017

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah BKB PAUD Melati IV Jakarta Timur, menerangkan bahwa :

Nama : Devi Destrianti

NIM : 1215125723

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian untuk kepentingan menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Mendongeng Bagi Guru Anak Usia Dini" pada bulan Juni - Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 Juli 2017

Kepala Sekolah

LILY SRI APRIYANTI

RAUDHATUL ATHFAL DAN KELOMPOK BERMAIN
TERPADU DARUL ULUM

Sekolah: Jl. H. Shibi RT. 005/02 Kp. Sawah, Srengseng Sawah, Jagakarsa - Jakarta Selatan Hp. 081317860567 / 08211306893

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
NOMOR : 010/RA.DU/VII/2017

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imtihani Salimah, S.Pd
Jabatan : Kepala RA Darul Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama lengkap : Devi Destrianti
NIM : 1215125723

Nama tersebut di atas telah melaksanakan peneltian untuk kepentingan menyelesaikan skripsi dengan judul " Pengembangan Modul Mendongeng " Bagi Guru Anak Usia Dini pada bulan Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini buat agar dapat digunakan sebagaiman mestinya.

Jakarta, 18 Juli 2017
Kepala RA Darul Ulum

(Imtihani Salimah, S.Pd)

# BKB PAUD TUNAS MELATI RW. 08

**Kantor Sekretariat Rw.08, Jl. MUlia Rt.08 Rw. 08**
**Otto Iskandar Dinata Raya, Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara**
**Telp. (021) 8520592**


Surat Keterangan Izin Penelitian
Nomor : 05/SK-TM/VIII/2017.

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah BKB PAUD Tunas Melati Jakarta Timur, menerangkan bahwa :

Nama : Devi Destrianti
NIM : 1215125723

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian untuk kepentingan menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Mendongeng Bagi Guru dan Anak Usia Dini" pada bulan Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 8 Juli 2017
Kepala Sekolah

BKB PAUD TUNAS MELATI RW. 08 KEL. BIDARA CINA

( Sumiarti )

# BKB PAUD Tunas Bangsa

Jl. Kebon Sayur Rt.008 Rw.03, Kel. Bidara Cina, Kec. Jatinegara, Kota Jakarta Timur Prop. D.K.I. Jakarta

Surat Keterangan Izin Penelitian

No. 32/07/BKB.TUNAS/2017

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah BKB PAUD Tunas Bangsa Jakarta Timur, menerangkan bahwa :

Nama : Devi Destrianti

NIM : 1215125723

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian untuk kepentingan menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Mendongeng Bagi Guru Anak Usia Dini" pada bulan Juni - Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 Juli 2017

Kepala Sekolah

RUSMALASARI

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Devi Destrianti. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 7 Desember 1994. Anak pertama dari pasangan Ibu Wahyuni dan Bapak Imam Mahdi. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN Cipinang Cempedak 02 Pagi lulus tahun 2006. Pada tahun yang sama masuk SMPN 36 Jakarta Timur lulus tahun 2009 kemudian melanjutkan ke SMAN 53 Jakarta Timur lulus tahun 2012. Pada tahun yang sama diterima di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Sejak kecil menyukai musik dan tari. Kemudian beranjak dewasa penulis menyukai hal berbau teknologi. Penulis memiliki pengalaman magang di PT. Solusi Ecommerce Global Mataharimall.com pada divisi *finance*. Selain itu penulis juga memiliki pengalaman magang di PT. Fast Food Indonesia atau KFC pada divisi *people and development.*